

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA
PETA KONSEP POHON JARINGAN
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DI KELAS X
SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ismi Septiana
NIM 07201244043

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2011**

PERSETUJUAN

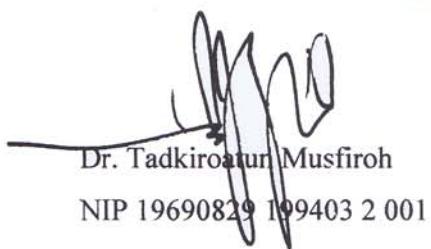
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

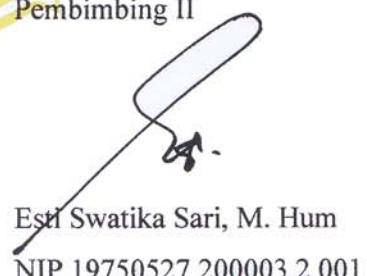


Yogyakarta, 14 Juli 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

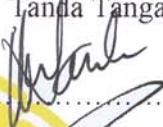

Dr. Tadkiroatur Musfiroh
NIP 19690829 199403 2 001


Esti Swatika Sari, M. Hum
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juli 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ibnu Santosa, M. Hum	Ketua Penguji		05 Agustus 2011
Esti Swatika Sari, M. Hum	Sekretaris Penguji		04 Agustus 2011
Dr. Nurhadi	Penguji I		04 Agustus 2011
Dr. Tadkiroatun Musfiroh	Penguji II		04 Agustus 2011

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Yogyakarta, 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

“Perjuangan dan usaha seseorang akan menentukan hasil yang didapat, semakin besar perjuangan dan usaha yang dilakukan, semakin baik pula hasil yang didapat, dan bagitu pula sebaliknya”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya
persesembahkan kepada.

“Bapak dan Ibu tercinta, inilah hasil dari perjuangan dan usaha anakmu dan
atas bantuan doa serta semangat dari kalian”

“Adikku tersayang, Wava Ramadhani, ini yang bisa kakak contohkan
kepadamu”

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ismi Septiana

NIM : 07201244043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Juli 2011

Penulis,

Ismi Septiana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmatNya maka skripsi dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih secara tulus kepada.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Pangesti Wiedarti, Ph. D, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Tadkiroatun Musfiroh, selaku Pembimbing I dan Esti Swatika Sari, M. Hum, selaku Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, perhatian, dan semangat yang diberikan.
5. Dra. Sri Widystuti, M. M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mojotenga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Agung Tri Cahyanto, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Mojotengah yang telah membantu selama penelitian.
7. Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah, khususnya kelas XA dan XB, terimakasih atas kerjasamanya.
8. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas doa, semangat, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan.
9. Wava, adikku tersayang yang selalu memberi hiburan dan semangat.
10. Seluruh keluargaku di Wonosobo yang tidak pernah putus memberikan doa.
11. Sepupuku, Ikrar yang telah selalu bersedia direpotkan.
12. Sahabat tercintaku, Dida dan Lia yang telah sangat sabar mendengarkan semua keluhanku.

13. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, khususnya Teny, Dewi, Putri, Echa, Ika, Rahma, Vita, Anita, dan Sasha, terimakasih atas pertemanan yang begitu tulus dan indah.
14. Kakak-kakak tingkat yang telah membantu dan memberi arahan kepada saya.
15. Teman-teman kos Komjoy 20, Dea, Mbak Lila, Nida, Zahro, Diana, Mbak Dian, Mbak Mus, dan Tante yang selalu bersedia menerima segala keluhan dan selalu memberikan semangat.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberikan imbalan yang indah atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 14 Juli 2011

Penulis,

Ismi Septiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Media Pembelajaran	10
a. Pengertian Media Pembelajaran	10
b. Manfaat Media Pembelajaran	11
c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	11

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
2. Peta Konsep	13
a. Pengertian Peta Konsep	13
b. Macam-macam Peta Konsep	14
c. Cara Membuat Peta Konsep	19
d. Kelebihan dan Kelemahan Peta Konsep	19
3. Peta Konsep sebagai Media Pembelajaran	20
4. Cerpen	21
a. Pengertian Cerpen	21
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	21
5. Menulis Cerpen	24
6. Pembelajaran Menulis Cerpen	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Pengajuan Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Pengumpulan Data	37
a. Instrumen Penelitian	37
b. Validitas	44
c. Reliabilitas	45
2. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas Varian	47
G. Hipotesis Statistik	47

H. Definisi Operasional Variabel	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data Penelitian	50
a. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	50
b. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	54
c. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	57
d. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	60
e. Perbandingan Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
2. Uji Persyaratan Analisis	64
a. Uji Normalitas Sebaran Data	64
b. Uji Homogenitas Varian	67
3. Analisis Data	69
a. Uji-t Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
b. Uji-t Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	70
c. Uji-t Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	71
d. Uji-t Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	72
4. Pengujian Hipotesis	73
a. Hipotesis Pertama	74
b. Hipotesis Kedua	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	76
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Siawa yang Diajar dengan Menggunakan Media Peta Konsep Pohon Jaringan dan yang Tidak	77
3. Tingkat Keefektifan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah	84
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	34
Tabel 2 : Jadwal Penelitian	36
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa Per Kelas	36
Tabel 4 : Distribusi Sampel Penelitian	37
Tabel 5 : Pedoman Penskoran Menulis Cerpen	38
Tabel 6 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	51
Tabel 7 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Pre-</i> <i>test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
Tabel 8 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	54
Tabel 9 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Pre-</i> <i>test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	56
Tabel 10 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	57
Tabel 11 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	59
Tabel 12 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	60
Tabel 13 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen..	62
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63
Tabel 15 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	65
Tabel 16 : Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kemampuan	

	Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	65
Tabel 17 :	Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	66
Tabel 18 :	Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	67
Tabel 19 :	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
Tabel 20 :	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
Tabel 21 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 22 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	71
Tabel 23 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	72
Tabel 24 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73
Tabel 25 :	Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen setiap Aspek.....	79
Tabel 26 :	Perbandingan Skor Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	81
Tabel 27 :	Rangkuman Perbandingan Skor Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	82
Tabel 28 :	Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	86
Table 29 :	Perbandingan Skor <i>Post-test</i> antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	88

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	52
Diagram 2 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	53
Diagram 3 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	55
Diagram 4 : Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	56
Diagram 5 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan : Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	58
Diagram 6 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	59
Diagram 7 : Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	61
Diagram 8 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	:	Peta Konsep Molekul	15
Gambar 2	:	Peta Konsep WWW	16
Gambar 3	:	Peta Konsep Rantai Kejadian Suksesi Primer	17
Gambar 4	:	Peta Konsep Siklus Air	17
Gambar 5	:	Peta Konsep Pencemaran Lingkungan	18
Gambar 6	:	Peta Konsep <i>HyperPhysics</i>	18
Gambar 7	:	Kerangka Pikir	32
Gambar 8	:	Alur Pengambilan Sampel	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2 : Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	101
Lampiran 3 : Uji Instrumen	111
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas	115
Lampiran 5 : Hitungan Kecenderungan Data	117
Lampiran 6 : Deskriptif Statistik	122
Lampiran 7 : Analisis Data	129
Lampiran 8 : Hasil Wawancara	138
Lampiran 9 : Silabus dan RPP	141
Lampiran 10 : Media Pembelajaran	209
Lampiran 11 : Hasil Karangan Siswa dan Tabulasi Penilaian	215
Lampiran 12 : Dokumentasi	265
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian	268

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA
PETA KONSEP POHON JARINGAN
PADA PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DI KELAS X
SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO**

**Oleh Ismi Septiana
NIM 07201244043**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak, (2) mendeskripsikan efektivitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah, variabel bebas, yaitu media peta konsep pohon jaringan, dan variabel terikat, yaitu kemampuan menulis cerpen siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah. Sampel penelitian adalah kelas XA dan XB. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,873 yang lebih besar dari nilai koefisien 0,6. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skor hasil *post-test* dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *post-test* menulis cerpen siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 7 siswa mendapat skor rendah, 15 siswa mendapat skor sedang, dan 12 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat skor rendah, 14 siswa mendapat skor sedang, dan 20 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar -8,656 dengan df 33 dan t_{tabel} 1,697 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8,656 < -1,697$). Berdasarkan hasil tersebut, maka media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran sastra di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah.

Kata kunci: keefektifan, media peta konsep pohon jaringan, pembelajaran menulis cerpen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerpen merupakan sebuah karya yang di dalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Jati diri atau sikap seseorang bahkan dapat terbangun melalui sebuah cerpen. Seorang pembaca cerpen kebanyakan akan terinspirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca. Tidak sedikit dari mereka juga akan meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah cerpen.

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, namun dibutuhkan pengetahuan kebahasaan. Pengetahuan kebahasaan tersebut dibutuhkan dalam rangka mencapai nilai estetis sebuah cerpen. Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan, pembacaan, pengamatan, dan pengalaman. Jika keempat unsur tersebut sudah terpenuhi maka kegiatan menulis cerpen akan menjadi suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

Melalui kegiatan menulis cerpen maka seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis sebuah cerpen dengan baik seorang penulis harus memiliki pengetahuan tentang cerpen secara mendalam. Sebelum menulis cerpen seseorang juga harus mampu menganalisis sebuah cerpen. Hal ini dimaksudkan agar dia

mempunyai bekal yang cukup sebelum dia melakukan kegiatan menulis cerpen sehingga nantinya tulisan yang dihasilkan dapat memiliki nilai rasa yang mendalam.

Kegiatan menulis cerpen bisa dimulai dari pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran sastra di sekolah juga mencakup aspek kegiatan menulis cerpen. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal. Guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama cerpen secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajarkan sastra kebanyakan masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Cara tersebut jika digunakan terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Guru juga jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran sastra termasuk pembelajaran cerpen. Kebanyakan guru mengajarkan cerpen hanya dengan menggunakan buku-buku sastra berupa kumpulan cerpen ataupun contoh sebuah cerpen.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sebuah media pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh siswa sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selama ini dalam pembelajaran menulis cerpen guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini terjadi juga di SMA Negeri 1 Mojotengah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 21 Maret 2011, diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran sastra di SMA tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan belajar di kelas. Guru pernah menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran sastra, yaitu dalam pembelajaran apresiasi puisi. Media yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi tersebut yaitu dengan menggunakan rekaman pembacaan puisi.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pembaruan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu pembaruan tersebut adalah dengan mengajarkan cerpen menggunakan media peta konsep. Peta konsep dalam pembelajaran sastra ini menjadi sebuah media karena peta konsep tersebut sudah dibuat terlebih dahulu kemudian digunakan di dalam kelas sebagai sarana atau media dalam pembelajaran cerpen.

Dahar (1996: 150), mengemukakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam

suatu bentuk proposisi. Peta konsep sebenarnya merupakan suatu bagian dari strategi pengajaran. Sebagai suatu strategi pengajaran, peta konsep menuntut siswa untuk memetakan konsep-konsep kemudian konsep tersebut diilustrasikan sendiri oleh siswa dalam bentuk ilustrasi grafis. Peta konsep juga bisa digunakan sebagai suatu media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran menulis cerpen.

Dalam penelitian ini media peta konsep dibuat oleh peneliti kemudian peta konsep tersebut dicobakan di dalam kelas untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen. Peta konsep dalam penelitian ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan tentang cerpen. Pengetahuan mengenai cerpen tersebut kemudian digunakan oleh siswa sebagai dasar dalam menulis cerpen. Peta konsep ini berisi konsep-konsep tentang cerpen, mulai dari ciri-ciri, sampai pada unsur-unsur suatu cerpen. Media ini disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi. Masing-masing konsep yang disajikan digambarkan dengan bobot yang tidak sama. Media peta konsep ini disusun secara hierarki, konsep yang lebih inklusif diletakkan di puncak peta, semakin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif (Trianto, 2010: 159).

Dalam pembelajaran cerpen digunakan peta konsep jenis pohon jaringan. Peta konsep jenis ini cocok digunakan dalam pembelajaran cerpen karena peta konsep tersebut mampu memuat konsep yang banyak dalam satu sajian. Konsep-konsep tentang cerpen jika dijabarkan dengan cara tradisional akan memakan waktu yang lama sehingga dapat membosankan bagi siswa.

Melalui peta konsep jenis ini, ciri-ciri maupun unsur-unsur cerpen dapat disajikan secara sederhana namun tetap dapat menyampaikan makna kepada siswa dengan baik. Konsep-konsep tentang cerpen tersebut akan dihubungkan dengan konsep-konsep yang lain yang masih satu tema dengan menggunakan sebuah hierarki yang inklusif.

Dengan menggunakan peta konsep pohon jaringan ini, maka pengetahuan atau konsep-konsep tentang cerpen dapat dipetakan dalam satu sajian gambar dua dimensi. Gambar yang menarik juga akan membantu menarik perhatian siswa. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media peta konsep ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa dalam pelajaran sastra terutama cerpen.

Penelitian dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo* ini menurut peneliti tepat dilakukan di SMA Negeri 1 Mojotengah. Jenjang SMA dipilih karena pada jenjang tersebut siswa sudah menerima pengetahuan yang lebih mencukupi tentang cerpen. SMA Negeri 1 Mojotengah dipilih karena kemampuan menulis cerpen siswa di sekolah tersebut cenderung kurang baik. Hal itu terutama dikarenakan penggunaan media yang kurang efektif dalam pengajaran cerpen. Dalam pengajaran tentang cerpen di SMA tersebut belum pernah digunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan menulis cerpen hanya menggunakan buku-

buku sastra sebagai acuan, tanpa didukung dengan pengetahuan tentang cerpen yang memadai.

Media peta konsep pohon jaringan dirasa sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Mojotengah karena siswa membutuhkan suatu media yang menarik dan mampu menimbulkan motivasi belajar yang tinggi terutama pada pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media peta konsep pohon jaringan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo cenderung rendah.
3. Guru hanya menggunakan LKS atau buku paket dalam pembelajaran menulis cerpen.
4. Guru dalam mengajarkan materi tentang cerpen hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.

5. Media peta konsep pohon jaringan belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak.
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran manulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan menulis cerpen.
- 2) Dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.

G. Batasan Istilah

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mendapat hasil yang optimal.
2. Peta konsep pohon jaringan adalah ilustrasi grafis konkret yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang disusun dalam bentuk proposisi, konsep utama terletak di pusat konsep kemudian dilanjutkan dengan konsep-konsep yang kurang inklusif.
3. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81).
4. Menulis cerpen adalah kegiatan atau kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut adalah teori mengenai media pembelajaran, peta konsep, cerpen, menulis cerpen dan pembelajaran menulis cerpen.

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Briggs (via Sadiman, 2008: 6), menyatakan bahwa media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara

antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mendapat hasil yang optimal.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa.

Sadiman (2008: 17-18), memaparkan manfaat dari media pembelajaran, yaitu (1) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (2) sikap pasif anak didik dapat diatasi dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi, (3) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, dan (4) dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama dalam diri anak.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Tidak semua media dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sudirman (1992: 213), mengemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media.

a. Objektivitas

Sebuah media pembelajaran tidak boleh dipilih atas dasar kesenangan pribadi dari guru maupun siswa yang menggunakan.

b. Program pengajaran

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Sasaran program

Media pembelajaran harus ditujukan pada siswa.

d. Situasi dan kondisi

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa.

e. Kualitas teknik

Sebelum media pembelajaran digunakan sebaiknya dilakukan penilaian terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan media tersebut.

f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibedakan menjadi beberapa jenis. Sudirman (1992: 206-208), membagi media berdasarkan jenisnya, daya liputnya, dan berdasarkan bahan dan pembuatannya. Dari segi jenisnya media dibedakan menjadi media auditif, visual, dan audiovisual. Berdasarkan daya liputnya media dibedakan menjadi tiga, yaitu media dengan daya liput luas dan

serentak, media daya liput terbatas oleh ruang dan tempat, serta media untuk pengajaran individual. Media dari segi bahan dan pembuatannya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media sederhana dan media kompleks.

Media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan (via Kustandi, 2011: 91), meliputi media berbasis manusia yang meliputi guru, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan sebagainya; media berbasis cetakan, meliputi buku penuntun, buku kerja atau latihan, dan lembaran lepas; media berbasis visual, meliputi *charts*, grafik, peta, *figure* atau gambar, transparansi, peta konsep, dan film bingkai atau *slide*; media berbasis audio visual, meliputi video, film, *slide* bersama tape, dan televisi; dan media berbasis komputer yang meliputi pembelajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif.

2. Peta Konsep

a. Pengertian Peta Konsep

Peta konsep merupakan media yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan kata-kata dalam satu unit semantik (Dahar, 1996: 150). Martin (via Trianto, 2010: 158), juga memberikan definisi tentang peta konsep, yaitu suatu ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Dalam bukunya Buzan (2010: 13), menyatakan bahwa peta konsep secara otomatis akan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan dalam otak. Dengan kalimat lain peta konsep dapat diartikan sebagai media yang berupa ilustrasi grafis yang digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep ke dalam konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

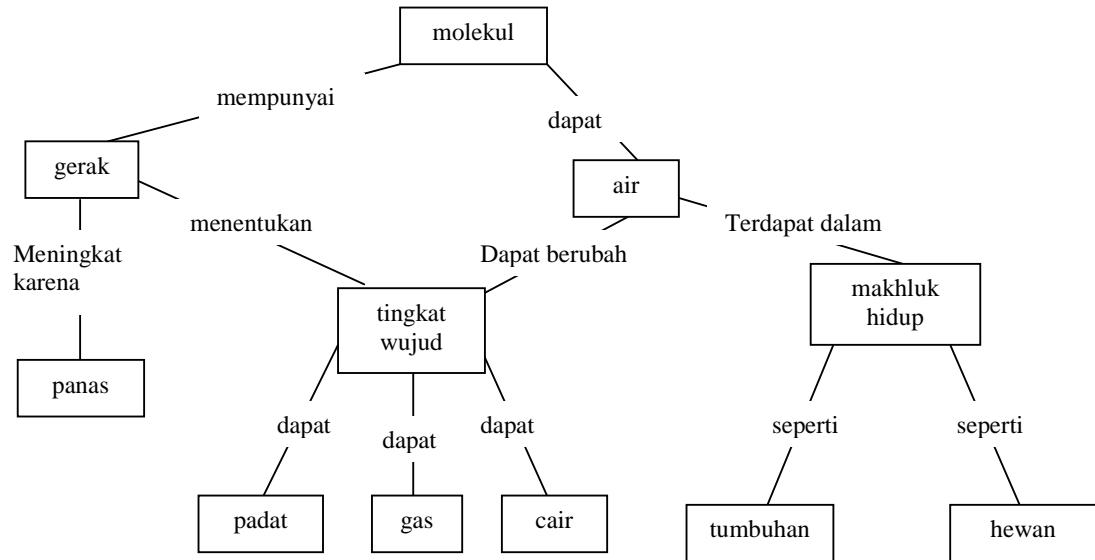
b. Macam-macam Peta Konsep

Menurut Nur (via Trianto, 2010: 160), peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*event chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

1) Pohon Jaringan (*network tree*)

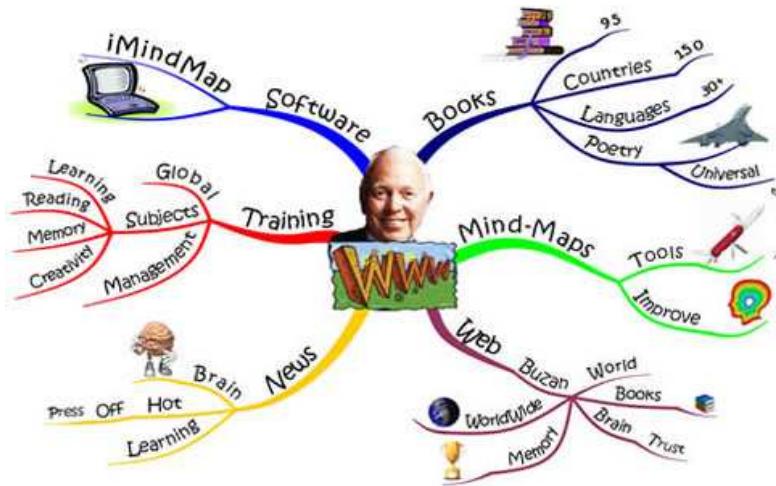
Dalam peta konsep pohon jaringan, ide-ide pokok dibuat dalam bentuk persegi empat atau bentuk yang lain, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep pohon jaringan menunjukkan hubungan antara ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis menunjukkan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik tersebut dan daftarkanlah konsep-konsep yang berkaitan dengan konsep tersebut (Trianto, 2010: 161).

Contoh peta konsep pohon jaringan.



Gambar 1. Peta Konsep Molekul

Peta konsep model Tony Buzan juga termasuk ke dalam jenis peta konsep pohon jaringan. Buzan (2010: 15), menyatakan bahwa peta konsep jenis ini disusun dengan menggunakan foto atau gambar yang diletakkan di tengah kertas mendatar. Gambar pusat kemudian dihubungkan dengan cabang-cabang utama dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Garis penghubung dibuat melengkung. Gambar dan garis dibuat dengan warna yang menarik.

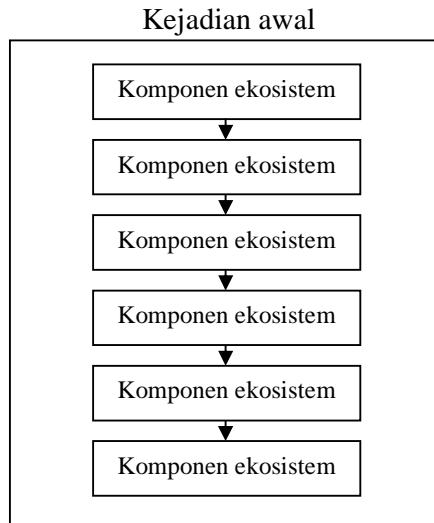


Gambar 2. Peta Konsep WWW

Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan suatu hiererki, prosedur bercabang, serta menunjukkan informasi sebab-akibat.

2) Rantai Kejadian (*Event Chain*)

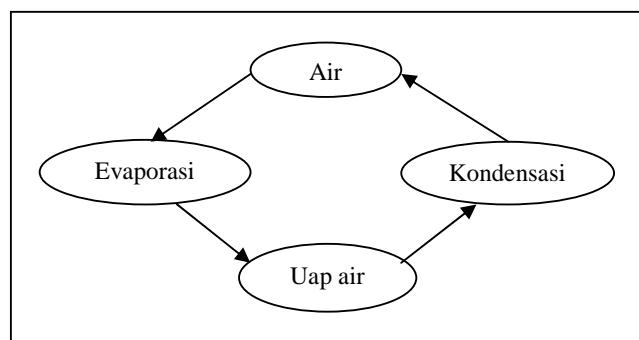
Menurut Nur (via Trianto, 2010: 161), peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memerikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahapan-tahapan dalam suatu kejadian. Misalnya dalam melakukan suatu eksperimen. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah dalam suatu prosedur, suatu urutan kejadian, dan memerikan tahapan-tahapan suatu proses.



Gambar 3. Peta Konsep Rantai Kejadian Suksesi Primer

3) Peta Konsep Siklus (*cycle Concept Map*)

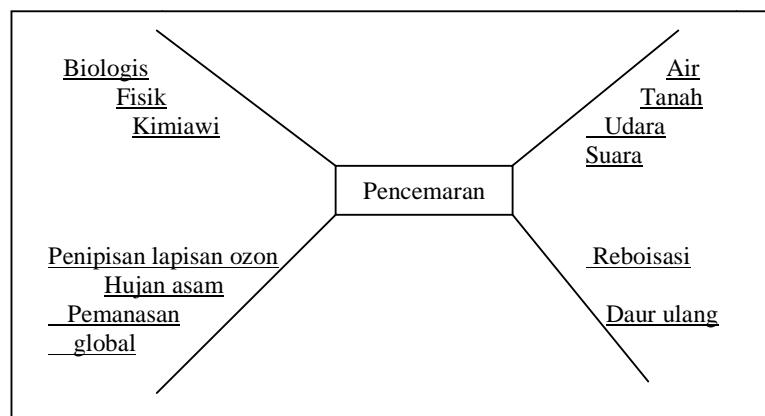
“Dalam peta konsep siklus rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.” (<http://anwarholil.blogspot.com>).



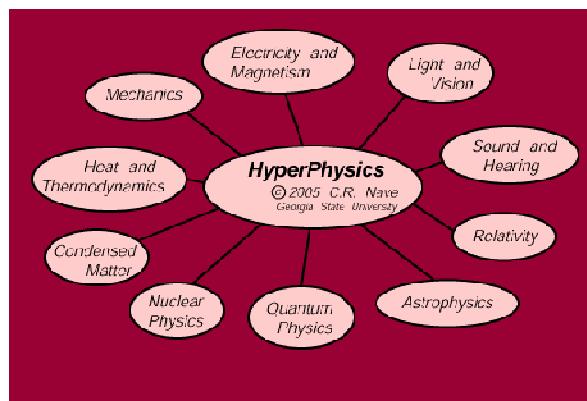
Gambar 4. Peta Konsep Siklus Air

4) Peta Konsep Laba-laba (*Spider Concept Map*)

“Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak menurut hierarki, (b) kategori yang tidak paralel; dan (c) hasil curah pendapat.” (Trianto, 2010: 163).



Gambar 5. Peta Konsep Pencemaran Lingkungan



Gambar 6. Peta Konsep *HyperPhysics*

c. Cara Membuat Peta Konsep

Peta konsep sangat berperan dalam proses pembelajaran bermakna. Setiap siswa diharapkan dapat membuat peta konsep sendiri untuk membantu mereka dalam belajar. Peta konsep dibuat dengan suatu wujud visual. Trianto (2010: 160), mengemukakan langkah-langkah pembuatan peta konsep, yaitu (1) memilih suatu bahan bacaan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan dalam bacaan tersebut, (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke konsep yang kurang inklusif, (4) menyusun konsep-konsep dalam suatu bagan, konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian puncak kemudian dihubungkan dengan menggunakan kata penghubung.

d. Kelebihan dan Kelemahan Peta Konsep

1) Kelebihan Peta Konsep

Peta konsep dalam pembelajaran dapat memberi manfaat yang beragam, terutama bagi siswa. Manfaat peta konsep tersebut adalah, (1) dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, (2) dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir siswa, dan (3) akan memudahkan siswa dalam belajar (<http://sman1kobi.sch.id>).

2) Kelemahan Peta Konsep

Beberapa kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami siswa dalam menyusun peta konsep, yaitu (1) dalam menyusun peta konsep membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu yang tersedia di dalam kelas sangat terbatas, (2) siswa sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat dalam materi yang dipelajari, (3) siswa sulit menentukan kata penghubung untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain (<http://sman1kobi.sch.id>).

3. Peta Konsep sebagai Media Pembelajaran

Peta konsep dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena peta konsep merupakan media dengan jenis gambar dua dimensi. Peta konsep merupakan alat mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran (Buzan, 2010: 4). Sebagai suatu media peta konsep cocok digunakan untuk pembelajaran dengan materi yang banyak. Melalui peta konsep materi-materi tersebut akan dihubungkan secara inklusif. Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yang banyak kepada siswa. Dahar (1996: 156-160), mengungkapkan manfaat peta konsep dalam pembelajaran, yaitu (1) menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, (2) belajar bagaimana cara belajar, dan (3) sebagai alat evaluasi belajar.

4. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan cerita pendek yang termasuk dalam jenis prosa fiksi. Menurut Sayuti (2009: 13), cerpen adalah cerita pendek yang habis dibaca sekali duduk, panjang cerpen berkisar antara 1000-1500 kata. Yang dimaksud dengan dibaca sekali duduk adalah tidak memerlukan waktu yang lama dalam membacanya.

Thahar (2009: 5), menyatakan bahwa cerpen biasanya mengandung jalan cerita yang lebih padat dan latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja. Lebih lanjut Sumardjo (2007: 82), menyatakan bahwa cerpen bukan hanya menyampaikan cerita saja, namun juga harus menggambarkan sebuah pengalaman (berbentuk cerita).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu jenis prosa fiksi yang bentuknya pendek yang menggambarkan sebuah pengalaman, habis dibaca sekali duduk, dan memiliki jalan cerita yang lebih padat dibandingkan dengan jenis prosa fiksi lainnya.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri dari dua unsur, yaitu fakta cerita (terdiri dari tokoh, alur, dan latar) dan sarana cerita (terdiri dari judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan tema).

1) Tokoh

Tokoh adalah rekaan pengarang yang merupakan pelaku yang terdapat dalam sebuah karangan fiksi (Wiyatmi, 2006: 30). Tokoh berkaitan erat dengan penokohan, yaitu cara menggambarkan tokoh dalam sebuah cerita fiksi. Sayuti (2000: 73-74) menyatakan bahwa tokoh merupakan elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa.

2) Alur atau Plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat (Wiyatmi, 2006: 36). Menurut Sumardjo (2007: 136), plot tersembunyi dalam jalan cerita, kita dapat mengetahui plot jika kita mengikuti jalan cerita. Plot atau alur merupakan bagian yang menarik dalam sebuah cerita.

Menurut Sayuti (2000: 32), alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah (klimaks), dan bagian akhir (penyelesaian). Alur memiliki beberapa kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense*, dan *unity* (keutuhan) (Sayuti, 2000: 47-53)

3) Latar

Latar dalam cerpen berhubungan dengan waktu, tempat, dan kondisi sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat yaitu hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu merupakan hal yang berkaitan dengan masalah historis, sedangkan latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).

4) Judul

Judul merupakan daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca sebuah karya sastra terutama cerpen. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

5) Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi (Sayuti, 2000: 157).

6) Gaya dan nada

Gaya adalah cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000: 173). Sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya yang berfungsi untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006: 42).

7) Tema

Tema adalah makna cerita, atau dasar cerita. Tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada motif tokoh (Sayuti, 2000: 187). Lebih lanjut Sayuti menyatakan bahwa tema berfungsi sebagai penyatu unsur-unsur lainnya. Tema juga berfungsi melayani visi, yaitu responsi total pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Sayuti, 2000: 192).

Sayuti (2000: 195-197), menyatakan bahwa tema dapat ditafsirkan melalui cara-cara tertentu, yaitu 1) mempertimbangkan tiap detail cerita yang tampak terkedepankan, 2) tidak bertentangan dengan tiap detail cerita, 3) tidak

mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan 4) mendasarkan pada bukti yang secara langsung ada atau yang diisyaratkan pada cerita.

5. Menulis Cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk dari prosa fiksi. Cerpen merupakan cerita khayali yang diungkapkan berdasarkan imajinasi pengarangnya, tapi cerpen juga kadang ditulis berdasarkan peristiwa nyata yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, maupun perasaan ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek. Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya (Sumardjo, 2007: 81).

Dalam menulis sebuah cerpen seorang penulis harus memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan jalinan cerita haruslah disusun dengan menarik dan memperhatikan urutan waktu serta mengandung tokoh yang mengalami suatu peristiwa. Untuk dapat menulis cerpen dengan baik penulis harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerpen. Penulis cerpen juga harus mampu mengedepankan pengalaman. Sesuatu yang dialami atau diketahui hendaknya direnungkan baik-baik dan dicari ujung pangkalnya sehingga dapat menimbulkan kematangan pikiran sebagai dasar dalam membuat cerita (Sumardjo, 2007: 95).

Sayuti (2009: 25-26), menyatakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap.

a. Tahap Pramenulis

Dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.

b. Tahap Menulis Draf

Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.

c. Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

d. Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting ini kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

e. Tahap Mempublikasi

Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media massa seperti koran atau majalah saja, namun majalah dinding atau buletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

6. Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dan dengan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam hal ini pembelajaran dimaksudkan pada pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan cerpen dengan tujuan siswa akan memiliki kemampuan menulis cerpen yang baik. Pembelajaran menulis cerpen memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA semester 2. Pembelajaran menulis cerpen dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas X SMA semester 2 meliputi mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Kompetensi dasar yang terkait adalah menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa dituntut untuk dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan

kejadian, dan mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah.

1. Penelitian jenis skripsi yang dilakukan oleh Ardiani Rahma Riswari (2000) dengan judul *Efektivitas Penggunaan Peta Konsep pada Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas 1 SMU Negeri 1 Pacitan*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan skor *post-test* antara kelas yang menggunakan peta konsep sebagai media pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan kelas yang tidak menggunakan peta konsep. Rerata kelas yang menggunakan peta konsep adalah 31,00 sedangkan kelas yang tidak menggunakan peta konsep hanya 28,75. Dari hasil tersebut maka peta konsep terbukti efektif digunakan pada pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 1 di SMU Negeri 1 Pacitan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan media peta konsep pada pengajaran. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah variabel yang diukur. Dalam penelitian tersebut peta konsep digunakan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sedangkan dalam penelitian yang akan

peneliti lakukan peta konsep digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan yang lain adalah pada tempat dan objek penelitian.

2. Penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Octavian Muning Sayekti (2009) yang berjudul *Efektivitas Feature Kemanusiaan Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 2 Bantul lebih efektif menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang tanpa menggunakan media pembelajaran *feature* kemanusiaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t yang menghasilkan t hitung yang lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 70 (t hitung: 4,804 > t tabel: 1,980).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian yaitu menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media *feature* kemanusiaan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Penelitian jenis skripsi yang dilakukan oleh Ririn Setiyawati (2011) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik Simulasi pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon*. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa selama proses tindakan, secara bertahap keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Skor rata-rata menulis cerpen meningkat setelah tindakan. Pemanfaatan teknik simulasi mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian yaitu menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang kedua yaitu, penelitian ini menggunakan teknik simulasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen.

4. Penelitian dengan bentuk skripsi yang dilakukan oleh Prapti Dwi Nur Cahyani (2011) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh*. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa

penggunaan media video klip dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Pemanfaatan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Skor rata-rata tes menulis siswa dari tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan yang kedua yaitu, penelitian ini menggunakan media video klip untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Kerangka Pikir

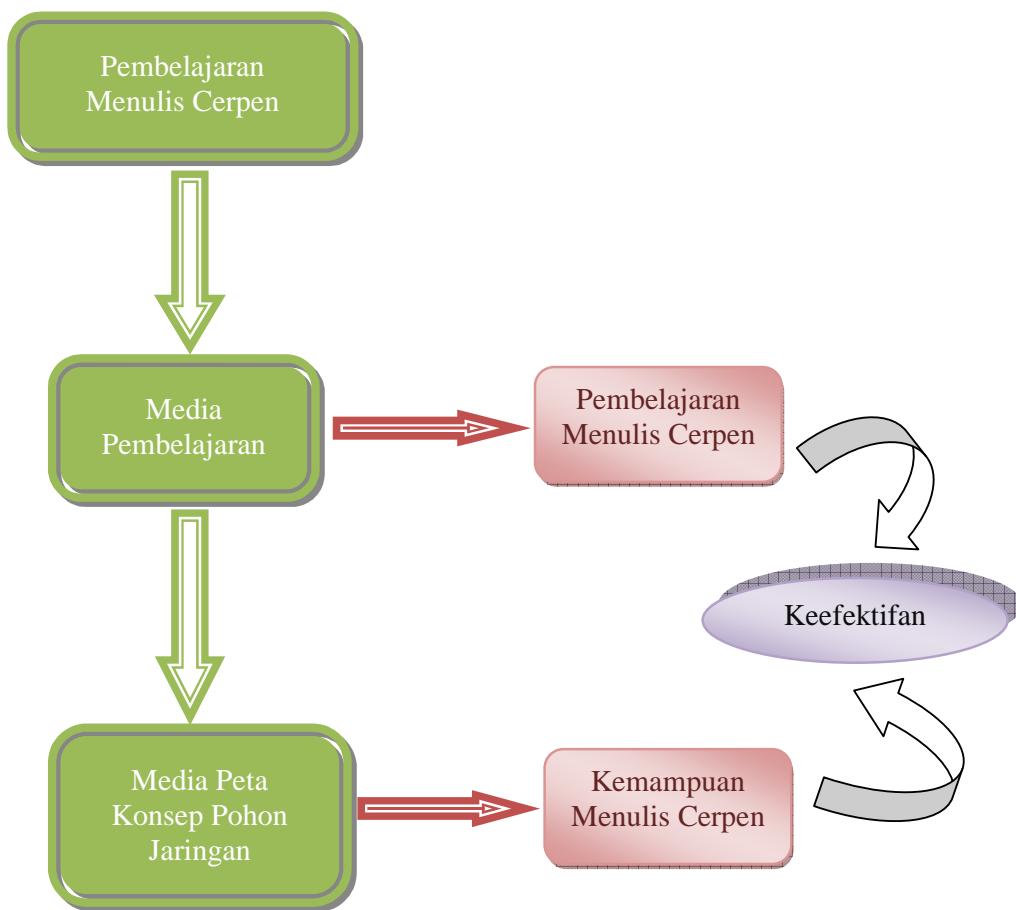
Pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis cerpen di sekolah mengalami beberapa kendala. Hambatan atau kendala tersebut berasal dari siswa maupun guru. Sebagian besar siswa mengalami kendala karena minat belajar mereka yang kurang tinggi. Minat belajar yang rendah tersebut salah satunya disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan efektif. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan

penugasan saja tanpa disertai kegiatan dan media pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Kemampuan menulis cerpen perlu didukung dengan pemahaman terhadap unsur-unsur cerpen baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Untuk mengajarkan tentang cerpen termasuk unsur-unsur pembentuk cerpen guru dituntut untuk dapat menggunakan media yang tepat dalam pengajarannya. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah peta konsep jenis pohon jaringan. Dengan media ini diharapkan siswa dapat lebih memahami tentang cerpen dan unsur-unsur pembentuknya sehingga kemudian para siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Sebagai suatu media dalam pembelajaran menulis cerpen, peta konsep pohon jaringan diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat menggugah pikiran, perasaan, minat, dan pola pikir kritis dalam kegiatan menulis cerpen. Sastra terutama cerpen selama ini dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan dan sedikit kuno, maka perlu sebuah pembaruan dalam pengajarannya, salah satunya yaitu dengan penggunaan media peta konsep pohon jaringan. Penggunaan media peta konsep pohon jaringan ini diharapkan akan lebih memotivasi siswa dalam belajar cerpen sehingga nantinya siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Gambar 7 berikut ini adalah bagan kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 7. Kerangka Pikir

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen lebih tinggi daripada siswa kelas X SMA

Negeri 1 Mojotengah yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan topik penelitian yaitu keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Menurut Creswell (2010: 216), penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut.

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang dikenai perlakuan, yakni menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak dikenai perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (X)	Post-test
KE	O1	Pembelajaran dengan media peta konsep pohon jaringan	O2
KK	X1	Pembelajaran tanpa media peta konsep pohon jaringan	X2

Keterangan:

- KE : Kelompok eksperimen
- KK : Kelompok kontrol
- O1 dan X1 : *Pre-test*

O2 dan X2 : *Post-test*

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kebupaten Wonosobo. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media peta konsep pohon jaringan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Peneliti memilih tempat penelitian SMA Negeri 1 Mojotengah karena di SMA ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 April 2011 sampai dengan tanggal 24 Mei 2011. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu 1) pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (*pre-test*), 2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 3) pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (*post-test*).

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Hari, tanggal	Kegiatan	Jam ke-
1	Eksperimen	XB	30 April 2011	Pre-test	3-4
2	Kontrol	XA	30 April 2011	Pre-test	7-8
3	Eksperimen	XB	3 Mei 2011	Perlakuan I	3-4
4	Kontrol	XB	3 Mei 2011	Perlakuan I	7-8
5	Eksperimen	XB	5 Mei 2011	Perlakuan I	1-2
6	Kontrol	XA	5 Mei 2011	Perlakuan I	5-6
7	Kontrol	XA	10 Mei 2011	Perlakuan II	3-4
8	Eksperimen	XB	10 Mei 2011	Perlakuan II	6-7
9	Kontrol	XA	12 Mei 2011	Perlakuan III	3-4
10	Eksperimen	XB	12 Mei 2011	Perlakuan III	6-7
11	Eksperimen	XB	19 Mei 2011	Perlakuan IV	1-2
12	Kontrol	XA	19 Mei 2011	Perlakuan IV	5-6
13	Eksperimen	XB	24 Mei 2011	Post-test	2-3
14	Kontrol	XA	24 Mei 2011	Post-test	7-8

D. Populasi dan Sampel Penelitian

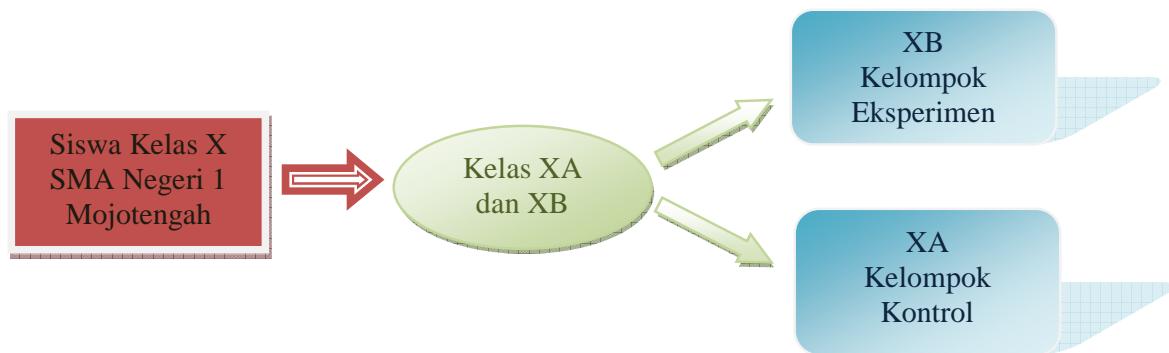
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo yang terdiri dari tujuh kelas yang berjumlah 253 siswa.

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa per Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XA	34
2	XB	34
3	XC	34
4	XD	37
5	XE	38
6	XF	38
7	XG	38
	Jumlah	253

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 81). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan

cara *simple random sampling*. Keseluruhan populasi diundi untuk menentukan dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alur teknik pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Alur Pengambilan Sampel

Dari pengundian tersebut kemudian dihasilkan kelas XB sebagai kelas eksperimen dan kelas XA sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah siswa
1	XA	Kontrol	34
2	XB	Eksperimen	34
Jumlah			68

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa tes.

Tes digunakan sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data hasil belajar.

Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki individu. Instrumen tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen. Tes menulis cerpen ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah cerpen.

Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan penilaian ulang. Peneliti terlebih dahulu menilai hasil cerpen siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat. Hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti kemudian diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah untuk dinilai ulang.

Kriteria penilaian menulis cerpen terdiri dari isi, organisasi dan penyajian, dan bahasa. Aspek isi terdiri dari empat kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, ketuntasan cerita, dan kesesuaian cerita dengan sumber cerita. Aspek organisasi dan penyajian terdiri dari tiga kriteria, yaitu penyajian unsur-unsur cerpen, kepaduan unsur-unsur cerita, dan kelogisan urutan cerita. Aspek bahasa terdiri dari kriteria pilihan kata/diksi, penyusunan kalimat, dan penggunaan majas.

Tabel 5. Pedoman Penskoran Menulis Cerpen

Skor	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
20	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema,	5

		antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	
		Baik: tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
		Cukup: tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
		Kurang: tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
		Sangat kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat	1
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema	5
		Baik: cerita	4

		dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema	
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema	2
		Sangat kurang: cerita tidak dikembangkan	1
	Ketuntasan cerita	Sangat baik: cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung	5
		Baik: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung	4
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung	3
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatung-katung	2
		Sangat kurang: cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung	1
	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita	5
		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita	4

			Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita	3
			Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita	2
			Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita	1
15	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik	5
			Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik	4
			Cukup: unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik	3
			Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik	2
			Sangat kurang: tidak ada penyajian unsur-unsur cerita	1
		Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik	5
			Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk	4

			kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik	
			Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik	3
			Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik	2
			Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik	1
		Kelogisan urutan cerita	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis	5
			Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis	4
			Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis	3
			Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis	2
			Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis	1
15	Bahasa	Pilihan kata/diksi	Sangat baik: diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema	5
			Baik: diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang	4

			kurang sesuai dengan tema	
			Cukup: daksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	3
			Kurang: daksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema	2
			Sangat kurang: daksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema	1
	Penyusunan kalimat		Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks	5
			Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks	4
			Cukup: struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks	3
			Kurang: struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks	2

		Sangat kurang: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks	1
	Penggunaan majas	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik	5
		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita	4
		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	3
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	2
		Sangat kurang: tidak ada penggunaan majas	1

b. Validitas

Menurut Sudjana (2009: 12), validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah validitas isi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya (Sudjana, 2009: 13). Validitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam mengungkapkan isi suatu konsep yang diukur. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*, yaitu meminta pendapat dari ahli. Dalam hal ini pendapat ahli yang digunakan adalah pendapat dari Bapak Agung Tri Cahyanto, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah.

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan instrumen penelitian dalam menilai apa yang dinilainya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,873, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisinya $> 0,6$.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari kemampuan menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum

perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Tes yang pertama ini disebut *pre-test*. *Pre-test* berfungsi untuk mengukur kemampuan awal menulis cerpen sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Tes yang kedua disebut dengan *post-test* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir menulis cerpen siswa pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan media peta konsep pohon jaringan. Kedua tes ini juga diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak.

F. Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis data menggunakan *uji-t*. Teknik analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai *p* pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika *p* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nuryiantoro, 2004: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pre-test* dan *post-test* dengan kaidah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus:

$$1. \quad H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

$$2. \quad H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

1 μ_1 : kelompok eksperimen, kelas yang menggunakan media peta

kONSEP POHON JARINGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN.

μ_2 : kelompok kontrol, kelas yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen.

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

H_a : ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

2 H_0 : penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen tidak efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

H_a : penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

H. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan menulis cerpen adalah kecakapan seseorang dalam menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk cerita pendek.
2. Media peta konsep pohon jaringan adalah perantara yang digunakan dalam pembelajaran yang berupa ilustrasi grafis konkret yang menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan kelas yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pre-test*) dan data skor tes akhir (*post-test*) kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) tersebut didapat dari hasil skor pada tes berupa menulis cerpen.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan atau pembelajaran

menulis cerpen, sebelumnya dilakukan *pre-test* berupa tes kemampuan menulis cerpen. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol. Subjek kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Hasil *pre-test* kelompok kontrol adalah skor tertinggi 41 dan skor terendah 25.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *pre-test* sebesar 33,35; mode sebesar 29,00; skor tengah (median) sebesar 33,50; dan standar deviasi sebesar 4,38235. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	F. Komulatif	F. Komulatif %
1	24 – 28	3	8,82	3	8,82
2	29 – 33	14	41,18	17	50
3	34 – 38	10	29,41	27	79,41
4	39 - 43	7	20,59	34	100
Jumlah		34	100	34	100

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram 1 sebagai berikut.

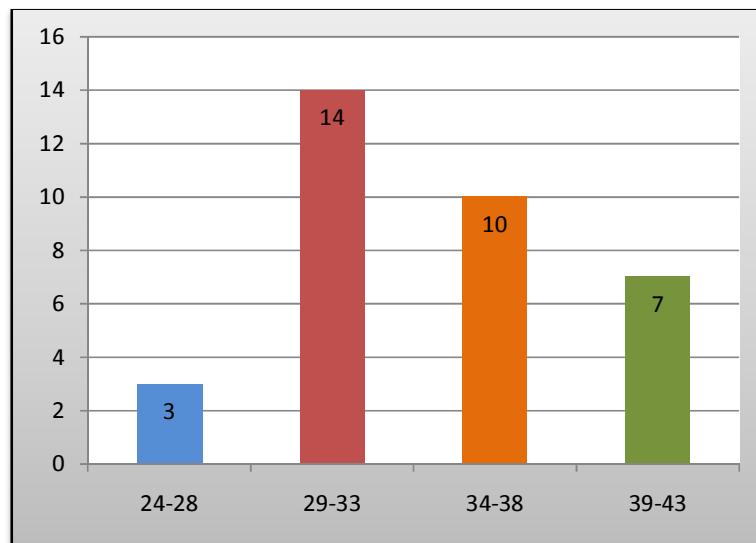


Diagram 1. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Dari tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor antara 24 sampai dengan 28 sebanyak 3 siswa, skor 29 sampai dengan 33 sebanyak 14 siswa, skor 34 sampai dengan 38 sebanyak 10 siswa, dan skor 39 sampai dengan 43 sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan data perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dalam tabel 7 dan diagram 2 berikut ini.

Tabel 7. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	Rendah	< 30	8	23,53	8	23,53
2	Sedang	30 – 36	18	52,94	26	76,47
3	Tinggi	> 36	8	23,53	34	100
Jumlah			34	100	34	100

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

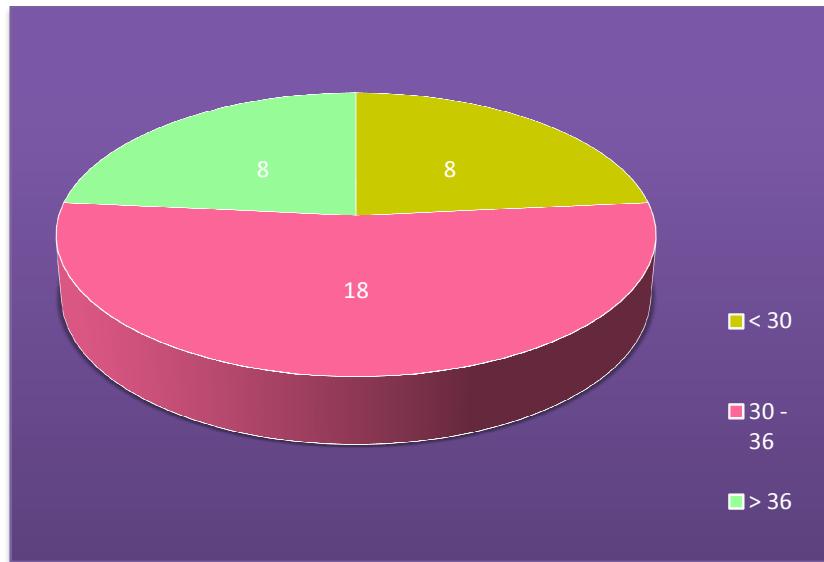


Diagram 2. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan

Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka skor *pre-test* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol terbagi menjadi tiga interval, yaitu skor tinggi, skor sedang, dan skor rendah. Skor tinggi adalah skor yang lebih besar dari 36 sebanyak 8 siswa, skor sedang adalah skor antara 30 sampai dengan 36 sebanyak 18 siswa, dan skor rendah adalah skor lebih kecil dari 30 sebanyak 8 siswa.

b. Deskripsi Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum dilakukan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen pada kelompok eksperimen. *Pre-test* pada kelompok eksperimen sama dengan *pre-test* pada kelompok kontrol, yaitu dengan tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Dari *pre-test* kelompok eksperimen ini dihasilkan skor tertinggi yaitu 40 dan skor terendah yaitu 27.

Melalui perhitungan dengan komputer menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) sebesar 33,32; mode sebesar 38,00; skor tengah (median) sebesar 33,00; dan standar deviasi sebesar 3,30950. Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test*

Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	24 – 28	2	5,88	2	5,88
2	29 – 33	16	47,06	18	52,94
3	34 – 38	15	44,12	33	97,06
4	39 - 43	1	2,94	34	100
Jumlah		34	100	34	100

Tabel 8 tersebut dapat pula disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.

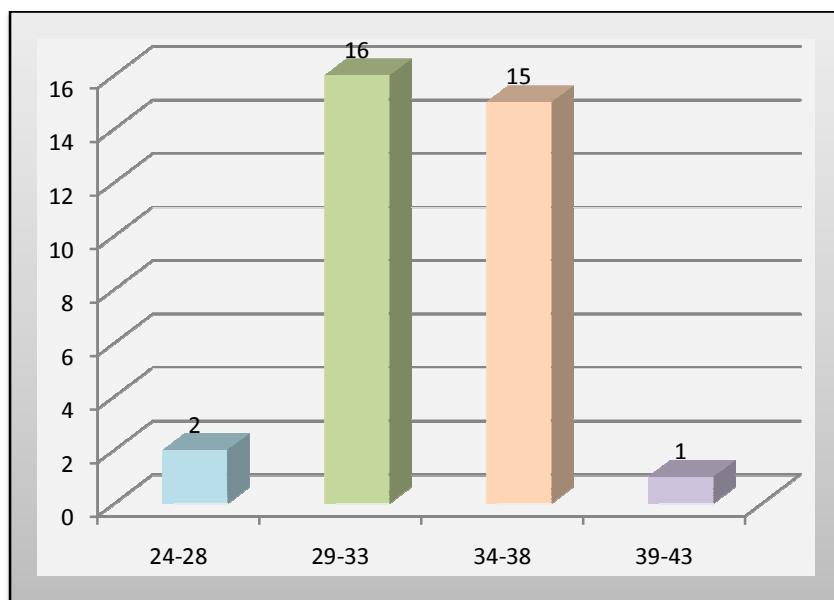


Diagram 3. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

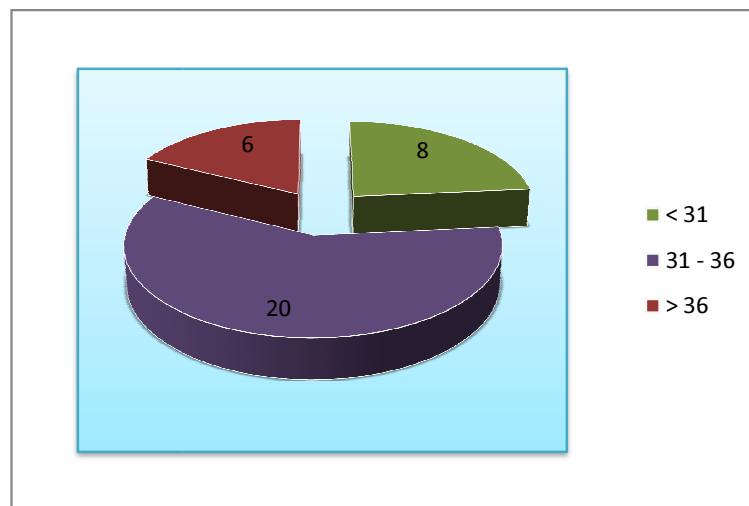
Berdasarkan tabel 8 dan diagram 3 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh skor *pre-test* antara 24 sampai dengan 28, 16 siswa memperoleh skor antara 29 sampai dengan 33, 15 siswa memperoleh skor antara 34 sampai dengan 38, dan 1 siswa memperoleh skor antara 39 sampai dengan 43.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* menulis cerpen pada kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 9. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan**Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	Rendah	< 31	8	23,53	8	23,53
2	Sedang	31- 36	20	58,82	28	82,35
3	Tinggi	> 36	6	17,65	34	100
Jumlah			34	100	34	100

Tabel 9 di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

**Diagram 4. Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 9 dan diagram 4 di atas, maka skor *pre-test* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen terbagi menjadi tiga interval, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang mendapatkan skor tinggi yaitu skor lebih besar dari 36 sebanyak 6 siswa, skor sedang yaitu skor

antara 31 sampai dengan 36 sebanyak 20 siswa, dan skor rendah yaitu skor lebih kecil dari 31 sebanyak 8 siswa.

c. Deskripsi Data *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Post-test pada kelompok kontrol dilakukan setelah pembelajaran mengenai cerpen. Pada kelompok kontrol ini pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Bentuk dari *post-test* sama dengan *pre-test*, yaitu tes kemampuan menulis cerpen. Subjek *post-test* kelompok kontrol adalah sebanyak 34 siswa. Dari *post-test* tersebut dihasilkan skor tertinggi adalah 43 dan skor terendah adalah 26.

Melalui perhitungan dengan komputer menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) *post-test* kelompok kontrol adalah sebesar 34,24; mode sebesar 35,00; skor tengah (median) sebesar 35,00; dan standar deviasi sebesar 4,87454. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frek %	F. Komulatif	F. Komulatif %
1	24 - 28	7	20,59	7	20,59
2	29 - 33	8	23,53	15	44,12
3	34 - 38	12	35,29	27	79,41
4	39 - 43	7	20,59	34	100
Jumlah		34	100	34	100

Tabel 10 tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini.

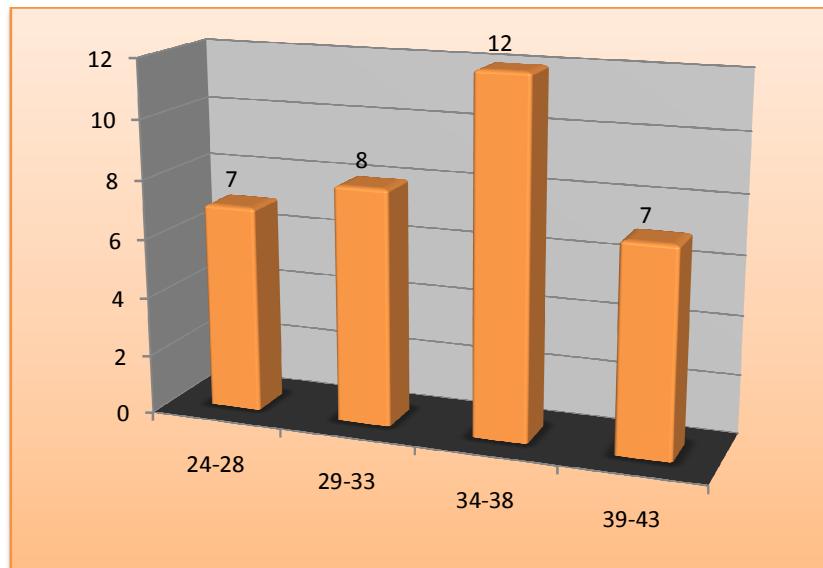


Diagram 5. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor antara 24 sampai dengan 28 sebanyak 7 siswa, skor 29 sampai dengan 33 sebanyak 8 siswa, skor 34 sampai dengan 38 sebanyak 12 siswa, dan skor 39 sampai dengan 43 sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* menulis cerpen kelompok kontrol dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 11. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	Rendah	< 32	11	32,35	11	32,35
2	Sedang	32- 37	12	35,30	23	67,65
3	Tinggi	> 37	11	32,35	34	100
Jumlah			34	100	34	100

Tabel 11 tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

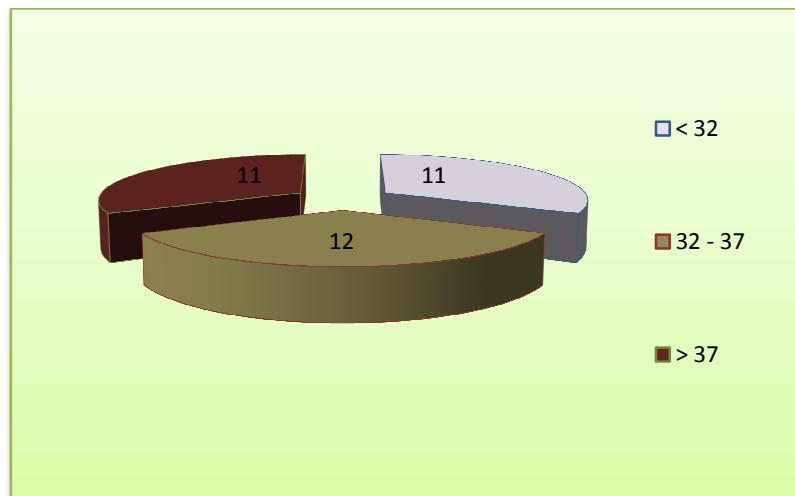


Diagram 6. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 11 dan diagram 6 di atas, maka skor *post-test* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen terbagi menjadi tiga interval, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang mendapatkan skor tinggi yaitu skor yang lebih besar dari 37 sebanyak 11 siswa, skor sedang yaitu skor skor antara 32 sampai dengan 37 sebanyak 12 siswa, dan skor rendah yaitu skor lebih kecil dari 32 sebanyak 11 siswa.

d. Deskripsi Data *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Post-test pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen. Bentuk *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu berupa tes menulis cerpen. Subjek *post-test* kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Dari *post-test* tersebut dihasilkan skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 32.

Melalui perhitungan dengan komputer menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor (mean) sebesar 37,68; mode sebesar 37,00; skor tengah (median) sebesar 37,00; dan standar deviasi sebesar 3,70684. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Post-test*

Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	32 – 35	12	35,29	12	35,29
2	36 – 39	11	32,35	23	67,64
3	40 – 43	8	23,53	31	91,17
4	44 – 47	3	8,83	34	100
Jumlah		34	100	34	100

Tabel 12 di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

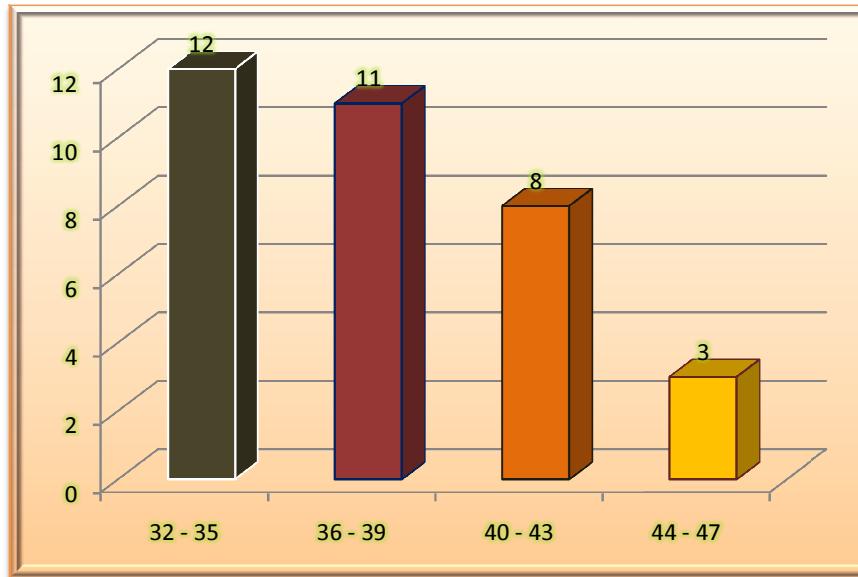


Diagram 7. Rangkuman Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa pada kelompok eksperimen yang mendapat skor *post-test* antara 32 sampai dengan 35 sebanyak 12 siswa, skor antara 36 sampai dengan 39 sebanyak 11 siswa, skor antara 40 sampai dengan 43 sebanyak 8 siswa, dan skor antara 44 sampai dengan 47 sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* menulis cerpen kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 13. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek	Frek %	Frek. Komulatif	Frek. Komulatif %
1	Rendah	< 36	12	35,29	12	35,29
2	Sedang	36 – 41	17	50,00	29	85,29
3	Tinggi	> 41	5	14,71	34	100
Jumlah			34	100	34	100

Tabel 13 di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.

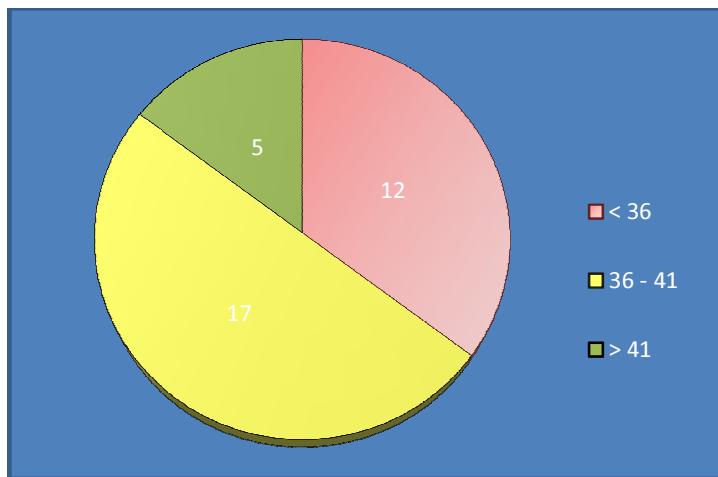


Diagram 8. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 13 dan diagram 8 di atas, maka skor post-test kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen terbagi menjadi tiga interval, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang mendapatkan skor tinggi yaitu skor lebih besar dari 41 sebanyak 5 siswa, skor sedang yaitu skor skor antara 36 sampai dengan 41 sebanyak 17 siswa, dan skor rendah yaitu skor lebih kecil dari 36 sebanyak 12 siswa.

e. Perbandingan Data Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel-tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah perbandingan antara skor tertinggi, skor terendah, mean, mode, median, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel-tabel tersebut menyajikan data skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 14. Perbandingan Data Statistik Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan

Kelompok Eksperimen

No	Data Statistik	Pre-test Kelompok Kontrol	Pre-test Kelompok Eksperimen	Post-test Kelompok Kontrol	Post-test Kelompok Eksperimen
1	N	34	34	34	34
2	Skor Tertinggi	41	40	43	45
3	Skor Terendah	25	27	26	32
4	Mean	33,35	33,23	34,24	37,68
5	Mode	29	38	35	37
6	Median	33,50	33,00	35,00	37,00
7	Standar Deviasi	4,38235	3,30950	4,87454	3,70684

Dari tabel 14 di atas, kemudian dapat dibandingkan antara skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi pada *pre-test* kelompok kontrol adalah sebesar 41 dan skor terendah sebesar 25. Pada *post-test* kelompok kontrol skor tertinggi meningkat menjadi 43 dan skor terendah juga meningkat menjadi 26.

Pada kelompok eksperimen skor tertinggi pada *pre-test* sebesar 40 dan skor terendah sebesar 27. Peningkatan juga terjadi pada *post-test* kelompok eksperimen. Skor tertinggi pada *post-test* meningkat menjadi 45 dan skor terendah meningkat menjadi 32.

Tabel 14 di atas juga menunjukkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari setiap kelas. Rata-rata skor *pre-test* pada kelompok kontrol adalah sebesar 33,35, sedangkan rata-rata skor *post-test* kelompok kontrol adalah sebesar 34,24. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol. Skor rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen adalah sebesar 33,23 dan skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah sebesar 37, 68. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%).

1) Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kel. Kontrol	0,830	Asymp. Sig $0,830 > 0,05$ =normal

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,830. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kelompok kontrol berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,830 > 0,05$).

2) Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kel. Eksperimen	0,902	Asymp. Sig $0,902 > 0,05$ =normal

Berdasarkan tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,902 > 0,05$).

3) Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Kel. Kontrol	0,700	<i>Asymp. Sig</i> $0,700 > 0,05$ =normal

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,700 > 0,05$).

4) Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Kel. Eksperimen	0,602	Asymp. Sig $0,602 > 0,05$ =normal

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 ($0,602 > 0,05$).

b. Uji Homogenitas Varian

Syarat data dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 19 berikut merupakan rangkuman hasil uji homogenitas varian dari data *pre-test* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i>	66	0,068	Sig. $0,068 > 0,05$ = homogen

Berdasarkan tabel 19 di atas, maka dapat diketahui hasil uji homogenitas varian data *pre-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui nilai *Sig.* pada *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebesar 0,068 dengan df 66. Dengan demikian, data tersebut adalah homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$).

2) Uji Homogenitas Varian Data *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel 20 berikut merupakan rangkuman hasil uji homogenitas varian dari data *post-test* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i>	66	0,068	Sig. $0,068 > 0,05$ = homogen

Hasil perhitungan homogenitas varian data *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui

nilai *Sig.* sebesar 0,068 dan db 66. Dengan demikian, data tersebut homogen karena nilai signifikansi 0,068 lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan skor *post-test* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pre-test* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test*
Kemampuan Menulis Cerpen
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,31	1,671	66	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,31 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf sifnifikasi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 0,31 < t_{tabel}: 1,671$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pre-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama.

b. Uji-t Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen

Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test***Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kel. Eksperimen	-8,656	1,697	33	$t_{hitung} < -t_{tabel}$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -8,656 dengan df 33. Nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 1,697. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: -8,656 < t_{tabel} : -1,671$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *post-test* kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah berbeda.

c. Uji-t Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test*

dan *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test*

Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kel. Kontrol	-1,014	1,697	33	$t_{hitung} > -t_{tabel} \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -1,014 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf sifnifikasi 5% dan df 33 adalah 1,697. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ ($t_{hitung}: -1,014 > -t_{tabel}: -1,671$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* tidak menunjukkan perbedaan, yaitu tidak terjadi peningkatan pada skor *post-test* kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sama.

d. Uji-t Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *post-test* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan

atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *post-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji-t Data Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kel. Eksperimen	-3,277	1,671	66	$t_{hitung} < -t_{tabel}$ = signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -3,277 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($t_{hitung}: -3,277 < -t_{tabel}: -1,671$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Ho: hipotesis nihil, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dan kelas yang tidak menggunakan peta konsep pohon jaringan **diterima**.

b. Hipotesis Kedua

Ho: hipotesis nihil, yaitu penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen tidak efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif, yaitu penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan **diterima**.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 253 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas XA sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas XB sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media peta konsep pohon jaringan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil *pre-test* dari kedua kelompok tersebut. *Pre-test* diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. *Pre-test* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan menulis cerpen.

Setelah dilakukan *pre-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjaring data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis cerpen. Dari penjaringan data tersebut diperoleh skor *pre-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi *pre-test* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebesar 41, skor terendah sebesar 25, mean sebesar 33,35 , median sebesar 33,50 , mode sebesar 29 , dan standar deviasi sebesar 4,38235. Skor tertinggi *pre-test* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen adalah sebesar 40, skor terendah sebesar 27, mean sebesar 33,32, median sebesar 33, mode sebesar 38, dan standar deviasi sebesar 3,30950.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor *pre-test* kelompok kontrol dengan kelompok

eksperimen. Analisis data pada skor *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen dari kedua kelompok.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,31 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 0,31 < t_{tabel}: 1,671$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pre-test* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Media Peta Konsep Pohon Jaringan dan yang Tidak

Hasil *pre-test* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak kemampuan menulis cerpen yang sama. Setelah *pre-test* dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diajar menggunakan media peta konsep pohon jaringan, sedangkan kelompok kontrol diajar tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali. Pada setiap perlakuan siswa diajar tentang materi cerpen dengan

menggunakan peta konsep pohon jaringan. Setelah diberikan materi tentang cerpen kemudian siswa dan guru membahas tentang cerpen yang sudah dibagikan kepada mereka. Unsur-unsur cerpen yang dibahas tersebut disajikan dalam bentuk peta konsep pohon jaringan. Kegiatan selanjutnya adalah siswa ditugaskan membuat kerangka karangan cerpen tentang pengalaman pribadi. Kemudian kerangka karangan yang telah mereka buat dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

Perbedaan pada setiap perlakuan adalah pada contoh cerpen yang diberikan. Pada perlakuan pertama siswa diberikan cerpen *Andai Jakarta seperti Mata Kakak*, pada pertemuan kedua diberikan cerpen *Shalawat Badar*, pertemuan ketiga diberikan cerpen *Hipnotis*, dan pertemuan keempat siswa diberikan cerpen *Tua*.

Porsi materi tentang cerpen yang diberikan pada setiap perlakuan juga berbeda. Pada perlakuan pertama siswa mendapat porsi materi paling banyak, kemudian porsi materi tersebut semakin mengerucut sampai perlakuan keempat. Pada perlakuan keempat guru sudah tidak lagi menerangkan materi tentang cerpen, namun hanya melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi cerpen yang sudah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Kelompok kontrol juga mendapatkan materi dan kegiatan pembelajaran yang sama dengan kelompok eksperimen. Perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut adalah pada kelompok kontrol hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam menyampaikan materi. Pada kelompok kontrol materi pelajaran tidak disajikan dengan menggunakan peta

konsep pohon jaringan. Siswa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar mereka.

Setelah mendapatkan perlakuan, kemudian diberikan *post-test*. *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Post-test* yang diberikan sama dengan *pre-test*, yaitu tes kemampuan menulis cerpen. *Post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dari hasil *post-test* tersebut akan diketahui peningkatan kemampuan menulis cerpen dari kedua kelompok tersebut.

Perbandingan peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen setiap aspeknya dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

Table 25. Perbandingan Rata-rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen setiap Aspek

No	Aspek	Kel. Kontrol		Kel. Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Isi	14,70	14,26	14,58	15,97
2	Organisasi dan Penyajian	9,53	10,06	9,85	11,32
3	Bahasa	9,12	9,91	8,88	10,38

Rata-rata aspek isi pada *pre-test* kelompok kontrol adalah sebesar 14,70. Pada *post-test* kelompok kontrol rata-rata aspek isi menurun menjadi 14,26. Penurunan yang terjadi sebesar 2,20%. Hal ini berarti penurunan yang terjadi tidak begitu signifikan. Rata-rata aspek isi pada *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 14,58. Pada *post-test* kelompok eksperimen rata-rata

aspek isi meningkat menjadi 15,97. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 6,95%. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol.

Rata-rata aspek organisasi dan penyajian pada *pre-test* kelompok kontrol adalah sebesar 9,53. Pada *post-test* kelompok kontrol aspek organisasi dan penyajian meningkat sebesar 10,06. Peningkatan yang terjadi sebesar 3,53%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang tidak begitu signifikan pada aspek tersebut. Pada *pre-test* kelompok eksperimen rata-rata aspek organisasi dan penyajian sebesar 9,85. Pada saat *post-test* kelompok eksperimen aspek organisasi dan penyajian meningkat menjadi 11,32. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 9,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada *post-test* kelompok eksperimen ini cukup signifikan.

Rata-rata aspek bahasa pada *pre-test* kelompok kontrol sebesar 9,12 dan pada saat *post-test* meningkat menjadi 9,91. Peningkatan yang terjadi sebesar 5,26%. Peningkatan tersebut menunjukkan perbedaan yang tidak begitu signifikan. Rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen pada aspek bahasa adalah sebesar 8,88. Pada saat *post-test* rata-rata tersebut meningkat menjadi 10,38. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada aspek bahasa kelompok eksperimen cukup signifikan.

Perbandingan peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerpen dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

**Tabel 26. Perbandingan Skor Hasil *Pre-test* dan *Post-test*
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	40	40	35	37
2	24	39	30	33
3	35	41	33	36
4	34	41	33	41
5	30	31	30	32
6	40	43	38	39
7	36	39	38	45
8	39	35	38	45
9	40	38	33	38
10	36	35	32	42
11	34	38	36	41
12	40	27	34	35
13	34	28	31	33
14	39	38	34	43
15	32	35	29	37
16	31	33	40	41
17	35	35	38	38
18	36	37	35	35
19	31	26	27	34
20	29	30	32	34
21	33	32	34	37
22	29	36	34	41
23	27	28	31	33
24	29	31	30	34
25	26	35	28	34
26	32	33	29	35
27	29	26	29	35
28	29	38	33	38
29	34	31	36	36
30	40	42	38	40
31	39	32	34	40
32	30	35	32	37
33	32	28	36	45
34	30	28	33	37

Data perbandingan peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel 25 tersebut dapat dirangkum dalam tabel 27 sebagai berikut.

Tabel 27. Rangkuman Perbandingan Skor Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek. Kel. Kontrol		Frek. Kel. Eksperimen	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Rendah	< 30	8	7	5	0
2	Sedang	30 – 36	18	15	23	14
3	Tinggi	> 36	8	12	6	20
Jumlah			34	34	34	34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan skor *post-test* pada masing-masing kelompok. Pada *post-test* kelompok kontrol terjadi penurunan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai kategori tinggi, yaitu dari 8 siswa meningkat menjadi 7 siswa. Pada *post-test* kelompok eksperimen juga terjadi peningkatan frekuensi siswa yang mendapat nilai kategori tinggi, yaitu dari 6 siswa meningkat menjadi 20 siswa.

Berdasarkan data pada tabel 25 tersebut, maka dapat dilihat perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *post-test* pada kelompok kontrol adalah 7 siswa mendapatkan nilai kategori rendah, 15 siswa mendapat nilai kategori sedang, dan 12 siswa mendapat nilai kategori tinggi. Pada *post-test* kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori rendah, 14 siswa mendapat nilai kategori sedang, dan 20 siswa mendapat nilai kategori tinggi.

Dari data tersebut dapat diketahui perbedaan kemampuan siswa antara kelas yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen dan kelompok yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen, hasil *post-test* menulis cerpen didominasi oleh nilai dengan kategori sedang. Pada hasil *post-test* kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen didominasi oleh nilai dengan kategori tinggi, yaitu sebanyak 20 siswa.

Dari data tersebut dapat membutikkan perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

3. Tingkat Keefektifan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah

Media peta konsep pohon jaringan merupakan media visual yang menampilkan berbagai macam informasi mengenai suatu konsep dalam sebuah tampilan yang menarik. Peta konsep pohon jaringan dapat digunakan dalam pembelajaran sastra, salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis cerpen. Media ini memuat segala informasi atau materi mengenai cerpen dalam satu tampilan. Konsep-konsep mengenai cerpen dibuat berjenjang sesuai dengan hierarkinya.

Konsep yang paling inklusif diletakkan pada bagian paling atas peta konsep, kemudian diikuti ke bawah dengan konsep-konsep yang kurang inklusif. Masing-masing dari konsep-konsep tersebut dihubungkan oleh sebuah garis dan ditampilkan dengan warna-warna yang menarik. Konsep-konsep mengenai cerpen tersebut diambil dari LKS yang digunakan siswa di SMA Negeri 1 Mojotengah tersebut kemudian dipadukan dengan buku paket Bahasa Indonesia SMA kelas X.

Materi yang ditampilkan dengan menarik melalui peta konsep pohon jaringan tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi tentang cerpen sehingga meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan. Daya serap siswa terhadap materi yang tinggi tersebut berdampak pada kemampuan menulis cerpen karena siswa telah menguasai pengetahuan tentang cerpen yang cukup memadahi sebagai dasar dalam kegiatan menulis cerpen.

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui media peta konsep pohon jaringan maka materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Selain itu media peta konsep pohon jaringan juga berperan dalam menampilkan materi agar lebih terstruktur. Dengan bantuan media tersebut maka komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru menjadi lebih hidup.

Dari segi persiapan juga terlihat sangat berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki persiapan yang lebih baik, mereka telah memiliki persiapan dengan apa yang akan mereka pelajari. Mereka telah memiliki struktur yang baik tentang materi yang akan mereka pelajari karena mereka telah mengetahui garis besar dari konsep-konsep cerpen melalui peta konsep pohon jaringan.

Keaktifan kelompok eksperimen dalam kelas juga terlihat begitu hidup. Siswa dapat menerima dengan baik umpan balik yang diberikan oleh guru. Siswa juga aktif mengajukan pertanyaan tentang konsep yang kurang dipahami.

Untuk membuktikan keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen kemudian dibandingkan dengan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel 28 berikut.

**Tabel 28. Perbandingan Hasil Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test*
Kemampuan Menulis Cerpen
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	t tabel	df	Keterangan
Kel. Kontrol	-1,014	1,697	33	t hitung > -t tabel ≠ signifikan
Kel. Eksperimen	-8,656	1,697	33	t hitung < -t tabel = signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol menghasilkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ pada taraf signifikasni 5% dan df 33 ($t_h:-1,104 > -t_{tb}:-1,697$). Pada kelompok eksperimen diketahui t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ pada taraf signifikasni 5% dan df 33 ($t_h:-8,656 < -t_{tb}:-1,697$).

Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut maka cukup jelas membuktikan bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minimnya buku penunjang materi yang siswa gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Hal tersebut masih sangat kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan materi mereka. Buku-buku sastra sebenarnya dapat mereka dapatkan di perpustakaan, namun karena minat baca siswa yang masih cenderung rendah sehingga mereka jarang menggunakan fasilitas tersebut. Keadaan tersebut mengakibatkan pengetahuan siswa tentang sastra terutama cerpen menjadi sangat rendah.
2. Siswa merasa jemu karena media yang sama digunakan terus menerus dalam beberapa kali pertemuan. Siswa juga merasa jemu karena setiap pertemuan mereka diharuskan membuat sebuah cerpen.
3. Waktu penelitian yang cukup singkat. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang akhir semester sehingga peneliti hanya diberikan waktu kurang dari satu bulan untuk melakukan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan media peta konsep pohon pada pembelajaran menulis cerpen dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Perbedaan hasil *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 29 berikut.

Tabel 29. Perbandingan Skor *Post-test* antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frek. <i>Post-test</i>	
			Kel. Kontrol	Kel . Eksperimen
1	Rendah	< 30	7	0
2	Sedang	30 – 36	15	14
3	Tinggi	> 36	12	20
Jumlah			34	34

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat diketahui bahwa pada *post-test* kelompok kontrol terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor dengan kategori rendah, 15 siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan 12

siswa mendapat skor dengan kategori tinggi. Pada *post-test* kelompok eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah, 14 siswa mendapat skor dengan kategori sedang, dan 20 siswa mendapat skor dengan kategori tinggi.

2. Penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut dihasilkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_h:-1,104 >-t_{tb}:-1,697$). Pada kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan df 33 ($t_h:-8,656 < -t_{tb}:-1,697$).

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan media peta konsep pohon jaringan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen, yaitu bahwa media peta konsep pohon jaringan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media peta konsep pohon jaringan dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan sehingga media tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal.

1. Guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen.
2. Menerapkan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
3. Siswa dapat membuat peta konsep sendiri untuk membantu dalam belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih mudah dan tidak membosankan.
4. Dilanjutkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa media peta konsep pohon jaringan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2011. *Peta Konsep untuk Belajar Bermakna*. <http://sman1kobi.sch.id>. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2011.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Holil, Anwar. 2008. *Peta Konsep untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran*. <http://anwarholil.blogspot.com/>. Diunduh pada tanggal 17 November 2010.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurcahyani, Prapti Dwi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh*. Skripsi S1. Yoyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____, Gunawan, dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Riswari, Ardiani Rahma. 2000. *Efektivitas Penggunaan Peta Konsep pada Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas 1 SMU Negeri 1 Pacitan*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sayekti, Octavian Muning. 2009. *Efektivitas Feature Kemanusiaan Koran Tempo sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- _____. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Modul. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Setiyawati, Ririn. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Simulasi pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Sewon*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Instrumen Tes**Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*****(Kelompok Eksperimen dan Kontrol)**

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Instrumen Penilaian

Pedoman Penskoran Menulis Cerpen

Skor	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
20	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.	5
			Baik: tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	4
			Cukup: tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	3
			Kurang: tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.	2
			Sangat kurang: tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf	1

		tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat	
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema	5
		Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema	4
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema	2
		Sangat kurang: cerita tidak dikembangkan	1
	Ketuntasan cerita	Sangat baik: cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung	5
		Baik: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita tidak terkatung-katung	4
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, ujung cerita agak terkatung-katung	3
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, ujung cerita terkatung-katung	2
		Sangat kurang: cerita tidak selesai, ujung cerita terkatung-katung	1
	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber	5

			cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita	
			Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita	4
			Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita	3
			Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita	2
			Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita	1
15	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik	5
			Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik	4
			Cukup: unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik	3
			Kurang: unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik	2
			Sangat kurang: tidak	1

		ada penyajian unsur-unsur cerita	
	Kepaduan unsur-unsur cerita	<p>Sangat baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik</p> <p>Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik</p> <p>Cukup: urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik</p> <p>Kurang: urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik</p> <p>Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik</p>	5
	Kelogisan urutan cerita	<p>Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis</p> <p>Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis</p> <p>Cukup: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis</p> <p>Kurang: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis</p> <p>Sangat kurang: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan</p>	4
			3
			2
			1

			tidak logis	
15	Bahasa	Pilihan kata/diksi	<p>Sangat baik: diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema</p> <p>Baik: diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan tema</p> <p>Cukup: diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema</p> <p>Kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema</p> <p>Sangat kurang: diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema</p>	5
		Penyusunan kalimat	<p>Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks</p> <p>Baik: struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks</p> <p>Cukup: struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang</p>	5

		lain menjalin hubungan yang cukup kompleks	
		Kurang: struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks	2
		Sangat kurang: struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks	1
	Penggunaan majas	Sangat baik: penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik	5
		Baik: penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita	4
		Cukup: penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	3
		Kurang: penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	2
		Sangat kurang: tidak ada penggunaan majas	1

Lampiran 2

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Data Skor Pre-test Kelompok Kontrol				
--	--	--	--	--

Data Skor Pre-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Isi				Organisasi dan Penyajian			Bahasa			Jumlah
	Tema	Kreativitas	Ketuntasan	Sumber cerita	Unsur cerita	Kepaduan	Kelogisan	Diksi	Kalimat	Majas	
1	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	40
2	2	1	3	5	2	2	3	2	2	2	24
3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	2	35
4	4	3	4	5	3	3	4	3	3	2	34
5	3	3	2	5	3	3	3	3	3	2	30
6	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40
7	4	4	4	5	3	3	4	4	3	2	36
8	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	39
9	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	40
10	4	3	4	5	3	4	4	3	3	3	36
11	3	2	4	5	3	4	4	4	3	2	34
12	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	40
13	3	3	3	5	4	3	3	4	4	2	34
14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	39
15	3	3	3	5	3	3	4	3	3	2	32
16	3	3	3	5	4	2	2	4	3	2	31
17	3	3	4	5	3	3	4	4	4	2	35

Data Skor Post-test Kelompok Kontrol

Data Skor Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Isi				Organisasi dan Penyajian			Bahasa			Jumlah
	Tema	Kreativitas	Ketuntasan	Sumber cerita	Unsur cerita	Kepaduan	Kelogisan	Diksi	Kalimat	Majas	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40
2	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	39
3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	41
4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	41
5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	31
6	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
7	4	3	3	5	4	4	3	5	4	4	39
8	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	35
9	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	38
10	3	3	4	5	3	3	4	4	4	2	35
11	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	38
12	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
13	3	3	2	5	3	2	2	3	3	2	28
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
15	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	35
16	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	33

Data Skor Pre-test Kelompok Eksperimen

Data Skor Pre-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Isi				Organisasi dan Penyajian			Bahasa			Jumlah
	Tema	Kreativitas	Ketuntasan	Sumber cerita	Unsur cerita	Kepaduan	Kelogisan	Diksi	Kalimat	Majas	
1	3	3	4	5	3	4	4	4	3	2	35
2	3	2	3	5	3	3	3	3	3	2	30
3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	2	33
4	3	3	4	5	3	3	4	3	3	2	33
5	3	2	3	5	3	3	3	3	3	2	30
6	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	38
7	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	38
8	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	38
9	3	3	4	5	3	3	4	3	3	2	33
10	3	2	4	5	3	3	4	3	3	2	32
11	3	3	4	5	3	3	4	4	4	3	36
12	3	2	4	5	4	3	4	4	3	2	34
13	3	2	3	5	3	3	3	4	3	2	31
14	4	3	4	5	3	3	4	3	3	2	34
15	3	2	2	5	3	3	3	3	3	2	29
16	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	40

Data Skor Post-test Kelompok Eksperimen

Data Skor Post-test Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Isi				Organisasi dan Penyajian			Bahasa			Jumlah
	Tema	Kreativitas	Ketuntasan	Sumber cerita	Unsur cerita	Kepaduan	Kelogisan	Diksi	Kalimat	Majas	
1	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	37
2	3	3	4	5	4	3	3	3	3	2	33
3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	2	32
6	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	39
7	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	45
8	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	45
9	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	38
10	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	42
11	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	41
12	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	35
13	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	33
14	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	43
15	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	37
16	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	41

Perbandingan Data Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimendan Kelompok Eksperimen

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	40	40	35	37
2	24	39	30	33
3	35	41	33	36
4	34	41	33	41
5	30	31	30	32
6	40	43	38	39
7	36	39	38	45
8	39	35	38	45
9	40	38	33	38
10	36	35	32	42
11	34	38	36	41
12	40	27	34	35
13	34	28	31	33
14	39	38	34	43
15	32	35	29	37
16	31	33	40	41
17	35	35	38	38
18	36	37	35	35
19	31	26	27	34
20	29	30	32	34
21	33	32	34	37
22	29	36	34	41
23	27	28	31	33
24	29	31	30	34
25	26	35	28	34
26	32	33	29	35
27	29	26	29	35
28	29	38	33	38
29	34	31	36	36
30	40	42	38	40
31	39	32	34	40
32	30	35	32	37
33	32	28	36	45
34	30	28	33	37

Lampiran 3

Uji Instrumen

Data Skor Kelompok Uji Coba Instrumen

Data Skor Uji Coba Instrumen Kemampuan Menulis Cerpen

No	Isi				Organisasi dan Penyajian			Bahasa			Jumlah
	Tema	Kreativitas	Ketuntasan	Sumber cerita	Unsur cerita	Kepaduan	Kelogisan	Diksi	Kalimat	Majas	
1	3	4	4	5	3	3	3	4	3	1	33
2	4	2	3	5	3	3	3	4	3	1	31
3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	30
4	2	1	2	4	4	2	3	3	3	1	25
5	2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	28
6	3	2	4	5	3	3	4	3	3	1	31
7	3	2	3	5	3	2	3	4	3	1	29
8	4	3	4	5	3	2	3	3	3	1	31
9	4	3	4	5	3	3	3	2	3	1	31
10	3	4	3	5	4	3	4	3	3	1	33
11	2	2	2	4	2	2	4	3	3	1	25
12	3	2	4	5	2	3	4	3	3	1	30
13	3	2	4	5	2	3	4	3	3	1	30
14	4	3	4	5	2	3	4	3	3	2	33
15	4	3	3	5	2	3	4	4	3	2	33
16	4	2	2	4	2	3	4	3	3	1	28

Data Skor Uji Coba Instrumen

No	Nama	Skor
1	SU 1	33
2	SU 2	31
3	SU 3	30
4	SU 4	25
5	SU 5	28
6	SU 6	31
7	SU 7	29
8	SU 8	31
9	SU 9	31
10	SU 10	33
11	SU 11	25
12	SU 12	30
13	SU 13	30
14	SU 14	33
15	SU 15	33
16	SU 16	28
17	SU 17	28
18	SU 18	40
19	SU 19	38
20	SU 20	40
21	SU 21	26
22	SU 22	26
23	SU 23	28
24	SU 24	34
25	SU 25	41
26	SU 26	39
27	SU 27	41
28	SU 28	25
29	SU 29	28
30	SU 30	30
31	SU 31	39
JUMLAH		984
RATA-RATA		31,74

Lampiran 4

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas

Reliability

[DataSet0] D:\olah data\reliabilitas.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.879	10

Lampiran 5

Hitungan Kecenderungan Data

Hitungan Kecenderungan Data

1. Pre-test Kelompok Kontrol

$$\text{a. } Mi = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (41 + 25)$$

$$= \frac{1}{2} (66)$$

$$= 33$$

$$\text{b. } SDi = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (41 - 25)$$

$$= \frac{1}{6} (16)$$

$$= 2,67$$

$$\text{c. Kategori Rendah} = < Mi - 1SDi$$

$$= < 33 - 2,67$$

$$= < 30,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 30$$

$$\text{d. Kategori Sedang} = (Mi - SDi) \text{ s.d } (Mi + SDi)$$

$$= (33 - 2,67) \text{ s.d } (33 + 2,67)$$

$$= 30,33 \text{ s.d } 35,67 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ s.d } 36$$

$$\text{e. Kategori Tinggi} = > Mi + 1SDi$$

$$= > 33 + 2,67$$

$$= > 35,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 36$$

2. *Post-test Kelompok Kontrol*

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (43 + 26)$$

$$= \frac{1}{2} (69)$$

$$= 34,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (43 - 26)$$

$$= \frac{1}{6} (17)$$

$$= 2,83$$

c. Kategori Rendah $= < M_i - 1SD_i$

$$= < 34,5 - 2,83$$

$$= < 31,67 \text{ dibulatkan menjadi } < 32$$

d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (34,5 - 2,83) \text{ s.d } (34,5 + 2,83)$$

$$= 31,67 \text{ s.d } 37,33 \text{ dibulatkan menjadi } 32 \text{ s.d } 37$$

e. Kategori Tinggi $= > M_i + 1SD_i$

$$= > 34,5 + 2,83$$

$$= > 37,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 37$$

3. Pre-test Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (40 + 27)$$

$$= \frac{1}{2} (67)$$

$$= 33,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (40 - 27)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,17$$

c. Kategori Rendah $= < M_i - 1SD_i$

$$= < 33,5 - 2,17$$

$$= < 31,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 31$$

d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (33,5 - 2,17) \text{ s.d } (33,5 + 2,17)$$

$$= 31,33 \text{ s.d } 35,67 \text{ dibulatkan menjadi } 31 \text{ s.d } 36$$

e. Kategori Tinggi $= > M_i + 1SD_i$

$$= > 33,5 + 2,17$$

$$= > 35,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 36$$

4. Post-test Kelompok Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (45 + 32)$$

$$= \frac{1}{2} (77)$$

$$= 38,5$$

b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (45 - 32)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,17$$

c. Kategori Rendah $= < M_i - 1SD_i$

$$= < 38,5 - 2,17$$

$$= < 36,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 36$$

d. Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (38,5 - 2,17) \text{ s.d } (38,5 + 2,17)$$

$$= 36,33 \text{ s.d } 40,67 \text{ dibulatkan menjadi } 36 \text{ s.d } 41$$

e. Kategori Tinggi $= > M_i + 1SD_i$

$$= > 38,5 + 2,17$$

$$= > 40,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 41$$

Lampiran 6

Deskriptif Statistik

Distribusi Frekuensi

Frequencies

[DataSet0] D:\olah data\distribusi frekuensi.sav

Statistics

		PretesKontrol	PostesKontrol	PretesEksperimen	PostesEksperimen
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		33.3529	34.2353	33.3235	37.6765
Std. Error of Mean		.75157	.83598	.56757	.63572
Median		33.5000	35.0000	33.0000	37.0000
Mode		29.00	35.00	38.00	37.00
Std. Deviation		4.38235	4.87454	3.30950	3.70684
Variance		19.205	23.761	10.953	13.741
Range		16.00	17.00	13.00	13.00
Minimum		25.00	26.00	27.00	32.00
Maximum		41.00	43.00	40.00	45.00
Sum		1134.00	1164.00	1133.00	1281.00
Percentiles	25	29.7500	30.7500	30.7500	34.7500
	50	33.5000	35.0000	33.0000	37.0000
	75	36.2500	38.0000	36.0000	41.0000

Frequency Table

PretesKontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	2.9	2.9	2.9
26	1	2.9	2.9	5.9
27	1	2.9	2.9	8.8
29	5	14.7	14.7	23.5

30	3	8.8	8.8	32.4
31	2	5.9	5.9	38.2
32	2	5.9	5.9	44.1
33	2	5.9	5.9	50.0
34	3	8.8	8.8	58.8
35	4	11.8	11.8	70.6
36	2	5.9	5.9	76.5
37	1	2.9	2.9	79.4
39	3	8.8	8.8	88.2
40	3	8.8	8.8	97.1
41	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

PostesKontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	5.9	5.9	5.9
	27	1	2.9	2.9	8.8
	28	4	11.8	11.8	20.6
	30	1	2.9	2.9	23.5
	31	3	8.8	8.8	32.4
	32	2	5.9	5.9	38.2
	33	2	5.9	5.9	44.1
	35	6	17.6	17.6	61.8
	36	1	2.9	2.9	64.7
	37	1	2.9	2.9	67.6
	38	4	11.8	11.8	79.4
	39	2	5.9	5.9	85.3
	40	1	2.9	2.9	88.2
	41	2	5.9	5.9	94.1
	42	1	2.9	2.9	97.1
	43	1	2.9	2.9	100.0

PostesKontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	5.9	5.9	5.9
	27	1	2.9	2.9	8.8
	28	4	11.8	11.8	20.6
	30	1	2.9	2.9	23.5
	31	3	8.8	8.8	32.4
	32	2	5.9	5.9	38.2
	33	2	5.9	5.9	44.1
	35	6	17.6	17.6	61.8
	36	1	2.9	2.9	64.7
	37	1	2.9	2.9	67.6
	38	4	11.8	11.8	79.4
	39	2	5.9	5.9	85.3
	40	1	2.9	2.9	88.2
	41	2	5.9	5.9	94.1
	42	1	2.9	2.9	97.1
	43	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

PretesEksperimen

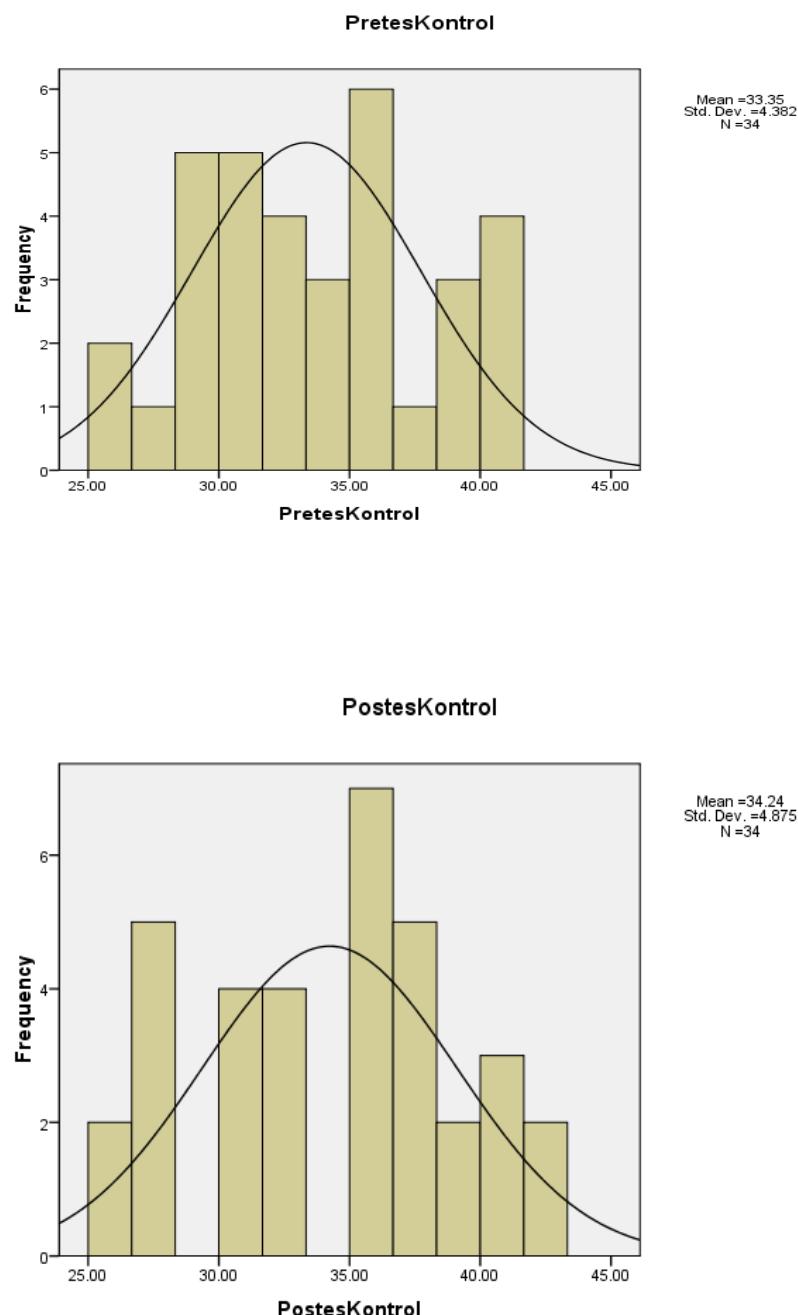
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	2.9	2.9	2.9
	28	1	2.9	2.9	5.9
	29	3	8.8	8.8	14.7
	30	3	8.8	8.8	23.5
	31	2	5.9	5.9	29.4
	32	4	11.8	11.8	41.2
	33	4	11.8	11.8	52.9

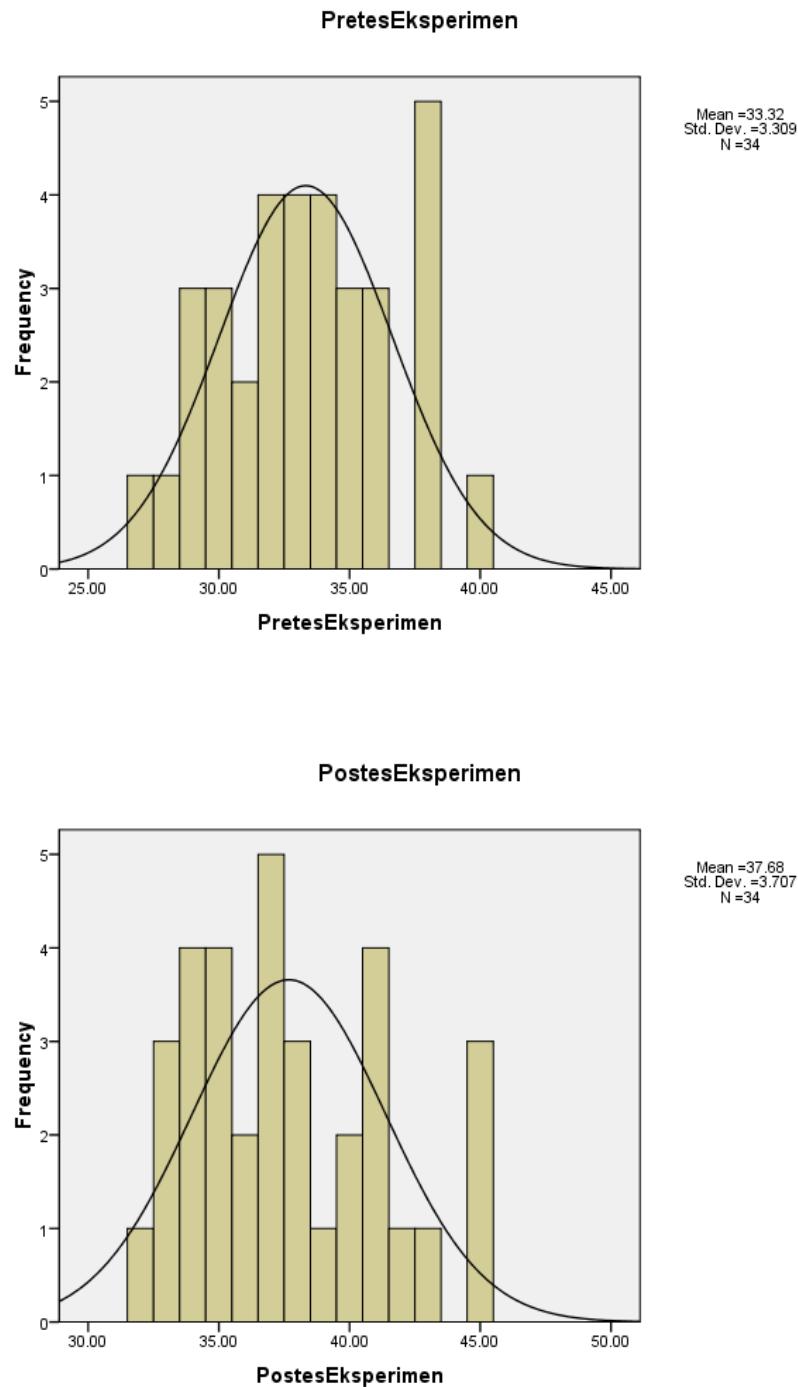
34	4	11.8	11.8	64.7
35	3	8.8	8.8	73.5
36	3	8.8	8.8	82.4
38	5	14.7	14.7	97.1
40	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

PostesEksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	2.9	2.9	2.9
	33	3	8.8	8.8	11.8
	34	4	11.8	11.8	23.5
	35	4	11.8	11.8	35.3
	36	2	5.9	5.9	41.2
	37	5	14.7	14.7	55.9
	38	3	8.8	8.8	64.7
	39	1	2.9	2.9	67.6
	40	2	5.9	5.9	73.5
	41	4	11.8	11.8	85.3
	42	1	2.9	2.9	88.2
	43	1	2.9	2.9	91.2
	45	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Histogram





Lampiran 7

Analisis Data

Uji Homogenitas

Oneway

[DataSet1] D:\olah data\homogenitas pretes.sav

Descriptives

hasil

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	34	33.3529	4.38235	.75157	31.8239	34.8820	25.00	41.00
2	34	33.3235	3.30950	.56757	32.1688	34.4783	27.00	40.00
Total	68	33.3382	3.85409	.46738	32.4053	34.2711	25.00	41.00

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.433	1	66	.068

ANOVA

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.015	1	.015	.001	.975
Within Groups	995.206	66	15.079		
Total	995.221	67			

Oneway

[DataSet1] D:\olah data\homogenits postes.sav

Descriptives

hasil

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	34	34.2353	4.87454	.83598	32.5345	35.9361	26.00	43.00
2	34	37.6765	3.70684	.63572	36.3831	38.9698	32.00	45.00
Total	68	35.9559	4.63418	.56198	34.8342	37.0776	26.00	45.00

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.441	1	66	.068

ANOVA

hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	201.309	1	201.309	10.736	.002
Within Groups	1237.559	66	18.751		
Total	1438.868	67			

Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet1] D:\olah data\kelas kontrol.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretes	postes
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	33.3529	34.2353
	Std. Deviation	4.38235	4.87454
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.121
	Positive	.101	.105
	Negative	-.107	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.625	.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830	.700

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

[DataSet1] D:\olah data\kelas eksperimen.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretes	postes
N		34	34
Normal Parameters ^a	Mean	33.3235	37.6765
	Std. Deviation	3.30950	3.70684
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.131
	Positive	.078	.131
	Negative	-.098	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.569	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902	.602

a. Test distribution is Normal.

Uji-t

T-Test

[DataSet1] D:\olah data\pretes.sav

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kontrol	34	33.3529	4.38235	.75157
	2	34	33.3235	3.30950	.56757

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
						95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil	Equal varianc es assum ed	3.433	.068	.031	66	.975	.02941	.94180	-1.85096	1.90978
	Equal varianc es not assum ed			.031	61.402	.975	.02941	.94180	-1.85359	1.91241

T-Test

[DataSet1] D:\olah data\postes.sav

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kontrol	34	34.2353	4.87454	.83598
	2	34	37.6765	3.70684	.63572

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
			F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
								Differenc e	Differenc e	Lower	Upper
hasil	Equal varianc es assume d Equal varianc es not assume d		3.441	.068	-3.277	66	.002	-3.44118	1.05024	-5.53804	-1.34431
					-3.277			-3.44118			

T-Test

[DataSet1] D:\olah data\kelas kontrol.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	33.3529	34	4.38235	.75157
postes	34.2353	34	4.87454	.83598

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes & postes	34	.403	.018

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
				Mean	Lower	Upper				
Pair 1 pretes - postes	-.88235	5.07379	.87015	-2.65268	.88798	-1.014	33	.318		

T-Test

[DataSet1] D:\olah data\kelas eksperimen.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	33.3235	34	3.30950	.56757
postes	37.6765	34	3.70684	.63572

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes & postes	34	.656	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference								
				Mean	Lower	Upper						
Pair 1 pretes - postes	-4.35294	2.93239	.50290	-5.37610	-3.32978	-8.656	33		.000			

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Peneliti : *Bagaimana pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Mojotengah ini Pak?*

Guru : Pembelajaran sastra terutama menulis cerpen di sini biasanya saya menyuruh siswa untuk membuat suatu karangan. Saya masih menggunakan cara tradisional dalam mengajar.

Peneliti : *Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen apa Pak?*

Guru : Saya belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam menulis cerpen, tapi saya sudah pernah menggunakan media pada pembelajaran sastra yang lainnya, yaitu video rekaman pembacaan puisi lalu saya putarkan di kelas dalam pembelajaran puisi.

Peneliti : *Kalau sumber belajarnya biasanya menggunakan apa Pak?*

Guru : Sumber belajar ya biasanya menggunakan LKS dan buku saja Mbak.

Peneliti : *Bagaimana kemampuan menulis cerpen pada siswa di sini Pak?*

Guru : Kemampuan menulis cerpen siswa di sini masih rendah Mbak, itu disebabkan karena minat baca pada diri siswa masih sangat rendah. Hal itu juga berdampak pada

kemampuan menulis mereka yang juga rendah, apalagi dalam menulis cerpen. Tapi ya ada beberapa anak yang sudah bisa menghasilkan cerita ataupun puisi yang bagus.

Peneliti : *Apakah Bapak pernah menggunakan peta konsep dalam pembelajaran sastra di SMA Negeri 1 Mojotengah ini?*

Guru : Kalau untuk peta konsep sebagai media belum pernah saya gunakan, hanya sebelum pelajaran saya selalu memberikan pemetaan terhadap siswa tentang apa yang akan mereka pelajari.

Peneliti : *Untuk penilaian terhadap kegiatan menulis cerpen pada siswa biasanya dengan cara apa Pak?*

Guru : Biasanya ya dengan penugasan membuat suatu cerpen, atau dengan pembacaan cerpen itu sendiri.

Lampiran 9

Silabus dan RPP


Silabus
PEMETAAN SILABUS

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

KOMPETENSI DASAR	TB	INDIKATOR	TB	MATERI PEMBELAJARAN	RUANG LINGKUP					ALOKASI WAKTU
					1	2	3	4	5	
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	C4	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek b. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	C4 C4 C4	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> a. Ciri-ciri cerita pendek b. Syarat topik cerpen c. Kerangka cerita pendek d. Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	✓	✓	✓	✓	✓	4 JP



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRE-TEST (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Standar : Menulis
Kompetensi : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Siswa dapat membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Materi Pembelajaran :

Pre-test yang berupa tes menulis cerpen

Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran 	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi b. Siswa membuat karangan cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes c. Siswa mengumpulkan hasil karangan cerpen yang telah selesai dibuat 	80'	Penugasan	Keaktifan
3	<u>Penutup</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya b. Berdoa 	5'	Arahan	Tanggung jawab Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat : alat tulis
2. Sumber : -

Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	5
Jumlah			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosobo, 30 April 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Agung Tri Cahyanto, S.Pd
NIP 197511252009031007

Ismi Septiana
NIM 07201244043

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Standar : Menulis
Kompetensi : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45menit)

Indikator :

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami aturan pembuatan cerpen
3. Memahami unsur-unsur cerpen
4. Membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami aturan pembuatan cerpen
3. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerpen
4. Siswa dapat membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen

2. Aturan pembuatan cerpen
 3. Unsur-unsur intrinsik cerpen
 4. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen
- (Materi selengkapnya terlampir)

Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Curah Pendapat
5. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang cerpen d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran 	10'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab

2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian dan ciri-ciri cerpen</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan tentang pengertian cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan</p> <p>c. Siswa diberi penjelasan tentang ciri-ciri dan aturan pembuatan cerpen dengan menggunakan media peta konsep pohon jaringan</p> <p>d. Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru diberikan</p> <p>e. Guru melanjutkan pelajaran dengan memberi penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun cerpen dengan bantuan media peta konsep pohon jaringan</p>	70'	Tanya jawab Ceramah	Keaktifan Tanggung jawab
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Guru membagikan cerpen <i>Andai Jakarta seperti Mata Kakak</i> kepada setiap siswa untuk dipelajari di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>e. Berdoa</p>	10'	Curah pendapat Arahan	Keaktifan Tanggung jawab Ketaqwaan

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi: apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	10'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai unsur-unsur cerpen</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cerpen <i>Andai Jakarta seperti Mata Kakak</i></p> <p>c. Guru dan siswa membahas tentang unsur-unsur pembangun cerpen <i>Andai Jakarta seperti Mata Kakak</i> dengan menampilkan peta konsep pohon jaringan mengenai cerpen tersebut</p> <p>d. Siswa diberi penugasan untuk membuat kerangka karangan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>e. Siswa diberi penugasan untuk membuat sebuah cerpen sederhana berdasarkan kerangka karangan yang sudah mereka buat</p> <p>f. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang telah mereka buat</p>	70'	Tanya jawab Penugasan	Keaktifan

	g. Siswa diberi penguatan tentang materi yang telah diberikan			
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mereka dalam membuat cerpen dengan bantuan peta konsep pohon jaringan</p> <p>b. Guru memberi informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>c. Guru membagikan cerpen <i>Shalawat Badar</i> kepada siswa untuk dipelajari di rumah dan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	10'	<p>Curah pendapat</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan,</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Peta konsep pohon jaringan tentang teori cerpen
 - b. Peta konsep pohon jaringan cerpen *Andai Jakarta seperti Mata Kakak*
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD
 - c. Alat tulis
3. Sumber
 - a. El Shirazy, Habiburrahman. 2007. *Di Atas Sajadah Cinta*. Jakarta: Republika.
 - b. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- d. Sutarto, Agus dan Maryam. 2011. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Semester 2*. Solo: CV Sindunata.

Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	5
Jumlah			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosobo, 3 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Agung Tri Cahyanto, S.Pd
NIP 197511252009031007

Ismi Septiana
NIM 07201244043

Lampiran Materi Pembelajaran

A. PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI CERPEN

Cerpen merupakan genre sastra yang jauh lebih muda usianya dibandingkan dengan puisi dan novel. Tonggak penting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai Muhamad Kasim dan Suman Hasibuan pada awal 1910-an. Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita (*opening*) ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita (*ending*) ditutup dengan suatu kejutan (*surprise*).

Menurut Phyllis Duganne, seorang wanita penulis dari Amerika, cerpen ialah susunan kalimat yang merupakan cerita yang mempunyai awal, bagian tengah, dan akhir. Setiap cerpen mempunyai tema, yakni inti cerita atau gagasan yang ingin diucapkan cerita itu. Seperti halnya penamaannya, cerita pendek, cerpen ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk. Daerah lingkupnya kecil dan karena itu biasanya ceritanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah. Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk mengerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana.

B. ATURAN PEMBUATAN CERPEN

Menurut Edgar Alan Poe (yang dianggap sebagai tokoh cerpen modern), ada lima aturan penulisan cerpen, yakni sebagai berikut.

1. Cerpen harus pendek. Artinya, cukup pendek untuk dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memberi kesan kepada pembacanya secara terus-menerus, tanpa terputus-putus, sampai kalimat yang terakhir.
2. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik. Sebuah cerpen yang baik mempunyai ketunggalan pikiran dan *action* yang bisa dikembangkan lewat sebuah garis yang langsung dari awal hingga akhir.
3. Cerpen harus ketat dan padat. Cerpen harus berusaha memadatkan setiap gambaran pada ruangan sekecil mungkin. Maksudnya agar pembaca mendapatkan kesan tunggal dari keseluruhan cerita.

4. Cerpen harus tampak sungguhan. Seperti sungguhan adalah dasar dari semua seni mengisahkan cerita. Semua tokoh ceritanya dibuat sungguhan, berbicara dan berlaku seperti manusia yang betul-betul hidup.
5. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas. Selesai membaca cerpen, pembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul selesai. Jika ujung cerita masih terkatung-katung, pembaca akan merasa kecewa.

C. UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi tokoh/penokohan, alur (plot), gaya bahasa, sudut pandang, latar (setting), tema, dan amanat.

1. Tokoh dan Karakter Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seorang tokoh. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Secara umum kita mengenal tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis merupakan penentang tokoh protagonis.

Ada beberapa cara penggambaran karakter tokoh dalam cerpen, di antaranya sebagai berikut.

- a. Melalui apa yang diperbuat tokoh. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sang tokoh bersikap dalam situasi ketika tokoh harus mengambil keputusan.

Contoh:

Dengan terburu-buru Wei meninggalkan kota, dan peristiwa itu tak lama kemudian sudah terlupakan. Ia lantas pergi ke barat, ke ibu kota, dan karena dikecewakan oleh pinangan terakhir yang gagal itu, ia mengesampingkan pikirannya dari hal perkawinan. Tiga tahun kemudian, ia berhasil meminang seorang gadis dari keluarga Tan yang terkenal kebaikannya di dalam masyarakat.

Sumber: Cerpen "Sekar dan Gadisnya", Ryke L.

- b. Melalui ucapan-ucapan tokoh. Dari apa yang diucapkan tokoh kita dapat mengetahui karakternya.

Contoh:

"Apa yang tidak Ibu berikan padamu? Ibu bekerja keras supaya bisa menyekolahkanmu. Kau tak punya kewajiban apa-apa selain sekolah dan belajar. Ibu juga tak pernah melarangmu melakukan apa saja yang kau suka. Tapi, mestinya kamu ingat bahwa kewajiban utamamu adalah belajar. Hargai sedikit jerih payah Ibu!"

Di luar dugaannya anak itu menatapnya dengan berani. "Ibu tak perlu susah payah menghidupi aku kalau Ibu keberatan. Aku bisa saja berhenti sekolah dan tidak usah menjadi tanggungan Ibu lagi." Darah Sekar –ibu anak itu–serasa naik ke ubun-ubun.

Sumber: Cerpen "Sekar dan Gadisnya", Ryke L.

- c. Melalui penjelasan langsung. Dalam hal ini penulis menggambarkan secara langsung karakter tokoh.

Contoh:

Memang, sebenarnya, semenjak dia datang, kami sudah membenci dia. Kami membenci bukan karena kami adalah orang-orang yang tidak baik, tapi karena dia selalu menciptakan suasana tidak enak. Perilaku dia sangat kejam. Dalam berburu dia tidak sekadar berusaha untuk membunuh, namun menyiksa sebelum akhirnya membunuh. Maka, telah begitu banyak binatang menderita berkepanjangan, sebelum akhirnya dia habiskan dengan kejam. Cara dia makan juga benar-benar rakus. Bukan hanya itu. Dia juga suka mabuk-mabukan. Apabila dia sudah mabuk, maka dia menciptakan suasana yang benar-benar meresahkan dan memalukan. Dia sering meneriakkan kata-kata kotor, cabul, dan menjijikkan.

Sumber: Cerpen "Derabat", Budi Darma

2. Latar (*Setting*)

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sunguh-sungguh ada dan terjadi.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

c. Latar Sosial

Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta hal-hal lainnya.

3. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Kehadiran alur dapat membuat cerita berkesinambungan. Oleh karena itu, alur biasa disebut juga susunan cerita atau jalan cerita.

Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menyusun bagian-bagian cerita, yakni sebagai berikut.

Pengarang menyusun peristiwa-peristiwa secara berurutan mulai dari perkenalan sampai penyelesaian. Susunan yang demikian disebut alur maju. Urutan peristiwa tersebut meliputi:

- mulai melukiskan keadaan (*situation*)
- peristiwa-peristiwa mulai bergerak (*generating circumtances*)
- keadaan mulai memuncak (*rising action*)
- mencapai titik puncak (*klimaks*)
- pemecahan masalah/penyelesaian (*denouement*)

Pengarang menyusun peristiwa secara tidak berurutan. Pengarang dapat memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Susunan yang demikian disebut alur sorot balik (*flashback*).

Selain itu, ada juga istilah alur erat dan alur longgar. Alur erat adalah jalinan peristiwa yang sangat padu sehingga apabila salah satu peristiwa

ditiadakan maka dapat mengganggu keutuhan cerita. Adapun alur longgar adalah jalinan peristiwa yang tidak begitu padu sehingga apabila salah satu peristiwa ditiadakan tidak akan mengganggu jalan cerita.

4. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Untuk mengetahui sudut pandang, kita dapat mengajukan pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah tersebut? Ada beberapa macam sudut pandang, di antaranya sudut pandang orang pertama (gaya bercerita dengan sudut pandang "aku"), sudut pandang peninjau (orang ketiga), dan sudut pandang campuran.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi, gaya merupakan seni pengungkapan seorang pengarang terhadap karyanya.

6. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami tema sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

7. Amanat

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

D. UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK CERPEN

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya. Yang termasuk unsur ekstrinsik karya sastra antara lain sebagai berikut.

1. Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
2. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
4. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

Lampiran Cerpen Andai Jakarta seperti Mata Kakak

ANDAI JAKARTA SEPERTI MATA KAKAK

Habiburrahman El Shirazy

Sore itu, matahari di langit Jakarta tampak letih. Suram kemerahan, seumpama warna mata orang yang sedang sakit mata. Debu-debu yang biterangan. Asap hitam dari ratusan ribu kendaraan. Panas dan pengap tak terperikan. Dalam terawang asap polusi matahari tampak buram seperti cahaya mata pekerja lembur malam yang kelelahan.

Seorang gadis berjilbab putih bermata bening duduk tenang di sebuah halte. Hingar bingar dan debu kota tak mengurangi keanggunannya. Tangan kanannya memegang mushaf saku. Mulutnya berkomat-kamat melantunkan ayat-ayat Al-Quran. Sesekali matanya melihat mushaf jika ia merasa ada ayat yang lupa. Sesekali ia melirik ke kejauhan sana, ke perempatan jalan. Berharap bis jurusan pesantren datang. Ia telah bersabar selama setengah jam. Tiba-tiba ia dikejutkan teriakan-teriakan amarah.

“Tangkap copet kecil itu! Tangkap jambret itu! Tangkaaap!!”

Seketika ia menghentikan hafalannya. Ia memandang ke asal suara. Di kejauhan seorang gadis kecil lari bagaikan kijang. Ia terus berlari sekencang-kencangnya sepanjang trotoar ke arahnya. Tangan kanan gadis kecil itu memegang tas wanita berwarna merah. Wajahnya liar dan pucat. Sementara di belakangnya beberapa orang mengejarnya dengan wajah sangar. Gadis kecil terus berlari dan begitu sampai di dekatnya ia terjatuh. Ia tidak melihat ada lubang di situ. Ia meringis. Kakinya terkilir. Darah mengalir dari lututnya. Nafasnya tersengal-sengal. Gadis kecil itu merintih dan mengaduh. Ia tak kuat lagi untuk lari. Ia bangkit dan berdiri. Wajahnya yang liar kotor membiasakan ketakutan dan kecemasan. Orang-orang yang mengejarnya semakin dekat. Wajahnya berubah sangat pucat. Darahnya terasa beku.

Gadis berjilbab putih langsung tanggap apa yang terjadi. Gadis kecil itu berjalan tertatih tepat di depannya sambil memandang ke arah orang-orang yang siap menghakiminya. Ia begitu ketakutan. Tubuhnya bergetar. Air kencingnya keluar begitu saja membasihi sepasang kakinya yang kurus dan penuh luka. Ia mendekap tas wanita berwarna merah erat-erat. Matanya kadang menatap penuh harap kepada gadis berjilbab bermata bening ia menyampaikan pesan lewat isyarat mata. Ia diselimuti rasa bersalah sehingga tidak bisa berkata-kata. Air matanya menitik. Para pengejar berteriak dengan sorot mata menyala. Ia menggigil ketakutan seolah melihat bayangan kematian.

Gadis berjilbab putih bermata bening bisa memprediksi apa yang akan terjadi. Jika ia tidak segera bertindak maka kedua tangannya bisa patah seperti yang pernah ia lihat dari dalam bis beberapa bulan yang lalu. Saat ia pulang

dari kampus dan duduk di dekat jendela ia melihat seorang anak kecil dikejar dan diteriaki sebagai copet. Anak kecil itu tertangkap dan menjadi bulan-bulanan para pengejarnya. Seorang lelaki memelintir tangan anak itu tanpa ampun sampai terdengar bunyi keretak tulang patah. Anak itu menjerit-jerit kesakitan. Sangat memilukan. Ia tak tahan membayangkan itu akan terjadi lagi di depan matanya. Dengan cepat ia berdiri dan menarik gadis kecil itu. Ia tidak ingin gadis kecil itu mangalami nasib yang memilukan.

“Dik, sini cepat!”

Gadis kecil itu langsung mendekapnya erat-erat. Gadis bermata bening berdiri tegak menanti para pengejar datang. Gadis cilik merapatkan badannya pada gadis berjilbab putih seperti anak ayam berlindung pada induknya kala musang datang. Hanya gadis berjilbab itulah harapan yang akan melindunginya dari tangan-tangan jahat yang hendak menyakitinya. Para pengejar tinggal beberapa meter di depan keduanya. Gadis kecil semakin ketakutan. Ia menjatuhkan tasnya.

“Itu jambretnya. Ayo tangkap dia dan kasih pelajaran biar kapok!” Seru seorang lelaki berkumis tebal sambil berlari mendekati gadis cilik dalam dekapan gadis berjilbab bermata bening.

“Tangkap dan pelintir tangannya biar kapok!” Teriak seorang anak muda.

Gadis berjilbab putih tetap diam dengan hati tenang. Ketika para pengejar itu sudah berada di hadapannya dengan mata menyala, gadis berjilbab putih berkata,

“Bapak-bapak, mohon sabar. Mohon tidak main hakim sendiri!?”

“Copet ini sangat keterlaluan! Dia menjambret tas isteri saya yang berisi uang dua juta. Dia harus diberi pelajaran!” Sahut bapak berkumis sambil bergerak meraih tubuh si gadis kecil. Gadis berjilbab putih tidak tinggal diam, ia langsung mencegah dengan suara tegas,

“Tunggu Pak! Itu tasnya silakan ambil! Anak ini biar saya yang mengurusnya!”

“Tidak bisa! Dia sangat kurang ajar! Dia harus dihajar!” Bentak seorang pemuda sambil mengayunkan tangan hendak menampar kepala gadis kecil. Dengan reflek gadis berjilbab menarik gadis kecil mundur ke belakang sehingga tamparan itu meleset.

“Saudara jangan main hakim sendiri ya! Jika berani menyakiti gadis kecil ini, Saudara akan saya tuntut atas dakwaan penganiayaan!” Tegas gadis bermata bening.

“O, jadi kamu rupanya induk semang jambret ini ya !? Kalau begitu kalian berdua akan kami hajar bergantian!” Sahut lelaki berkaos hitam emosi.

“Bapak jangan main tuduh sembarangan! Saya tidak hanya melindungi gadis kecil ini, tapi anak-anak jalanan lainnya. Saya seorang wartawan dan mahasiswa. Saya seorang aktivis LSM pemberdayaan anak-anak jalanan. Saya bisa tuntut Bapak atas tuduhan sembarangan itu!” Jelas gadis berjilbab dengan suara mantap dan tenang. Tak ada sedikit pun rasa gentar dan takut di wajahnya. Kata-katanya terasa memiliki kekuatan.

Orang-orang itu bungkam, gadis berjilbab putih yang mereka hadapi ternyata bukan gadis sembarangan.

“Jangan percaya pada omongannya! Hei, kalau kau benar seorang mahasiswi dan seorang wartawan coba mana kartumu!?” Gertak pemuda bertopi merah.

Gadis bermata bening memasukkan mushafnya ke dalam tas, lalu mengambil dua kartu dan menyerahkan pada pemuda bertopi merah sambil berseloroh,

“Ini, kalau Anda masih tidak percaya!”

Pemuda itu menerima dua kartu itu dan menerimanya dengan seksama. Ia membaca kartu mahasiswa dengan cermat. Ia membaca identitas dengan sepintas. Melihat tanda tangan pembantu rektor dan stempel keasliannya. Juga masa berlakunya. Ia tidak berkomentar apa-apa. Ia lalu membaca kartu yang satunya. Ternyata kartu pers. Asli dan masih berlaku.

“Ini Mbak kartunya.” Ujar pemuda itu sambil menyerahkan kembali dua kartu yang baru ditelitiinya itu pada pemiliknya.

“Benar dia seorang wartawan?” Tanya Lelaki yang berkumis tebal kurang percaya.

“Benar Pak, dia reporter majalah dwimingguan.” Jawab pemuda bertopi merah.

“Begini Dik. Sebaiknya adik tidak usah ikut campur. Ini urusan kami dengan setan kecil ini. Biarkan kami memberinya pelajaran agar dia kapok!” Geram lelaki ketiga yang berpakaian safari. Gadis berjilbab menjawab tenang,

“Saya mengerti kegeraman Bapak-bapak semua. Saya juga pernah kecopetan. Namun sekali lagi saya ingatkan main hakim sendiri bukan penyelesaian yang baik. Apalagi sama anak kecil lihatlah dengan baik-baik anak ini. Apa Bapak-bapak tidak kasihan padanya? Lihatlah mukanya, sangat pucat dan ketakutan! Tubuhnya kurus. Kakinya basah air kencing, berdarah dan penuh luka. Dia seharusnya berada di rumah dalam kasih sayang kedua orang tuanya. Apakah Bapak-bapak tidak pernah punya anak kecil. Kita tidak tahu latar belakangnya kenapa ia bisa sampai jadi anak jalanan seperti ini. Apakah kedua orang tuanya telah mati? Ataukah dia dibuang sejak kecil di kota yang ganas ini? Kita tidak tahu apakah dia telah belajar tentang etika atau belum? Kita juga tidak tahu siapa yang mengajarinya menjambret. Andaikan dia itu anak kita, cucu kita, adik kita, atau keponakan kita apakah kita masih juga akan tega melihatnya dalam keadaan seburuk ini? Lihatlah dia masih sangat kecil. Mungkin umurnya baru enam atau tujuh tahun. Dia belum mengerti apa-apa. Memberi pelajaran dengan kekerasan hanya akan menjadikan dia semakin liar dan tidak akan pernah melihat cahaya kebenaran dan kebaikan. Ia akan memusuhi semua orang di luar dirinya. Kekerasan tidak akan membuatnya menjadi manusia mulia seperti yang kita inginkan bersama. Kalau Bapak masih juga ingin menganiayanya silakan, jika saya berkelahi dengan Bapak-bapak, saya tidak akan menang. Tapi sejauh akan mencatat Bapak-bapak sebagai manusia tanpa nurani. Dan saya tidak akan tinggal diam

begitu saja. Saya akan seret siapa yang berani menyakiti anak ini ke meja pengadilan! Dan kejadian ini akan saya ekspos di majalah dan koran-koran!”

Bapak yang berpakaian safari masih geram. Kedua telinganya seolah tuli, tidak mendengarkan apa yang diutarakan gadis bermata bening. Ia malah mengumpat sambil melototkan mata, “Kamu ini siapa hah! Sok jadi pahlawan! Kamu belum tahu siapa aku ya! Kamu jangan coba-coba melindungi copet brengsek ini ya, kamu minta dihajar juga apa?!”

Pemuda bertopi merah yang lebih berpendidikan melerai, “Sudahlah Om, apa yang dikatakan mbak ini benar. Sudahlah kita kembali ke mobil. *Toh* tas tante sudah kita dapatkan kembali.”

Pemuda itu lantas meminta orang-orang bubar. Lelaki berpakaian safari akhirnya menurut juga setelah pemuda itu menjelaskan panjang lebar tentang masalah hukum dan kemanusiaan. Sebelum pergi pemuda bertopi merah itu mendekati gadis berjilbab putih itu seraya berkata, “Maafkan kekasaran kami tadi. Kenalkan nama saya Edi!”

Pemuda itu mengulurkan tangan. Sebetulnya ia sudah tahu nama gadis yang berdiri di hadapannya saat membaca kartu mahasiswa tadi. Namun ia kembali mengajak berkenalan supaya bisa berjabat tangan. Ia ingin merasakan halusnya telapak tangan gadis cantik di hadapannya. Gadis berjilbab putih bermata bening membalsasnya dengan menangkupkan kedua tangannya di depan dada, “Senang berjumpa Anda. Terima kasih atas bantuan anda memberikan penjelasan kepada mereka. Nama saya Ulya.”

Pemuda itu tersenyum, dalam hati ia kecewa. Ia membuka dompetnya, memberikan kartu nama lalu pergi.

Gadis bermata bening lalu jongkok memeluk gadis kecil yang pucat pasi ketakutan itu. Ia memeluk gadis kecil itu dengan penuh rasa kasih sayang sambil mengelus-elus rambut kepalanya yang kumal kemerahan. Ia tidak peduli tubuh dan pakaian gadis kecil itu baunya menyengat. Rasa sayangnya mengatasi segalanya. Ia teringat sabda Nabi, ‘*Siapa yang tidak menyayangi maka tidak akan disayang oleh Allah!*’

Gadis bermata bening melepaskan pelukannya. Ia memandang wajah pucat di hadapannya dalam-dalam. Wajahnya oval. Matanya bulat. Hidungnya manis. Alisnya tidak tebal dan tidak tipis. Bulu matanya lentik. Bibirnya tipis. Sungguh gadis cilik yang cantik. “Nama Adik siapa?” Tanyanya sambil tersenyum. Gadis kecil itu masih diam seribu bahasa. Keningnya berkerut. Raut mukanya mengguratkan keragu-raguan. Matanya menatap tajam pada mata bening sosok berjilbab yang menolongnya. Ia mencari-cari cahaya yang bisa membuatnya merasa aman. Gadis bermata bening bisa menyelami apa yang ada dalam pikiran gadis kecil itu. Dunia yang dialaminya selama ini adalah dunia yang penuh ketidakpercayaan dan kecurigaan. Dunia anak-anak jalanan yang jauh dari ketenangan dan keamanan.

“Adik tidak percaya sama Kakak? Apakah wajah kakak tampak seperti orang jahat yang akan menyakitimu?” Tanya gadis bermata bening sambil tersenyum. Ia mengambil tissu dari dalam tasnya dan mengusap darah yang masih mengucur di lutut gadis kecil itu.

“Kenapa kakak tolong aku?” Gadis kecil itu buka suara.

“Karena kakak sayang pada Adik.” Jawab gadis bermata bening sambil terus mengusap darah yang masih merembes keluar.

“Orang-orang semua benci padaku. Kenapa kakak sayang padaku?”

“Karena adik anak yang baik, anak yang manis, dan pantas disayangi?”

“Kenapa aku pantas disayangi. Orang-orang banyak yang membentakku. Katanya aku ini setan kecil yang tidak pantas dikasihani apalagi disayangi?”

“Orang-orang yang membentakmu itu keliru. Mereka salah. Kamu anak yang baik sebaik bidadari. Pantas dikasih dan disayangi. Begini Dik, waktu kakak masih kecil seperti adik, kakak merasa harus disayangi. Kakak senang sekali jika disayangi semua orang. Kakak sedih jika tidak disayang. Maka ketika kakak bertemu adik, kakak seolah-olah melihat diri kakak sendiri pada waktu kecil dulu. Jadi, jika kakak menyayangi adik, itu sama saja kakak menyayangi diri kakak sendiri.”

“Benarkah kakak menyayangi aku?”

“Benar. Kalau tidak tentu kakak tidak akan membelamu. Kakak akan membiarkan adik dipukuli orang-orang itu.”

“Meskipun aku seorang pencopet dan penjambret?”

“Ya meskipun kata orang kau pencopet dan penjambret.”

“Meskipun aku setan kecil yang nakal?”

“Ya meskipun kata orang kau setan kecil yang nakal. Tapi bagi kakak kau bukan pencopet, penjambret dan bukan setan kecil yang nakal.”

“Lantas apa aku ini menurut Kakak?”

“Kau adalah adikku yang baik.”

“Kakak sungguh baik. Aku belum pernah menemukan orang sebaik Kakak. Ibuku saja tidak sebaik kakak.”

“Adik akan jadi orang yang lebih baik dari kakak nanti, *Insya Allah*. Oh ya Adik masih punya ibu? Dimana sekarang?”

“Nggak tahu dia masih hidup atau mati. Kata orang-orang ibu meninggalkan aku di gubug Mbok Yem ketika umurku baru dua bulan. Katanya ibu pergi ke Malaysia dan sampai sekarang belum juga pulang.”

“*Insya Allah*, nanti juga pulang.”

“Tapi, kalau pun pulang aku tidak kenal ibu. Ibu juga tidak kenal aku.”

“Tenanglah kau nanti pasti kenal ibumu dan ibumu juga kenal kamu. Oh ya, nama Adik siapa?”

“Tata.”

“Tata saja?”

“Enggak tahu. Pokoknya teman-teman memanggil saya Tata.”

“Nama yang indah.”

Mata gadis kecil berbinar-binar.

“Kak?”

“Ya, ada apa Tata?”

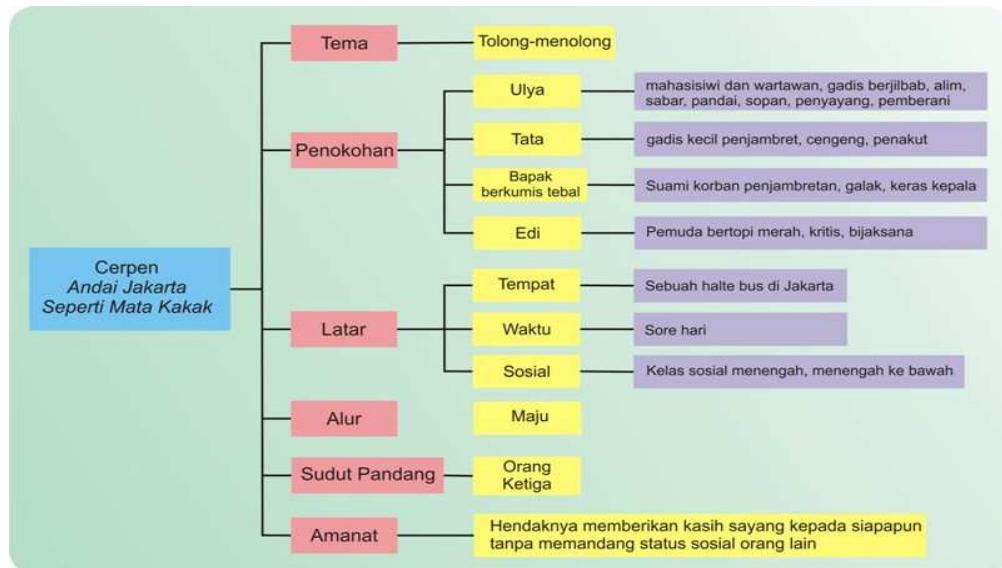
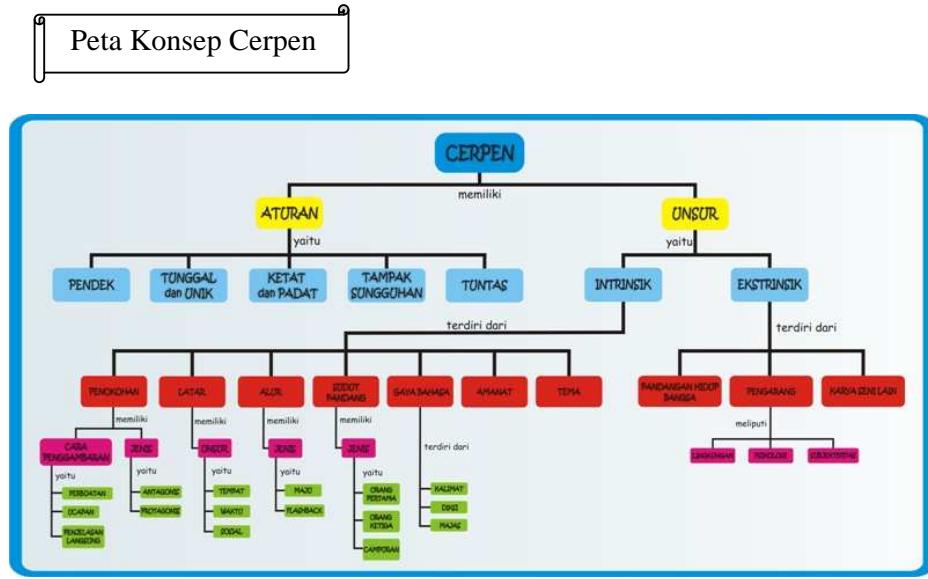
“Pandanglah aku!”

Gadis bermata bening memandang Tata lekat-lekat. Tata tersenyum dan berseloroh,

“Kakak sangat cantik. Mata kakak begitu bening, teduh, indah dan nyaman. Ah, andai Jakarta seperti mata Kakak. Bening, teduh, indah dan nyaman.”

(Sumber: *Di Atas Sajadah Cinta*. 2007)

Lampiran Media Pembelajaran



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Standar : Menulis
Kompetensi : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami aturan pembuatan cerpen
3. Memahami unsur-unsur cerpen
4. Membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami aturan pembuatan cerpen
3. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerpen
4. Siswa dapat membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen

2. Aturan pembuatan cerpen
 3. Unsur-unsur intrinsik cerpen
 4. Unsur-unsur ekstrinsik cerpen
- (Materi selengkapnya terlampir)

Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Penugasan
5. Curah Pendapat

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran 	10'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen 	70'	Tanya jawab	Keaktifan

	<p>b. Guru mengulang penjelasan tentang garis besar materi cerpen yang sudah dijelaskan pada pertemuan berikutnya</p> <p>c. Siswa diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang baru diberikan</p> <p>d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen <i>Shalawat Badar</i></p> <p>e. Jawaban yang diberikan siswa kemudian dicocokkan dengan menampilkan peta konsep pohon jaringan tentang cerpen <i>Shalawat Badar</i></p> <p>f. Siswa diberi penugasan untuk membuat kerangka karangan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>g. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat</p>		Ceramah Tanya jawab Penugasan	Tanggung jawab Keaktifan Tanggung jawab Keaktifan
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Guru membagikan cerpen <i>Hipnotis</i> kepada</p>	10'	Curah pendapat Arahan	Keaktifan, Tanggung jawab

	setiap siswa untuk dipelajari di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya			Ketaqwaan
e.	Berdoa			

Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Peta konsep pohon jaringan tentang teori cerpen
 - b. Peta konsep pohon jaringan cerpen *Shalawat Badar*
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD
 - c. Alat tulis
3. Sumber
 - a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - c. Sutarto, Agus dan Maryam. 2011. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Semester 2*. Solo: CV Sindunata.

Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	5
Jumlah			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosobo, 10 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Agung Tri Cahyanto, S.Pd

Ismi Septiana

NIP 197511252009031007

NIM 07201244043

Lampiran Materi Pelajaran

A. PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI CERPEN

Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita (*opening*) ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita (*ending*) ditutup dengan suatu kejutan (*surprise*).

Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana.

B. ATURAN PEMBUATAN CERPEN

Menurut Edgar Alan Poe (yang dianggap sebagai tokoh cerpen modern), ada lima aturan penulisan cerpen, yakni sebagai berikut.

1. Cerpen harus pendek. Artinya, cukup pendek untuk dibaca dalam sekali duduk. Cerpen memberi kesan kepada pembacanya secara terus-menerus, tanpa terputus-putus, sampai kalimat yang terakhir.
2. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik. Sebuah cerpen yang baik mempunyai ketunggalan pikiran dan *action* yang bisa dikembangkan lewat sebuah garis yang langsung dari awal hingga akhir.
3. Cerpen harus ketat dan padat. Cerpen harus berusaha memadatkan setiap gambaran pada ruangan sekecil mungkin. Maksudnya agar pembaca mendapatkan kesan tunggal dari keseluruhan cerita.
4. Cerpen harus tampak sungguhan. Seperti sungguhan adalah dasar dari semua seni mengisahkan cerita. Semua tokoh ceritanya dibuat sungguhan, berbicara dan berlaku seperti manusia yang betul-betul hidup.
5. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas. Selesai membaca cerpen, pembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul selesai. Jika ujung cerita masih terkatung-katung, pembaca akan merasa kecewa.

C. UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi tokoh/penokohan, alur (plot), gaya bahasa, sudut pandang, latar (setting), tema, dan amanat.

1. Tokoh dan Karakter Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seorang tokoh. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Secara umum kita mengenal tokoh protagonis dan antagonis. Ada beberapa cara penggambaran karakter tokoh dalam cerpen, di antaranya sebagai berikut.

- c. Melalui apa yang diperbuat tokoh. Hal ini berkaitan dengan bagaimana sang tokoh bersikap dalam situasi ketika tokoh harus mengambil keputusan.
- d. Melalui ucapan-ucapan tokoh. Dari apa yang diucapkan tokoh kita dapat mengetahui karakternya.
- c. Melalui penjelasan langsung. Dalam hal ini penulis menggambarkan secara langsung karakter tokoh.

2. Latar (*Setting*)

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu sebagai berikut.

- d. Latar Tempat
- e. Latar Waktu
- f. Latar Sosial

3. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan mengapa hal ini terjadi. Ada dua cara yang dapat digunakan dalam menyusun bagian-bagian cerita, yakni sebagai berikut.

Pengarang menyusun peristiwa-peristiwa secara berurutan mulai dari perkenalan sampai penyelesaian. Susunan yang demikian disebut alur maju.

Pengarang menyusun peristiwa secara tidak berurutan. Pengarang dapat memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Susunan yang demikian disebut alur sorot balik (*flashback*).

4. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita. Untuk mengetahui sudut pandang, kita dapat mengajukan pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah tersebut? Ada beberapa macam sudut pandang, di antaranya sudut pandang orang pertama (gaya bercerita dengan sudut pandang "aku"), sudut pandang peninjau (orang ketiga), dan sudut pandang campuran.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan. Ruang lingkup dalam tulisan meliputi penggunaan kalimat, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan penghematan kata. Jadi, gaya merupakan seni pengungkapan seorang pengarang terhadap karyanya.

6. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini.

7. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

D. UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK CERPEN

1. Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
2. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
4. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

Lampiran Cerpen Shalawat Badar

Shalawat Badar

Karya Ahmad Tohari

Bus yang aku tumpangi masuk terminal Cirebon ketika matahari hampir mencapai pucuk langit. Terik matahari ditambah dengan panasnya mesin disel tua memanggang bus itu bersama isinya. Untung bus tak begitu penuh sehingga sesama penumpang tak perlu bersinggungan badan. Namun, dari sebelah kiriku bertiup bau keringat melalui udara yang dialirkan dengan kipas koran. Dari belakang terus-menerus mengepul asap rokok dari mulut seorang lelaki setengah mengantuk.

Begitu bus berhenti, puluhan pedagang asongan menyerbu masuk. Bahkan beberapa di antara mereka sudah membajingloncat ketika bus masih berada di mulut terminal bus menjadi pasar yang sangat hirukpikuk. Celakanya, mesin bus tidak dimatikan dan sopir melompat turun begitu saja. Dan para pedagang asongan itu menawarkan dagangan dengan suara melengking agar bisa mengatasi derum mesin. Mereka menyodor-nyodorkan dagangan, bila perlu sampai dekat sekali ke mata para penumpang. Kemudian, mereka mengeluh ketika mendapati tak seorang pun mau berbelanja. Seorang di antara mereka malah mengutuk dengan mengatakan para penumpang adalah manusia-manusia kikir, atau manusia-manusia yang tak punya duit.

Suasana sungguh gerah, sangat bising dan para penumpang tak berdaya melawan keadaan yang sangat menyiksa itu. Dalam keadaan seperti itu, harapan para penumpang hanya satu; hendaknya sopir cepat dating dan bus segera bergerak kembali untuk meneruskan perjalanan ke Jakarta. Namun laki-laki yang menjadi tumpuan harapan itu kelihatan sibuk dengan kesenangannya sendiri. Sopir itu enak-enak bergurau dengan seorang perempuan penjual buah.

Sementara para penumpang lain kelihatan sangat gelisah dan jengkel, aku mencoba bersikap lain. Perjalanan semacam ini sudah puluhan kali aku alami. Dari pengalaman seperti itu aku mengerti bahwa ketidaknyamanan dalam perjalanan tak perlu dikeluhkan karena sama sekali tidak mengatas keadaan. Supaya jiwa dan raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. Maka kubaca semuanya dengan tenang: Sopir yang tak acuh terhadap nasib para penumpang itu, tukang-tukang asongan yang sangat berisik itu, dan lelaki yang setengah mengantuk sambil mengepulkan asap di belakangku itu.

Masih banyak hal yang belum sempat aku baca ketika seorang lelaki naik ke dalam bus. Celana, baju, dan kopiahnya berwarna hitam. Dia naik dari pintu depan. Begitu naik lelaki itu mengucapkan salam dengan fasih. Kemudian dari mulutnya mengalir Shalawat Badar dalam suara yang bening. Tangannya menadahkan mangkuk kecil. Lelaki itu mengemis. Aku membaca

tentang pengemis ini dengan perasaan yang sangat dalam. Aku dengarkan baik-baik shalawatnya. Ya, persis. Aku pun sering membaca shalawat seperti itu terutama dalam pengajian-pengajian umum atau rapatraptap. Sekarang kulihat dan kudengar sendiri ada lelaki membaca Shalawat Badar untuk mengemis.

Kukira pengemis itu sering mendatangi pengajian-pengajian. Kukira dia sering mendengar ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat. Lalu dari pengajian seperti itu dia hanya mendapat sesuatu untuk membela kehidupannya di dunia. Sesuatu itu adalah Shalawat Badar yang kini sedang dikumandangkannya sambil menadahkan tangan. Ada perasaan tidak setuju mengapa hal-hal yang kudus seperti bacaan shalawat itu dipakai untuk mengemis. Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depanku. Mungkin karena shalawat itu, maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selembar ratusan. Ada banyak hal dapat dibaca pada wajah si pengemis itu.

Di sana aku lihat kebodohan, kepasrahan yang memperkuat penampilan kemiskinan. Wajah-wajah seperti itu sangat kuhalaf karena selalu hadir mewarnai pengajian yang sering diawali dengan Shalawat Badar. Ya. Jejak-jejak pengajian dan ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup ada berbekas pada wajah pengemis itu. Lalu mengapa dari pengajian yang sering didatanginya ia hanya bisa menghalaf Shalawat Badar dan kini menggunakannya untuk mengemis? Ah, kukira ada yang tak beres. Ada yang salah. Sayangnya, aku tak begitu tega menyalahkan pengemis yang terus membaca shalawat itu.

Perhatianku terhadap si pengemis terputus oleh bunyi pintu bus yang dibanting. Kulihat sopir sudah duduk di belakang kemudi. Kondektur melompat masuk dan berteriak kepada sopir. Teriakannya ditelan oleh bunyi mesin disel yang meraung-raung. Kudengar kedua awak bus itu bertengkar. Kondektur tampaknya enggan melayani bus yang tidak penuh, sementara sopir sudah bosan menunggu tambahan penumpang yang ternyata tak kunjung datang. Mereka bertengkar melalui kata-kata yang tak sedap didengar. Dan bus terus melaju meninggalkan terminal Cirebon.

Sopir yang marah menjalankan busnya dengan gila-gilaan. Kondektur diam. Tetapi kata-kata kasarnya mendadak tumpah lagi. Kali ini bukan kepada sopir, melainkan kepada pengemis yang jongkok dekat pintu belakang.

"He, siral kenapa kamu tidak turun? Mau jadi gembel di Jakarta? Kamu tidak tahu gembel di sana pada dibuang ke laut dijadikan rumpon?" Pengemis itu diam saja.

"Turun!"

"*Sira beli mikir?* Bus cepat seperti ini aku harus turun?"

"Tadi siapa suruh kamu naik?"

"Saya naik sendiri. Tapi saya tidak ingin ikut. Saya cuma mau ngemis, kok. Coba, suruh sopir berhenti. Nanti saya akan turun. Mumpung belum jauh."

Kondektur kehabisan kata-kata. Dipandangnya pengemis itu seperti ia hendak menelannya bulatbulat. Yang dipandang pasrah. Dia tampaknya rela diperlakukan sebagai apa saja asal tidak didorong keluar dari bus yang melaju makin cepat. Kondektur berlalu sambil bersungut. Si pengemis yang merasa sedikit lega, bergerak memperbaiki posisinya di dekat pintu belakang. Mulutnya kembali bergumam: "... *shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah....*"

Shalawat itu terus mengalun dan terdengar makin jelas karena tak ada lagi suara kondektur. Para penumpang membisu dan terlena dalam pikiran masing-masing. Aku pun mulai mengantuk sehingga lama-lama aku tak bisa membedakan mana suara shalawat dan mana derum mesin diesel. Boleh jadi aku sudah berada di alam mimpi dan di sana kulihat ribuan orang membaca shalawat. Anehnya, mereka yang berjumlah banyak sekali itu memiliki rupa yang sama. Mereka semuanya mirip sekali dengan pengemis yang naik dalam bus yang kutumpangi di terminal Cirebon. Dan dalam mimpi pun aku berpendapat bahwa mereka bisa menghafal teks shalawat itu dengan sempurna karena mereka sering mendatangi ceramah-ceramah tentang kebaikan hidup di dunia maupun akhirat. Dan dari ceramah-ceramah seperti itu mereka hanya memperoleh hafalan yang untungnya boleh dipakai modal menadahkan tangan.

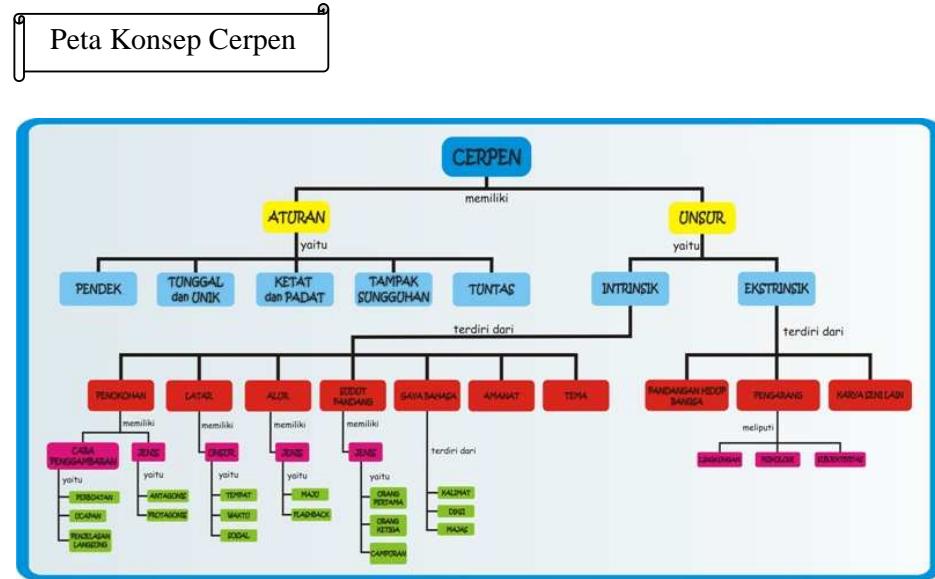
Kukira aku masih dalam mimpi ketika kurasakan peristiwa yang hebat. Mula-mula kudengar guntur meledak dengan suara dahsyat. Kemudian kulihat mayat-mayat beterbangan dan jatuh di sekelilingku. Mayat-mayat itu terluka dan beberapa di antaranya kelihatan sangat mengerikan. Karena merasa takut aku pun lari. Namun aku tersandung batu dan jatuh ke tanah. Mulut terasa asin dan aku meludah. Ternyata ludahku merah. Terasa ada cairan mengalir dari lobang hidungku. Ketika kuraba, cairan itu pun merah. Ya Tuhan.

Tiba-tiba aku tersadar bahwa diriku terluka parah. Aku terjaga dan di depanku ada malapetaka. Bus yang kutumpangi sudah terkapar di tengah sawah dan bentuknya sudah tak keruan. Di dekatnya terguling sebuah truk tangki yang tak kalah ringseknya.

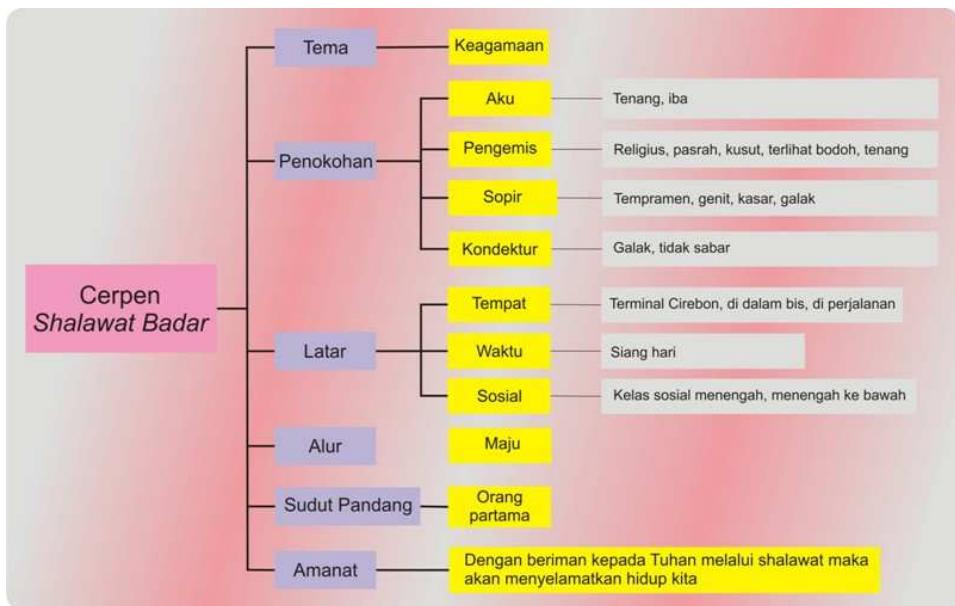
Dalam keadaan panik aku mencoba bangkit bergerak ke jalan raya. Namun rasa sakit memaksaku duduk kembali. Kulihat banyak kendaraan berhenti Kudengar orang-orang merintih. Lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badannya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon. Telingaku dengan gamblang mendengar suara lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu: "*Shalatullah, salamullah, 'ala thaha rasulillah...* .

(Sumber: *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA. 2007*)

Lampiran Media Pembelajaran



Peta Konsep Cerpen *Shalawat Badar*



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 3 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Standar : Menulis
Kompetensi : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami aturan pembuatan cerpen
3. Memahami unsur-unsur cerpen
4. Membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami aturan pembuatan cerpen
3. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerpen
4. Siswa dapat membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Materi Pembelajaran :**A. PENGERTIAN DAN CIRI-CIRI CERPEN**

Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana.

B. ATURAN PEMBUATAN CERPEN

1. Cerpen harus pendek. Artinya, cukup pendek untuk dibaca dalam sekali duduk.
2. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik.
3. Cerpen harus ketat dan padat. Cerpen harus berusaha memadatkan setiap gambaran pada ruangan sekecil mungkin.
4. Cerpen harus tampak sungguhan. Semua tokoh ceritanya dibuat sungguhan, berbicara dan berlaku seperti manusia yang betul-betul hidup.
5. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas. Selesai membaca cerpen, pembaca harus merasa bahwa cerita itu betul-betul selesai.

C. UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN**1. Tokoh dan Karakter Tokoh**

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan watak, perwatakan, atau karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang menggambarkan kualitas pribadi seorang tokoh.

2. Latar (*Setting*)

Latar dalam sebuah cerita menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

3. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan peristiwa yang berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, akan tetapi menjelaskan mengapa hal ini terjadi.

4. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah visi pengarang dalam memandang suatu peristiwa dalam cerita.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas penyusunan dan penyampaian dalam bentuk tulisan dan lisan.

6. Tema

Tema adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita.

7. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

D. UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK CERPEN

1. Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
2. Psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.
3. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
4. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Ceramah
4. Penugasan
5. Curah Pendapat

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran 	10'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen b. Guru mengulang materi tentang cerpen yang belum dimengerti oleh siswa c. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen <i>Hipnotis</i> d. Siswa diberi penugasan membuat peta konsep cerpen <i>Hipnotis</i> 	70'	Tanya jawab Ceramah Tanya jawab Penugasan	Keaktifan Tanggung jawab Keaktifan

	<p>e. Hasil peta konsep yang dibuat siswa dicocokkan dengan peta konsep yang dibuat oleh guru</p> <p>f. Siswa diminta membuat kerangka karangan cerpen tentang pengalaman pribadi</p> <p>g. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat</p>			
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan</p> <p>b. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>c. Guru membagikan cerpen <i>Tua</i> kepada setiap siswa untuk dipelajari di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	10'	<p>Curah pendapat</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan,</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Peta konsep pohon jaringan tentang teori cerpen
 - b. Peta konsep pohon jaringan cerpen *Hipnotis*
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD
 - c. Alat tulis

3. Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- b. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Sutarto, Agus dan Maryam. 2011. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Semester 2*. Solo: CV Sindunata.

Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	5
Jumlah			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosobo, 12 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Agung Tri Cahyanto, S.Pd
NIP 197511252009031007

Ismi Septiana
NIM 07201244043

Lampiran Cerpen Hipnotis

H I P N O T I S

Oleh Euis Sulastri

Di balik jerjak jendela rumahnya, Kinasih menyaksikan jatuhnya titik-titik air hujan. Ia merasakan betapa sakitnya air itu tatkala membentur kerikil atau koral. Begitu banyak orang membiarkan titik-titik air hujan itu jatuh ke tempat tak layak. Bila bumi tertutup sampah atau beton, mereka akan menggenang memenuhi seluruh permukaan. Kalau sudah begini, air jugalah yang dipersalahkan. Titik-titik air itu adalah aku, yang kini jatuh lalu dicaci dan dicerca. Semua mempersalahkan aku, gumamnya dalam hati.

Ingin sekali ia menggantikan batu-batu itu dengan spons agar air itu jatuh ke tempat empuk. Bahkan ia juga ingin menampung seluruh titik air yang jatuh ke tempat tak layak itu untuk ia bagikan saat musim kemarau panjang. Namun sungguh ia tak kuasa.

Entah sudah berapa lama Kinasih berdiri di sana. Entah sudah berapa banyak titik air itu membentur batu. Namun kembali ia menyesal, ia tak sanggup menolongnya. Bahkan ia sudah lama tak berani membuka jendela itu lebar-lebar. Apalagi pintu rumahnya. Ia hanya berani keluar rumah untuk menjemur handuknya di taman belakang yang diapit oleh tembok rumah tetangganya. Tak seorang pun dapat melihatnya di sana. Paling-paling hanya Si Mbok, pembantu yang setia mendampinginya selama ini.

Seharian ia betah sekali mengurung diri di kamarnya. Terlebih bila sudah membuka-buka album foto kenangan bersama suami yang dicintainya. Terkadang album itu nangkring di dadanya berjam-jam lamanya. Album itu baru berpindah tempat kalau Si Mbok yang memindahkannya. Sementara pemiliknya, merajut mimpi bersama suaminya yang menunggunya entah di mana.

Kebiasaan seperti itu ia lakukan tak lama setelah ia kalah di sidang pengadilan. Ia menggugat seseorang yang telah menjatuhkan harga dirinya. Lelaki itu telah mencabik-cabik mukanya dan menyayat-nyayat hatinya dengan sembilu kemudian mengucurinya dengan air jeruk nipis. Begitulah kira-kira pedihnya Kinasih saat ini. Sebagai orang timur, ia begitu menjunjung tinggi kehormatannya. Ia tahu benar, mana yang boleh dan yang tak boleh ia lakukan. Sebab Bapak dan ibunya sangat menanamkan tata susila dan budi pekerti.

“Nduk, ingat, jagalah kehormatan dan harga dirimu baik-baik. Janganlah kamu corengkan jelaga di muka orang tua dan suamimu hanya gara-gara kelakuanmu. Ibu dan Bapak sudah membekalimu dengan ilmu dan agama. Kehormatan dan harga diri wanita ada pada ciri kewanitaanmu itu sendiri.” Begitulah orang tuanya menasihati saat akan melepas anaknya pindah ke kota Jakarta, mengikuti jejak suaminya yang pilot itu.

Nasihat itu selalu terngiang-ngiang di telinganya. Bahkan saat ini nasihat itulah yang sangat menusuk-nusuk jantung dan hatinya. Ibu, Bapak,

aku telah mencoba menjaganya dengan sebaik-baik aku menjaganya. Tapi mengapa berat benar cobaan yang aku alami saat ini, gumamnya. Kembali bayangan peristiwa setahun lalu menyeruak di hadapannya, saat sebagian besar orang bertepuk tangan mendukung keputusan hakim. Saat itu ingin sekali Kinasih menampar dan meludahi wajah Sang Aktor. Yang telah menodainya. Namun ia tak kuasa karena seluruh sendinya begitu lunglai.

Sang Aktor segera digandeng oleh seorang perempuan muda yang cantik. Mungkin ia ingin membangun opini publik bahwa tak mungkin ia melakukan perbuatan bejat itu kepada Kinasih yang janda itu. Masih banyak gadis cantik yang mengejarnya sehingga anggapan masyarakat, Kinasih hanya mencari sensasi saja. Di belakangnya para pengacara dan dua orang *bodyguard* menggiring Sang Aktor dengan senyum bangga. Mereka melambai-lambaikan tangannya. Nyamuk pers memburunya dengan berbagai pertanyaan.

“Bagaimana perasaan Anda saat ini?”

“Biasa-biasa saja karena sudah sepantasnya saya bebas dari tuduhan itu. Sudah saya katakan dari awal, bahwa ... siapa nama perempuan itu?” Sang Aktor pura-pura lupa menyebut nama Kinasih. Para wartawan serempak menjawab.

“Kinasih!”

“Ya, Kinasih, dia hanya mencari sensasi saja.”

Segara kedua *bodyguard*-nya mendorong para wartawan itu untuk minggir karena sang aktor akan segera memasuki *Ford Efarestnya*. Selain Sang Aktor, Kinasih pun tak lepas dari buruan nyamuk pers.

“Apa yang akan Anda lakukan setelah ini?”

“Memohon keadilan pada yang Maha Adil dan yang Maha Menyaksikan. Keadilan di dunia hanya milik segelintir orang. Dan itu bukan milik para janda. Saya hanya ingin mengatakan bahwa tak semua janda menghendaki status itu. Dan kalaupun ada di antara kami yang rusak, bukan berarti kami semua harus ikut rusak. Kami ini bukan virus atau monster yang harus ditakuti. Kami juga punya perasaan dan harga diri.”

Kinasih dikejutkan oleh Si Mbok yang membuyarkan bayangan kegetirannya, “Nduk, makan siang sudah siap dari tadi, sampai-sampai sudah dingin. Bok sudah, jangan dipikir terus. Serahkan saja pada Gusti Allah. Bukankah kita semua sudah habis-habisan mengusahakan hingga rumah yang bagus sudah terjual. Sekarang, janganlah kesehatan Nduk pertaruhkan. Kalau saja Ndoro Putri dan Ndoro kakung tahu bahwa putrinya melamun terus pasti mereka lebih menderita lagi. Kata-kata pembantunya yang begitu setia mendampinginya, baru kali ini berhasil menghidupkan kembali semangatnya yang telah mati.

Suatu hari Kinasih memberanikan diri juga keluar rumah untuk mengambil uang di ATM yang tak begitu jauh dari rumahnya. Selama ini Si Mbok yang melakukannya, setelah Kinasih ajari secara sabar.

Baru saja Kinasih akan meninggalkan anjungan itu, tiba-tiba seorang lelaki bertanya tentang sebuah alamat yang dicarinya. Karena ia

mengetahuinya, Kinasih menjawabnya dengan ramah. Lelaki itu berterima kasih pada Kinasih sambil menepuk lengannya. Setelah itu Kinasih tak ingat apa-apa lagi. Entah bagaimana caranya sampai kartu ATM itu berpindah tangan. Kinasih merasa tak habis pikir, mengapa lelaki itu begitu mudahnya menguras seluruh uang tabungannya. Dan yang lebih aneh lagi, ia pun menyebutkan dengan jujur nomor PIN-nya.

Kinasih akhirnya pulang dengan tangan hampa. Kejadian itu tak ia ceritakan pada Si Mbok. Lama juga ia tercenung di kamar sendirian. Namun tiba-tiba bibirnya yang mungil, sedikit mengembang dan matanya yang selama ini sembab, terbelalak, kepalanya mengangguk-angguk.

Dari mulutnya tiba-tiba keluar kata-kata, "Akan kucari kau penghipnotis, sampai ke mana pun kau akan kucari!"

Hampir tiap hari Kinasih bertualang mencari penghipnotis itu dari ATM ke ATM, sebab ia yakin tempat beroperasinya di sekitar tempat-tempat seperti itu. Suatu hari, di hari ke-21 pencariannya, tepatnya tanggal muda, ketika orang ramai mengambil uangnya di ATM, Kinasih begitu kaget melihat seseorang yang pernah dilihatnya. Kinasih mencoba mengerahkan seluruh ingatannya.

Akhirnya ia yakin, dia adalah lelaki yang selama ini dicarinya. Ciri lelaki itu memang sempat sedikit terekam dalam ingatannya, tubuhnya tinggi atletis, dagunya panjang, dan wajahnya lumayan tampan. Lelaki itu kini sedang mengikuti wanita muda yang baru saja mengambil uang di ATM. Lelaki itu menepuk bahu wanita muda di tempat yang agak sepi. Kinasih menyaksikannya dari jarak yang tak terlalu jauh. Saat itu hari sudah mulai senja. Tak ada orang lain yang memperhatikannya, kecuali dirinya. Tanpa banyak basa-basi wanita muda itu menyerahkan seluruh uang yang baru saja diambilnya dari ATM.

Setelah lelaki itu berhasil mendapatkan uang dari sasarannya, segera ia pergi meninggalkan wanita itu. Dan Kinasih memberanikan diri menguntitnya dari belakang. Lelaki itu menaiki mikrolet yang sedang ngetem. Tanpa ragu-ragu Kinasih pun ikut naik mikrolet yang sama. Kinasih melirik dengan ekor matanya, namun ia tak menghiraukan Kinasih sedikit pun.

Mikrolet terus melaju memasuki jalan-jalan kecil yang hanya dapat dilalui oleh dua buah mobil kecil. Sampai di sebuah tikungan, tiba-tiba lelaki itu menyentilkan telunjuknya ke langit-langit mobil. Sopir mikrolet menurunkannya tepat di mulut gang kecil.

Kinasih pun bergegas mengikutinya. Sepanjang gang, anak-anak kecil ramai bermain galasin. Lingkungannya begitu kumuh dan padat. Tak seorang pun mau memperhatikan Kinasih. Hal itu sangat dimaklumi, sebagian penduduk Jakarta memang terkenal dengan filosofi hidupnya, *elu-elu, gue-gue*.

Hampir di ujung gang, penghipnotis itu berbelok ke arah kiri, masuk ke gang buntu yang sangat sempit. Di ujung gang buntu itulah ia memasuki rumah yang pintunya tak beda tingginya dengan tubuhnya yang jangkung itu.

Kinasih berhenti sebentar untuk menarik nafas panjang. Setelah itu ia segera memberanikan diri untuk berdiri di depan pintu yang belum sempat ditutup oleh penghuninya.

“Permisi, boleh saya masuk?”

“Anda siapa, bukankah Anda yang tadi satu mikrolet dengan saya, mau bertemu siapa, dan mau apa?”

Pertanyaannya begitu memberondong. Kinasih merasakan pertanyaan itu agak kurang enak didengar. Namun ia harus membuang perasaan tersinggungnya. Ia bertekad untuk mengubah pribadinya. Kinasih yang dulu lembut, pemalu, dan penakut kini harus sebaliknya sebab dengan sikap asalnya itu malah merugikan dirinya.

“Saya Kinasih yang beberapa hari lalu Anda hipnotis di sebuah ATM,” begitulah Kinasih membuka pembicaraan. Kinasih menangkap perubahan ekspresi lelaki itu begitu cepat. Wajahnya memerah, dahinya berkerut.

“Maaf, saya datang ke mari bukan untuk meminta kembali kartu ATM saya, melainkan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Anda karena sudah berhasil menghipnotis saya. Begitu salut saya pada Anda karena saya telah berkata sejujur-jujurnya tentang nomor PIN saya. Atas dasar inilah, saya ingin meminta pertolongan. Dan saya mengerti, setiap jasa orang lain harus saya hargai.”

Dahi penghipnotis semakin berkerut, namun tak lama kemudian ia tertawa ngakak. Sampai-sampai air liurnya hampir menyemburat kalau saja tak ditahan dengan tangannya. Pasalnya baru kali ini ia mengalami peristiwa aneh tapi nyata itu.

“Maaf, apa saya tak salah dengar? Anda berterima kasih begitu tulusnya atas ulah saya yang telah menghipnotis Anda. Padahal, selama lima belas tahun saya menyandang profesi sebagai penghipnotis, saya hanya dicaci-maki, disumpah-serapah, bahkan dijauhi dan ditakuti oleh banyak orang.”

“Betul, saya sungguh-sungguh. Ini KTP saya. Boleh Anda tahan kalau saya main-main,” tangan Kinasih tampak agak gemetar. Ia sedikit memaksa penghipnotis untuk mengambil KTP yang ia sodorkan. Penghipnotis itu membaca lamat-lamat nama dan alamatnya.

“Ya, tapi bagaimana saya bisa percaya pada Anda begitu saja. Jangan-jangan Anda seorang wartawati atau wanita reserse?”

“Wah, Anda salah besar. Kalau tidak percaya juga, ini ID card saya.” Sambil sedikit tersenyum, lelaki membaca kartu keanggotaan Kinasih.

“Sepertinya, beberapa bulan yang lalu, nama Anda ini sering saya dengar di berita infotainment. Dan kalau tak salah dengar, bukankah Anda yang berseteru dengan seorang aktor yang sedang naik daun?”

“Ya, itulah saya.”

“O, jadi Anda orangnya? Ternyata wajah Anda di televisi tak seindah warna aslinya,” begitulah ia menyanjung kecantikan Kinasih dengan meniru kalimat sebuah iklan.

“Itulah sebabnya saya datang ke mari sehubungan dengan kasus saya selama ini. Telah banyak jalan yang saya tempuh, tetapi kemenangan tak pernah berpihak pada saya. Bahkan saya menjadi anggota asosiasi tersebut pun agar mendapat dukungan dari teman-teman yang senasib dengan saya. Ketua asosiasi telah memperjuangkan saya namun tidak berhasil juga. Jadi maksud saya, tak lain dan tak bukan, ingin membuktikan dengan cara saya sendiri. Saya yakin lewat Anda usaha saya akan berhasil.”

Kinasih mengungkapkannya dengan mata berkaca-kaca. Air matanya yang telah kering, kini ada lagi. Namun kali ini air mata penuh harapan. Kinasih meremas-remaskan kedua tangannya, menumpahkan dan melampiaskan sakit hatinya.

“Jadi, sekali lagi tolonglah saya. Kalau sudah berhasil saya pasti sangat berterima kasih kepada Anda.”

Air mata kegetiran Kinasih rupanya berhasil menumbuhkan kembali hati nurani penghipnotis yang selama ini telah sirna. Ia bayangan seandainya yang mengalami masalah itu adiknya, yang juga seorang janda. Pasti ia pun akan sangat geram.

“Apa yang harus saya lakukan?”

Karena dia telah mempermalukan saya di depan umum, saya ingin dia juga merasakannya. Lalu Kinasih menjelaskan apa saja yang akan mereka lakukan.

“Kalau begitu, kapan kita memulainya?”

“Secepatnya.”

Keesokan harinya mereka mulai bekerja. Keduanya berlaku sebagai spionase, menyelidiki keberadaan Sang Aktor. Mereka sudah mengontak wartawan infotainment bekerja sama dalam perburuan.

Kesempatan yang ditunggu-tunggu akhirnya muncul juga. Sang aktor berjalan-jalan di sebuah plaza yang terkenal di bilangan Senayan. Tanpa membuang-buang waktu, penghipnotis itu melakukan tugasnya. Saat itu ia menggunakan kostum meniru gaya seorang penghipnotis yang belakangan ini sering muncul di televisi dalam menghibur penonton. Celana panjang dan kaos lengan panjang hitam-hitam. Kepala ditutup dan diikat dengan kain hitam. Kebetulan tubuhnya atletis, mirip juga dengan penghipnotis yang terkenal itu.

Bila orang tidak mengamati penghipnotis gadungan itu dengan teliti, pasti mereka terkecoh. Saat sang aktor berjalan santai dengan kekasihnya, panghipnotis mengikuti dari belakang.

Sementara itu Kinasih bersembunyi dengan jarak tak terlalu jauh dari mereka. Penghipnotis menyenggol bagian tubuh tertentu Sang Aktor. Kerja yang cekatan ia lakukan. Crew infotainment sudah siap di sana. Acara yang menarik itu dibuatnya sebagai siaran langsung mirip salah satu acara remaja yang menyelidiki kesetiaan kekasihnya.

Penghipnotis seketika itu juga mengusap wajah Sang Aktor. Sementara kekasihnya hanya senyum-senyum saja. Sungguh, ia juga terkecoh.

“Masuki alam kejujuranmu, katakan dengan sejujur-jujurnya apa yang telah Anda lakukan terhadap seorang janda bernama Kinasih di rumah Anda!” Demikian kalimat bernada perintah namun lembut ia katakan.

Sang Aktor mengikuti perintahnya.

“Hari itu tepatnya Selasa, 13 Desember tahun 2004. Jam menunjukkan tepat pukul 10.00 pagi, sengaja saya pilih waktu itu karena biasanya penghuni kompleks sedang pergi bekerja. Yang menjadi tempat peristiwa itu, di rumah saya sendiri, tepatnya di sebuah ruang musik agar tak ada orang yang mendengarnya. Di sanalah saya menggagahi kehormatan seorang janda bernama Kinasih. Saya memintanya datang ke rumah dengan berpura-pura akan membeli batik dagangannya. Wajahnya sangat ayu. Saya memang mengaguminya sejak saya membeli batik yang pertama kali. Tapi tak berniat serius karena saya seorang perjaka sementara dia, janda. Darah kelelakianku saat itu tak kuasa kubendung... .”

Ia mendeskripsikan peristiwa itu dengan jelas, gamblang, dan lancar, tanpa keragu-raguan sedikit pun. Sang Aktor menjelaskan peristiwa itu secara kronologis. Setelah semuanya diungkapkan, dipanggilnya Kinasih yang tak jauh dari tempat persembunyiannya. Dimintanya Kinasih berdiri di sebelah Sang Aktor.

“Apakah wanita yang Anda maksud adalah ini? Penghipnotis menunjuk pada wanita lain.

“Bukan.”

Pertanyaan yang sama juga dilontarkan dengan menunjuk pada wanita yang lain lagi. Demikian penghipnotis melakukannya hingga lima kali. Sang Aktor tetap menjawab, “Bukan.”

“Apakah perbuatan itu Anda lakukan kepada wanita ini? Kali ini penghipnotis menunjuk pada Kinasih.

“Benar.”

Pertanyaan yang sama dan arah yang sama diulang berkali-kali. Jawaban Sang Aktor tetap sama, “benar.”

“Ya, dialah Kinasih, janda muda yang saat itu saya gagahi.”

“Sekarang minta maaflah kepada Kinasih. Bersimpuhlah di kakinya ungkapkan dengan penyesalan.”

Sang aktor bersimpuh di kaki Kinasih. Sementara itu, Kinasih tetap berdiri dengan senyum kemenangan. Penghipnotis mengusap wajah sang aktor untuk kembali menyadarkannya, Sang Aktor mengucek-ucek matanya sambil nyengir kuda, tersenyum bingung. Ia tak mengetahui apa yang terjadi pada dirinya. Yang lebih membingungkan lagi, dirinya berada di depan kamera, di tengah-tengah kerumunan orang yang sedang menertawakannya dan berteriak-teriak, “Huuum....”

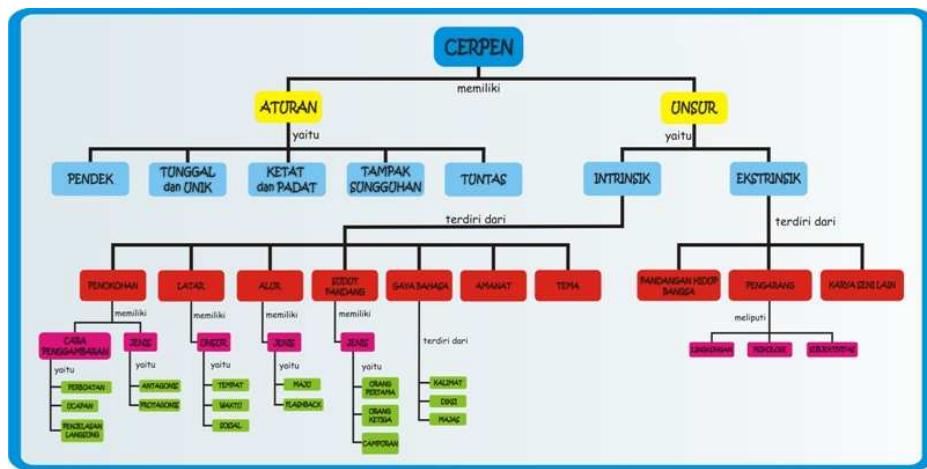
Ada juga wanita yang melemparkan bekas botol minuman plastik ke arahnya dengan geram. Sang Aktor begitu terperangah apalagi ia melihat di sisinya berdiri Kinasih yang sedang tersenyum puas. Dengan wajah yang memerah penuh malu, Sang Aktor bergegas pergi. Kali ini tanpa lambaian

tangan. Sementara sang pacar sudah meninggalkannya lebih dahulu dengan perasaan sangat kecewa.

(Sumber: *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. 2008)

Lampiran Media Pembelajaran

Peta Konsep Cerpen



Peta Konsep Cerpen Hipnotis



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERLAKUAN 4 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Standar : Menulis
Kompetensi : 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Memahami aturan pembuatan cerpen
3. Memahami unsur-unsur cerpen
4. Membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Siswa dapat memahami aturan pembuatan cerpen
3. Siswa dapat memahami unsur-unsur cerpen
4. Siswa dapat membuat cerpen dengan peta konsep pohon jaringan

Materi Pembelajaran :**1. Pengertian dan Ciri-ciri Cerpen**

Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh.

Ceritanya sangat kompak, tidak ada bagianya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagian, kalimat, kata, dan tanda baca semuanya tidak ada yang sia-sia. Semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana.

2. Aturan Pembuatan Cerpen

- a. Cerpen harus pendek.
- b. Cerpen seharusnya mengarah untuk membuat efek yang tunggal dan unik.
- c. Cerpen harus ketat dan padat.
- d. Cerpen harus tampak sungguhan.
- e. Cerpen harus memberi kesan yang tuntas.

3. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

- a. Tokoh dan Karakter Tokoh
- b. Latar (*Setting*)
- c. Alur (*Plot*)
- d. Sudut Pandang (*Point of View*)
- e. Gaya Bahasa
- f. Tema
- g. Amanat

4. Unsur-unsur Ekstrinsik Cerpen

- a. Subjektivitas pengarang
- b. Psikologi pengarang

- c. Lingkungan pengarang
- d. Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Curah Pendapat

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ingat tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran 	10'	Arahan Tanya jawab Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri, aturan pembuatan, dan unsur-unsur cerpen b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik cerpen <i>Tua</i> c. Jawaban yang diberikan siswa kemudian dicocokkan dengan menampilkan peta 	70'	Tanya jawab	Keaktifan

	<p>kONSEP POHON JARINGAN TENTANG CERPEN <i>Tua</i></p> <p>d. Siswa diberi penugasan untuk membuat kerangka karangan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi</p> <p>e. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam sebuah cerpen sederhana</p> <p>f. Siswa mengumpulkan hasil cerpen yang sudah dibuat</p>		Penugasan	
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan</p> <p>c. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	10'	<p>Curah pendapat</p> <p>Arahan</p>	<p>Keaktifan,</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Peta konsep pohon jaringan tentang teori cerpen
 - b. Peta konsep pohon jaringan cerpen *Tua*
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD
 - c. Alat tulis

3. Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- b. Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Sutarto, Agus dan Maryam. 2011. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Semester 2*. Solo: CV Sindunata.

Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	5
Jumlah			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosobo, 19 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Agung Tri Cahyanto, S.Pd
NIP 197511252009031007

Ismi Septiana
NIM 07201244043

Lampiran Cerpen Tua

Tua

Karya Mustafa Ismail

Meski tulang rahangnya tetap kekar dan keras, wajahnya sudah menampakkan ketuaan. Tatapan matanya tidak setajam dulu. Dan mata itu menjadi agak rabun. Ia tidak begitu mengenali orang yang bertemu dengannya.

"Muista Fahendra, ya. Kau gemuk sekali sekarang, hampir tidak kukenal. Kukira kau kontraktor yang akan membangun Taman Budaya, ha ha ha," katanya ketika ia melihatku muncul di Taman Budaya sore itu.

Tubuhnya tidak segemuk dua belas tahun lalu, saat kami sama-sama suka tidur di meunasah tuha, surau di Taman Budaya. Daging di pipinya makin menipis. Bentuk rambutnya berubah, menjadi tipis, tidak lagi gondrong membentuk bundaran mirip bunga kol yang bagian kedua sampingnya ditipiskan. Ubannya makin penuh di kepala.

Aku memandang lelaki itu dari atas ke bawah. Ia tidak garang lagi, seperti dulu ketika mengatur sepeda motor dan mobil yang parkir di Rex, tempat ia menjadi juru parkir. Tubuhnya sedikit membungkuk. Tapi kumisnya tetap tebal.

"Apa kau lihat? Aku sudah tua ya," katanya.

"Abang tetap gagah," kataku.

Ia tergelak.

"Kau jangan menghiburku. Katakan saja bahwa aku sudah tua."

"Tapi pasti abang tetap disukai banyak perempuan."

"Dari mana kau tahu?"

"Dari puisi yang abang kirim lewat SMS kepadaku beberapa bulan lalu."

"Ha ha. Soal puisi itu, aku mau cerita sama kau. Tapi kita perlu duduk barang dua jam. Oh ya, kapan kau kembali ke Jakarta?"

"Dua hari lagi."

"Begini aja. Nanti malam jam delapan kita ketemu di Rex. Sekarang aku harus pergi, ada janji sama seseorang."

"Seseorang yang cantik?"

"Ha ha ha!" Tawanya keras sekali. Aku ikut tertawa.

"Pada akhirnya memang kita akan tua. Tapi aku belum ingin tua."

Bang Burhan mengucapkan kata-kata itu belasan tahun lalu, ketika kami sering bertemu, ngobrol tentang banyak hal, di meunasah tuha atau di warung kopi Siang Malam, tempat banyak seniman dan wartawan di kota itu sering ngopi pagi.

"Mengapa Abang mencemaskan tua?"

Aku memandang lelaki itu lekat-lekat. Tidak biasanya dia begitu. Wajahnya tampak begitu serius. Seperti ada sesuatu yang sedang menjadi

masalah besar baginya. Ia menghela nafas, lalu matanya di arahkan ke luar, ke jalan raya kota itu yang ramai.

"Ada yang mengatakan aku sudah tua bangka. Tak pantas...."

Belum sempat kata-kata itu diteruskan, seorang anak muda masuk dan mengajaknya pergi. Ia bangkit dan melangkah, tanpa berkata apa pun kepadaku. Ia pergi bersama pemuda itu, yang tak lain anak tertua Bang Burhan. Matakku mengikutinya hingga tubuhnya menghilang di luar.

Lama Bang Burhan tidak muncul. Teman-teman bertanya-tanya. Sebulan kemudian, aku melihat Bang Burhan menggandeng seorang gadis cantik di Terminal Jalan Diponegoro. Ia naik angkutan kota, labi-labi, ke jurusan Lhoknga. Wajahnya sumringah. Aku ingin memanggil, tapi tubuhnya segera hilang di balik labilabi itu.

Aku tak mengenal gadis itu. Tampaknya ia seorang mahasiswa. Aku jadi bertanya-tanya, siapakah dia? Tapi aku segera ingat bahwa banyak perempuan yang senang dengan puisi laki-laki itu yang romantis dengan irama mendayu-dayu. Mungkin gadis itu salah satu penggila puisi-puisinya. Tak heran, ia banyak dekat dengan perempuan. Biasanya peristiwa kedekatannya itu akan tumpah dalam puisinya yang dimuat di koran. Rupanya beberapa teman juga kerap melihat Bang Burhan bersama gadis dengan ciri-ciri yang sama: hitam manis, rambut sebahu, dan memakai kaca mata.

Suatu kali, ia muncul di Taman Budaya. Wajahnya murung. Aku bersama dua teman, Saiful dan Sulaiman Juned, sedang tidur-tiduran sambil ngobrol di meunasah tuha. Ia tidak banyak berkata-kata.

"Dari Blang Bintang, Bang?" tanya Sulaiman.

"Ya. Aku mau tidur. Jangan digangu ya," katanya dengan suara agak parau, tapi tegas. Lalu, ia merebahkan diri di salah satu sudut meunasah. Kami terus mengobrol bisik-bisik di sudut lain, sambil sesekali memperhatikan Bang Burhan. Rupanya ia tidak sepenuhnya tidur. Dengan posisi tidur miring menghadap dinding meunasah, ia asyik memperhatikan sebuah foto ukuran kartu pos.

"Kalau tidak sedang jatuh cinta pasti Bang Burhan sedang patah hati," kata Sulaiman.

Aku dan Saiful hanya tersenyum.

Beberapa saat kemudian, ia menaruh foto itu didadanya dan ia benar-benar tertidur.

Sore-sore, aku kembali berpasangan dengan Bang Burhan di depan kantin Taman Budaya, lagi-lagi dengan wajah murung. Ia tidak menyapa, bahkan tidak menoleh ke kantin yang dilewatinya. Ia terus keluar dari kompleks itu, lalu berjalan ke arah kota menyusuri trotoar di depan Gunongan. Jalanan seolah menelan tubuhnya yang dibalut baju batik bermotif merah itu. Tiga minggu kemudian, kami baru tahu apa yang sesungguhnya terjadi, ketika kami baca puisinya muncul di koran. Ia menulis begini:

*teluk semakin tertutup buat kapal-kapal
termangu tanpa ada yang membelai
kecuali ombak laut dan baris-baris kenangan*

*yang lama tersimpan dalam buku catatan
harian
rindu sudah terpenggal*

Ia menggambarkan cintanya yang tertutup. Tapi tak jelas, siapa yang menutup cintanya itu. Tapi belakangann aku, juga teman-teman, tidak pernah melihat lagi ia berjalan dengan gadis mahasiswa itu. Kami segera menebak-nebak: pastilah perempuan itu yang telah menutup cintanya buat Bang Burhan.

"Kalian keliru. Gadis itu anakku yang tinggal di kampung. Ia baru kuliah di sini, makanya sering kujemput," katanya suatu kali di warung Siang Malam.

"Kalau begitu, boleh lah gadis itu kutaksir," Anhar menyela.

"Aku enggak mau anakku cuma kau kasih makan puisi. Ha ha ha!"

"Enggak melulu puisilah. Nanti gantian sama cerpen, novel...." Saiful menimpali.

"Ha ha ha!"

"Jangan lupa sesekali dikasih drama juga. Ha ha ha!"

Rex sangat ramai. Aku melangkah masuk, sambil menyebar pandang ke seluruh penjuru tempat jajanan yang dengan kursi-kursi plastik dan dikeliling warung-warung penjual makanan itu. Di antara orang ramai itu, Bang Burhan melambai-lambai. Ia sedang bersama seorang perempuan muda. "Ini Muista Fahendra, mengaku pengrajin puisi, bukan penyair. Ia sudah jadi orang Jakarta sejak dua belas tahun lalu," katanya ketika memperkenalkanku kepada perempuan itu. "Ini Linda."

Kami duduk. Tapi, mataku kembali menoleh ke perempuan yang berumur 30-an itu. Wajahnya tidak asing. Aku mencoba mengingat-ingat. Aku terlonjak. Inilah perempuan yang dulu pernah kulihat digandeng Bang Burhan ketika naik labi-labi jurusan Lhok Nga. Setelah duduk sebentar, perempuan muda itu mohon diri. "Maaf, saya harus pulang," katanya lalu bangkit.

Bang Burhan mengantarnya sampai ke mobil sedan yang parkir di depan Rex. Setelah mobil itu menghilang ditelan malam, Bang Burhan kembali ke tempat duduk kami.

"Pasti ini perempuan yang dulu Abang sering jemput."

"Ha ha. Sudah kuduga, pasti kau ingat perempuan itu."

"Jelas ingat. Ia kan anak abang yang tinggal di kampung."

"Ha ha ha!" Tawa Bang Burhan makin keras.

"Kalian mau saja kubodohi. Anakku semua tinggal di Banda Aceh, tidak ada yang di kampung. Ha ha ha!"

"Lalu itu siapa?"

"Itu anak orang, ha ha ha!"

"Ha ha ha!"

Setelah tawa kami reda, Bang Burhan berkata hati-hati. "Dia ditinggal suaminya yang menjadi korban tsunami." Ia berhenti sejenak, diam, menarik nafas lalu menghembuskan perlahan. "Aku mau kawin sama dia," ia melanjutkan.

"Aku sedang cari cara. Sebab, keluarganya bilang ngapain kawin sama orang tua bangka. Apakah aku memang sudah benar-benar tua?"

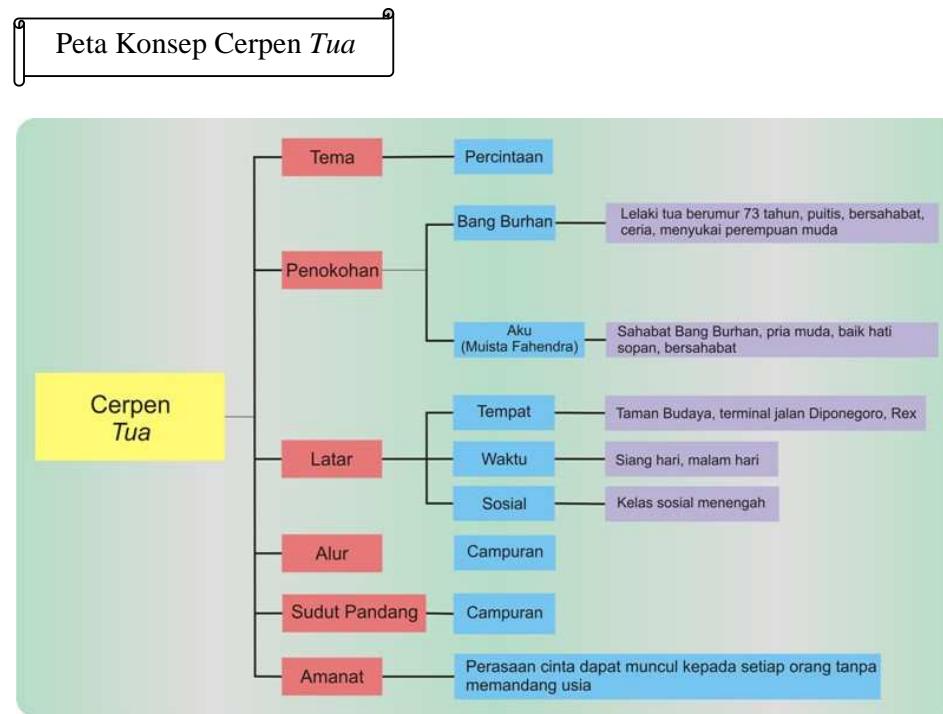
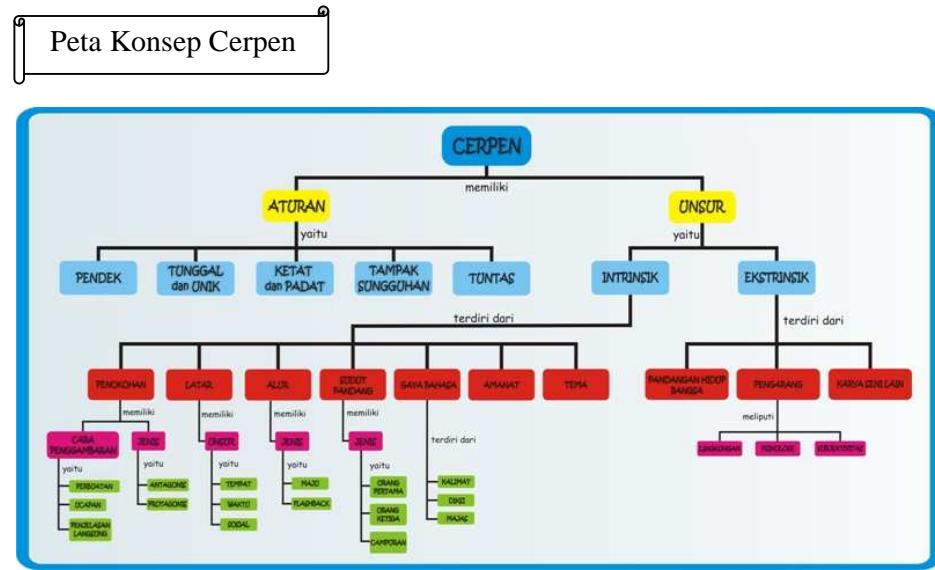
Aku tersentak mendengar pertanyaan itu. Aku ragu, apakah pertanyaan itu perlu kujawab? Tibatiba aku tidak punya keberanian menjawabnya. Aku mencoba diam, pura-pura lupa. Mataku memandang lampu kendaraan yang lalu lalang di depan Rex, berbaur dengan lampu toko-toko dan dua hotel yang mengelilinginya. Lampu-lampu itu membentuk lautan cahaya yang tak habis-habisnya.

"Fahendra, coba kau jawab dulu, apakah aku memang benar-benar sudah tua, sehingga tidak pantas kawin dengan perempuan itu?"

Aku ingin menjawab bahwa sesungguhnya Bang Burhan sudah tua. Umurnya sudah 73 tahun. Tapi mulutku sangat susah untuk bicara. Aku takut melukai hatinya, hati seorang kawan yang kembali jatuh cinta.

(Sumber: Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/M. 2007)

Lampiran Media Pembelajaran



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
*POST-TEST (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)***

Sekolah : SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Standar Kompetensi : Menulis
16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen
Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :
1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
2. Siswa dapat membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa

Materi Pembelajaran :

Post-test yang berupa tes menulis cerpen

Metode Pembelajaran :

1. Arahan
2. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Metode/ strategi	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran 	5'	Arahan	Ketaqwaan Kedisiplinan Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi b. Siswa membuat karangan cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal tes c. Siswa mengumpulkan hasil karangan cerpen yang telah selesai dibuat 	80'	Penugasan	Keaktifan
3	<u>Penutup</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan informasi tentang materi pada pertemuan berikutnya 	5'	Arahan	Tanggung jawab

	b. Berdoa			Ketaqwaan
--	-----------	--	--	-----------

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat : alat tulis
2. Sumber : -

Penilaian

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : tes uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik dan menggunakan majas.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	5
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	5
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	5
Jumlah			50

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} =$$

Wonosobo, 24 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

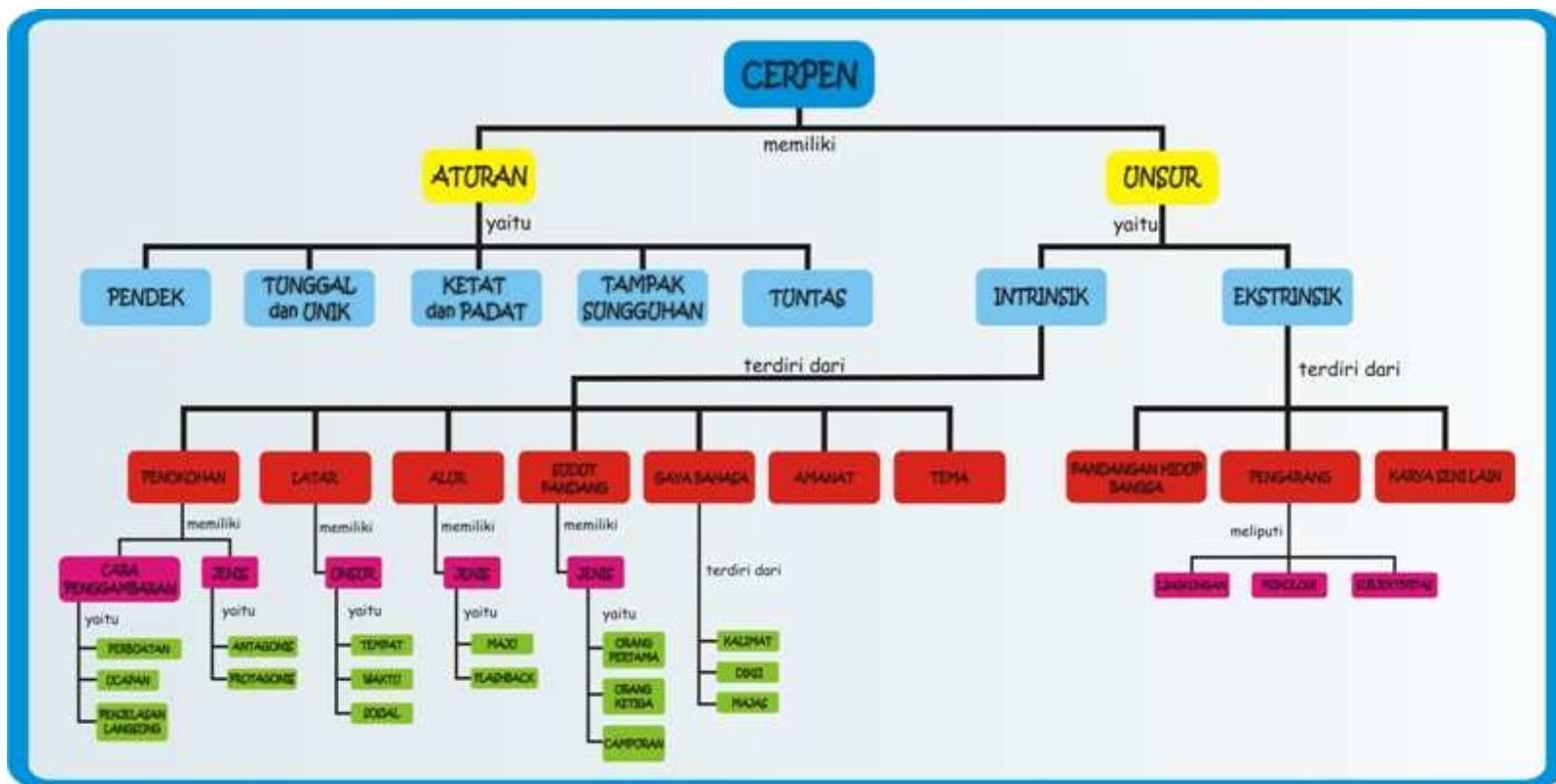
Agung Tri Cahyanto, S.Pd
NIP 197511252009031007

Ismi Septiana
NIM 07201244043

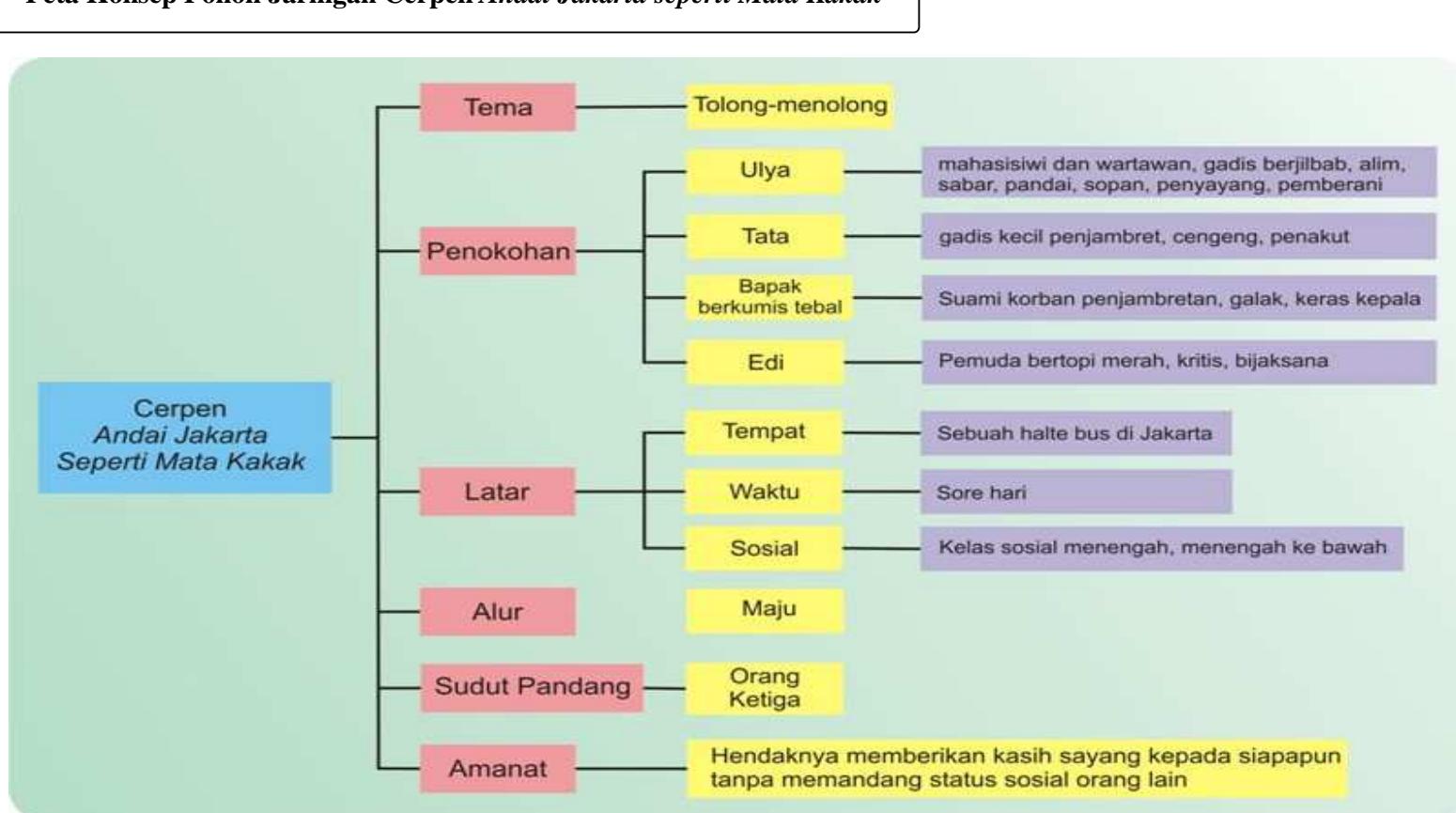
Lampiran 10

Media Pembelajaran

Peta Konsep Pohon Jaringan “Cerpen”

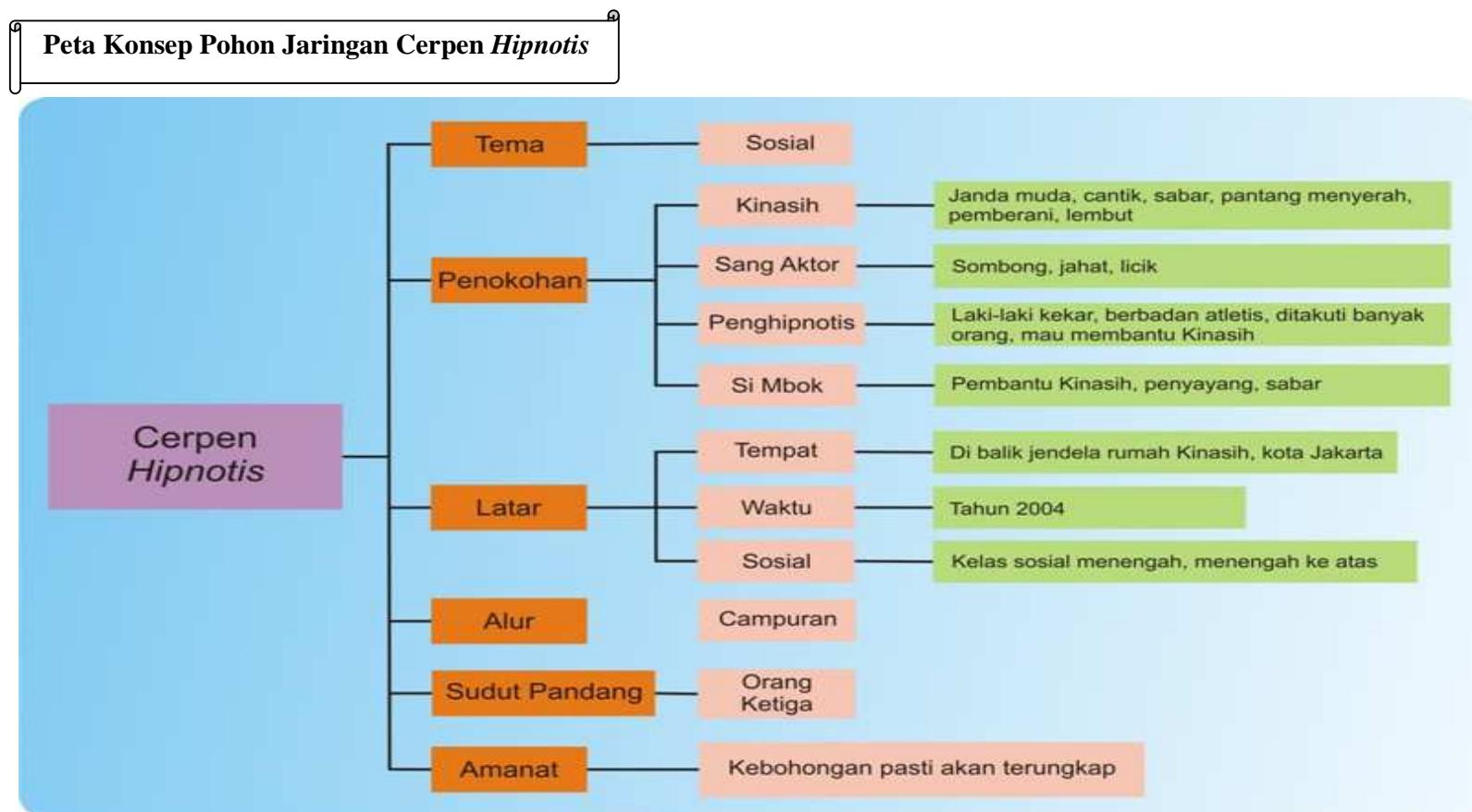


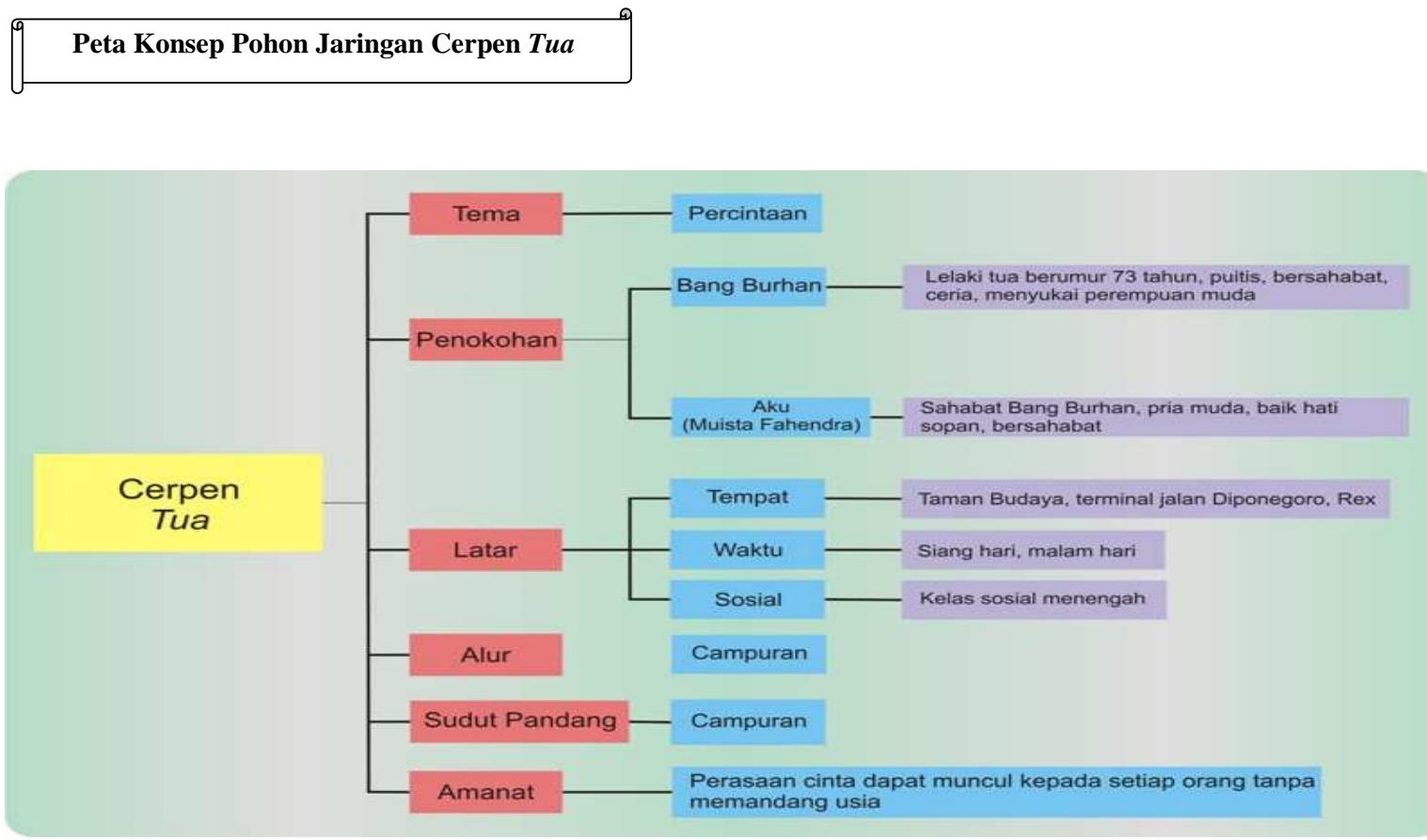
Peta Konsep Pohon Jaringan Cerpen *Andai Jakarta seperti Mata Kakak*



Peta Konsep Pohon Jaringan Cerpen *Shalawat Badar*







Lampiran 11

Hasil Karangan Siswa

PRE-TEST

KELOMPOK KONTROL

(24)

Nama : Ali Mokhrus
 Kelas : XA
 Absen : 9

29

Masa Lalu Ku

Ketikaku baru dulu dibangku SD, Aku masih malu terhadap apa yang akan ku lakukan, baik berbicara, bermain, dan bercanda. Hari yang ku lalui akan terasa sangat lama, karena belum punya teman untuk bercanda tawa. Pelajaran yang pertama diberikan pun terasa sangat membosankan, namun itu harus tetep ku jalani, karena bersekolah adalah jalan untuk mencapai cita-cita.

Hari demi hari telah kulewati, semuanya sudah mulai berulah sedikit demi sedikit, dari mulai tidak malu lagi hingga mulai menciptakan teman bermain. Semua itu adalah usaha yang mungkin tidak terlalu sulit. namun ^{Aku} tidak berusaha mengikuti sampai saat ini aka tak pernah punya teman.

Teman bagiku adalah sesorang yang selalu hadir baik dalam suka maupun duka, tanpa teman aku akan merasa kesepian. Tapi, semua itu sudah ku lalui dan hini Aku telah mendapat teman yang banyak, gelengga pelajaran yang akhirnya membosankan serta hari yang terasa lama kini sudah tak ~~tempat~~ tempat lagi.

Pada waktu itu tepatnya pada hari Minggu, aku dan teman-teman bertemu untuk pergi memancing. kerudung kami mulai mencari jinjing di sawah yakni cacing tanah, sudah ditasa cukup komipur langsung berangkat ke tempat tujuan. yaitu di sungai sisalar tempatnya. Pada ~~III~~ hari itu cuacanya sedang cerah sekali sehingga ikan dapat dilihat. komipur mulai menanting dengan tempat yang berbeda, ada yang di atas dan ada yang di bawah. Tak heran jika komipur satu persatu mulai mendapatkan ikan. Ikan yang di dapat

①

editgent

Ma
Date

adalah ikan rognir, lele, bokol, dan kutes.

Kami memancing dengan canda tawa sehingga suasana yang panas dan sepi menjadi ramai dan riang. Setelah menyebuh ~~2~~ 2duhu kami pun pulang untuk melaksanakan kewajiban yaitu sholat zhuher. Setelah solat kami pun melanjutkan untuk menancing hingga sore. Setelah dirasa cukup banyak ikan yang kami peroleh, kami lalu pulang ke rumah masing-masing.

Ikan yang telah saya peroleh saja masukkan ke kolam ikan, karena ikan yang saya dapat masih berukuran sangat kecil. Keesokan harinya sayapun pergi kesekolah bersama teman-teman. Sesampainya di sekolah kami pun berbicara tentang apa yang telah kami bantuan pada hari minggu kemarin pada teman-teman.

Pada hari ini kami lolos dengan perih kecetakan dari canda tawa. Pada hari semacam biasanya sangat memhosokan pun terulang lagi. Semua itu berkat adanya teman yang selalu hadir dengan canda dan tawa. Waktu demi waktu telah dibilang, tak terasa sekolahpun sudah mulai pulang. Hari ini aku berencana ingin mengambil ikan di kolam yang ukurannya pun sudah lumayan besar.

Sesampainya di rumah aku langsung ganti baju dan mereduksi kofan ikan, tak ku sangka ikan yang akan ku pancing dari kolam ikan sudah bertang dan tidak siap untuk disantap. Aku kemudian tidak jadi menancing dan langsung pulang ke ruang makam untuk menyantap ikan tersebut. Rasa jemu banget sekali, sebagian hari yang sangat menyenangkan bagiaku dan faktor pernah kulupakan.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	3
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	2
		Kelogisan urutan cerita	2
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	3
		Penyusunan kalimat	3
		Penggunaan majas	2
Jumlah			29

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{29}{50} \times 100 = 58$$

Nama: Riana Wahyu Pratama
 Kelas: XA /33
 Mapel: Bahasa Indonesia

3A

(1)

Selasa 03 Mei 2001

Liburan semester Kemarin

Liburan kemarin aku pergi ke Semarang. Aku menginap di rumah tante. Disana aku diajak oleh tante dan keluargaku keliling kota dan keliling seluruh dari ujung utara sampai selatan dan dari ujung timur ke barat, pengalamanku banyak dicana. Suatu hari aku diajak oleh kakak sepupuku, aku diajak ke ~~pasir~~ ^{sepak bola} Stadion Jatidiri disana masih di tempati untuk pertandingan ~~sepak bola~~.
 Disana sangat rame, Akhirnya aku berinisiatif untuk ke pantai biar bisa lihat sunset. Saat berangkat ke sana jalanan yang dilewati sangat becek karena semalam hujan deras, saat kebetongan ~~aku~~ ~~ada~~ menuju Pantai Maron ~~ada~~ tidak ada kendala apa-apa.
 Sesampainya disana aku dan kakakku langsung bermain air ~~ada~~, berfoto-foto bersama, ~~ada~~ menulis di pasir dan mencari kerang dan hewan-hewan laut. Saat perjalanan pulang kakakku mengendarai sepeda motorinya sangat ketang saat itu juga aku dan kakakku sedang bercanda-canda dan bergurau tak tau entah meng apa kita terjatuh di tempat yang becek-becek itu, baju, celana dan sepeda motor pun penuh dengan kotoran Lumpur itu, saat perjalanan pulang saat melewati depan bandara dan jalan raya kita merasa malu karena badan di penuhi dengan lumpur

Sesampai dirumah kita di tertawai oleh semua keluarga yang ada dirumah dan tetangga-tetangga. Pengalaman ini sangat membekas di hatiku karena masih ada luka di lututku yang sampai sekarang masih ada bekasnya.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	4
		Penyusunan kalimat	3
		Penggunaan majas	2
Jumlah			34

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{34}{50} \times 100 = 68$$

(30)

No. _____
Date: _____

- Maria = Risa unomi △ A0
- KIS = xA =
- No Presensi = 35
-
- Sabtuah Perkenalan
- Pagi hari yang cerah, sacerah hati ku
saat ini, ku sambut hari ini dengan penuh senyuman.
Hari ini saya berangkat sekolah dengan penuh
semangat tanpa ada beban batin.
- Ini ini lah aku Sifa Argani Siningrat, yang
berangkat sekolah menggunakan Bus, Karanota
jarak rumah dengan sekolah memang cukup jauh
Kira-kira 1 KM. Saat ini aku sedang menunggu
Bus sebab bus berhenti di Depan ku. Sepontan
aku naik dan turunku di bangku Poling Blakang
bus bersalut kira-kira subuh 5 menit dan memasuki
Penumpang ke dalamnya. Seorang cowok yang berpakaian
tinggi dengan rambut cepak, turunku disamping ku.
lama tidak ada percakapan diantara kami. Sampai akhirnya
cowok tadi memecah ketenangan diantara kami.
Dia berkata "Haiy Hai, bolehkah saya berkenalan dengan
mu?". Karena kaget aku tidak langsung menjawabnya.
ku perhatikan ikali yang turunku disampingku telah bahulu,
kenudian ku menjawab "Hai juga, boleh ko siapin nama mu?"
Dengan senyuman yang mengembang dia menjawab.
"Kenalkan nama ku, Rio setiawan, kamu biasa dipanggil
Rio"
- "oh, Rio, namaku Sifa Argani Siningrat, padahal saja siapa"
- "oh, sifa kudu sekolah dimana?"
- "caya sekolah di SMA Bina Bangsa kamu senerti?"

No. _____
Date _____

- "aku sekolah di SMA Tunas Raya, boleh saya minta
 nomor hp nya siapa?"
 "ya ini nomornya 085737 003566, seorang wanita
 kamu yang ngasih nomor ya yo!"
 "OK siapa, ini 085228 996 740"
 "Terimakasih Ryo, ya aku tutup dulu ya sampai
 jumpa"
- Baru dari perkenalan dengan Ryo tobi, kini
 seming berhubungan dan ketemu hari-hari terus bertemu
 kini semakin banyak akhir dan saling memahami sifat-
 sifat drantara kini minggu ini rencananya aku dan Ryo
 akan pergi kesuatu tempat yang aku sendiri tidak tau
 karna Ryo merahasiakan tempat itu.
- tepat pukul 08.30 Ryo menjemputku dengan
 mobilnya kini langsung menuju tempat yang disebut -sebut
 kuo tempat yang sangat indah itu, sejauh pertama Ryo
 menutup matanya dengan selaput,ku segera mengejel tempat
 itu, kenyataan Ryo memberi penutup mata, dan waow ----
 fantastis tempat yang ditunjukkan Ryo itu sangat indah
 dan bagus sekali,
- Ryo menegang tanganku dan dia mengatakan
 sesekali "Gifu ----- maulah kauu nenenani hari-hari ku,
 mengapa kau dan mencintaiku? karna aku sangat menyayangi
 mu sejak kita bertemu di bus, wajahmu selalu
 menitiang - euhai hari-hari ku? siapa sungguh aku ingin
 kau menjadi pacarku". Dengan sangat terkejut aku
 mengalih perhatian Ryo tobi "Ryo, apa yang kamu
 rasakan saat persis dengan perasaan yang saat ini
 aku rasakan padamu, dan jawaban ku adalah, aku mau
 menyayangi hari-harimu, dan mencinti pacarmu".

Na. _____
Date. _____

- & kem kem dari perkenanmu yang singkat di beras waktumu
 Tapi, nemberikan rasa yang tak kan terlupakan dalam hidupku, karna Rivo saat ini telah menjadi suamiku dan nemberikan seluruh kerang-kerangan yang sangat berarti yaitu anak gadis yang kami berinama Riza umami Anggita.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	4
		Penyusunan kalimat	4
		Penggunaan majas	3
Jumlah			40

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{40}{50} \times 100 = 80$$

POST-TEST

KELOMPOK KONTROL

(2)

3)

Ali Makhrus (9/xA)

Minggu yang Menyenangkan

Saat azan subuh mulai berkumandang serta ayam mulai merayungkan karkas ku. Aku segera membuka mata, dan segera siap mempersiapkan diri yang tidak terlalu menyenangkan. Aku segera pagi ke kamar mandi untuk membersihkan diri serta berwudhu dan sesekali punya minuman dingin ke mulutku untuk melembabkan selat akhir. Hari itu adalah hari Minggu, hari yang sangat ditunggu selama 7 hari.

Pagi yang cerah serta matangku yang mulai muncul dari setelah tiga hari mulai aktivitas yang pertama bangku gitu - membersihkan rumah. Aku langsung mengambil sapu kerudukku langsung menyiapu dari ruangan yang paling depan hingga ruangan yang paling belakang, kerudukku berulang dengan menyapu halaman, yakni menyapu daun-daun yang jatuh dari rantingnya hingga halamanya terlihat bersih.

Tepat pada pukul 07.00 WIB aku pergi mandi karata hari ini aku akan pergi ke rumah nenek. Sesudah mandi aku langsung berpantai pakatan dan menyiapkan apa saja yang akan dibawa kerumah nenek, seperti teh-teh, uang, dan lain-lain. Setelah semuanya siap aku langsung berangkat ke rumah nenek tepatnya di desa Bonarto. Jarak dari rumahku ke rumah nenek sekitar 15 km. Jadi dapat diperkirakan sekitar ± 1 jam jika berjalan dan ± 15 menit apabila menggunakan kendaraan.

Sampai di rumah nenek, Aku disambut dengan

①

Ranah oleh keluarga-keluarga di sana. Di desa merakta masih terasa seguk dan sejuk, karena masih banyak terdapat tembakan di tempat itu. Pagi itu Aku di ajak oleh sepupu untuk jalan-jalan, tujuan pertama kami adalah di mata air yang berada di sebelah timur desa, di sana airnya sangat jernih dan masih banyak ikannya tak berapa lama kami berdua langsung mandi di mata air itu, airnya sangat dingin dan sejuk. Kami desa pun berarang, karena makarnya cukup kuas. Setelah selesai kami berdua langsung berjemuhan di program mata air, karena badanku sudah mengantuk. Setelah selesai, kami langsung pergi ke tempat tujuan berikutnya yaitu ke air terjun yang letaknya di sebelah Utara desa, jaraknya pun cukup jauh sekitar 3-4 km dari desa. Jalan menuju kejauhan pun ada yang mudah dan ada yang sulit serta ada yang naik dan ada yang turun, dan desa ke air terjun membutuhkan waktu sekitar 20 menit.

Kami berdua sampai di sana pada pukul 10.30 wib.

Di sana Aku langsung melihat keindahan panorama air terjun yang sangat menarik. Aku pun langsung mengambil gambar untuk kerang kerang. Setelah puas foto pun pulang ke rumah makan karena sudah obuhur. Sesampainya di rumah makan aku dan sepupu langsung berwudu dan memasakkan kawojinan. Kami yakin salat.

Selanjutnya salat sejauh diperbolehkan untuk makan siang, tak ku sangka di tempat makan tidak tersedia makanan kesukaanku yaitu ayam goreng dan sembal tomatis. Aku pun langsung memperbaiki

(2)

masi . ayam goreng & dan sambal tempe , kripik atau tempe yang
mengintai dengan khasiatnya . Setelah itu malam aku langsung
pergi keku kerama kelelahan selesai jalan - jalan tadi .

Sore pun telah tiba . Aku bergeras bangun dari tidurku
serta berwudhu kemudian merusakan salat Ashar . Setelah itu
salat Ashar Aku langsung bersiap siap untuk pulang ke rumah .
Selesai bersiap siap Aku langsung berpantulan kepada neneh
dan keluarga untuk jadi - . Setelah pulang Aku di hari wong
jajan oleh pamanku , haduh orang sekuai dia ini adalah hari
Minyak yang sangat menyenangkan bagiaku , karena setelah minyak
kelelahan mati otak dan cari hujan di pulangnya di hari wong jajan .
Sangat pengalaman yang tak pernah ku lupakan dan akan selalu
ku kenang .

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	2
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	3
		Penyusunan kalimat	4
		Penggunaan majas	2
Jumlah			31

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{31}{50} \times 100 = 62$$

Nama: Riana Wahyu Pratama ⑩

Kelas: X9 / 33

Mapel: Bahasa Indonesia

No. _____

Date _____

Selasa 10 Mei 2011

CINTA PERTAMA BUKANLAH ARTI DARI PACAR PERTAMA

38
=

Cinta pertama bagiku begitu indah. Karna aku pernah merasakannya. Bagiku cinta pertama bukanlah pacar pertama. Saat aku bertemu dengan dia waktunya pun terasa singkat, kita mengenal satu sama lain, dalam waktu yang sangat singkat. Dan ~~dalam waktu~~ ^{dalam} itu juga kita berdua sama-sama sedang terpuruk dalam bermain cinta.

Keindahan yang membuat aku terlena ~~pada~~ dirinya

Keindahan yang sebenarnya adalah keindahan akhlak ketampanan yang sebenarnya adalah ketampanan etika dan kebaikan yang sebenarnya adalah kebaikan akalnya.

Hari berganti hari bulan berganti ~~bulan~~ ^{bulan} dirinya semakin membuat aku sangat terlena dengan tipuannya, saat aku merasa lemah dan tidak bisa jauh dari dirinya, Dia semakin menampakkan keleluaran sebenarnya bagaimana dia sebenarnya, ia bermain cinta oleh wanita lain, aku hanya diam terpaku ~~ya~~ dan memaafkan segala kesalahnya. Satu kali, dua kali dan ketiga kalinya ia tak mendengarkan ocehanku, saat aku merasa putus asa dan akan ku tinggalkan dirinya, dirinya pun berubah fikiran untuk meminta maaf kepadaku ~~ku~~ dan ingin memperbaiki kesalannya. Akupun mengiyakan permintaannya. Akupun ~~mengiyakan~~ ^{mengiyakan} pesanku kepada dirinya Maafkanlah kesalahanku,

No. _____
Date : _____

- | | |
|--------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | niscaya engkau kekalkan cintaku kepadamu |
| <input type="checkbox"/> | dan janganlah engkau bicara saat kemaranku sedang memuncak |
| <input type="checkbox"/> | Jangan sekali-kali kau tiba-tiba kemarahanku, |
| <input type="checkbox"/> | seperti engkau memutul rebana |
| <input type="checkbox"/> | Karena sesungguhnya engkau tidak mengetahui |
| <input type="checkbox"/> | bagaimana sitap orang yang tidak terkendali |
| <input type="checkbox"/> | Jika engkau banyak mengeluh, karena |
| <input type="checkbox"/> | ia akan mengikis cinta dan hatiku ini akan betulah menjelakmu, |
| <input type="checkbox"/> | karena tabiat hati itu tidak tetap |
| <input type="checkbox"/> | Sesungguhnya ku lihat cinta dalam hati ini |
| <input type="checkbox"/> | Bila terpadu dengan rasa benci dalam waktu singkat |
| <input type="checkbox"/> | rasa cintaku akan hilang |
| <input type="checkbox"/> |
 |
| <input type="checkbox"/> | Kejadian Iupun berangsur dari bulan berganti |
| <input type="checkbox"/> | tahun, iapun menunjukkan bahwa dirinya pun begitu |
| <input type="checkbox"/> | sayang padaku. Memang manusia tak ada yang sempurna |
| <input type="checkbox"/> | Cuma ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika |
| <input type="checkbox"/> | kita bisa saling mengerti dan saling melengkapi ketur- |
| <input type="checkbox"/> | ngan diantara kita, itu yang disebut " Cinta pertama " |
| <input type="checkbox"/> | bukan berarti pacar pertama ". |
| <input type="checkbox"/> | •) Usirlah bayangan kegagalan dengan buanglah diluar hatimu niscaya kau akan lebih percaya |
| <input type="checkbox"/> | diri " . |
| <input type="checkbox"/> |
 |

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	3
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	4
		Penggunaan majas	4
Jumlah			38

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{38}{50} \times 100 = 76$$

(30)

7

No. _____
Date. _____ Nama = Riza Umami Anggita Kls = XA No.Prosensi = 3242
= *Malamnya pagi tidak sebagus biasa
Jangan tinggalkan ku 18u*

Pagi yang cerah, Mentari menampakkan diri di ufuk tirur seraya ingin berkata "slamat pagi manusia, Aku siap menghadirkan kalian dan menemani hari-hari kalian". Kubuka sendela kanarku seraya merasakan kelembutan mentari yang membaci hangat badan ku. Dari luar terbengkar suara terbahat-bahat memanggilku, ya suara itu susah tolak usung bag' batinngaku, itu adalah suara ibuku yang sebang sakit, beliau menyulitku untuk mandi dan makan. Kelelahan hari itu adalah hari minggu, Sabtu atau libur sekolah sekolah. Ibu menyuruh ku untuk membersihkan rumah karena itu susah merasuki ruhinitas ku. Karna susah hampir satu tahun ini ibu sakit keras yaitu terkena sindrom emjai.

Melihat keadaan beliau yang sangat memprihatinkan aku harus bekerja keras, untuk memberi Pengobatan iku yang harus melakukan cuci darah setiap sebulan sekali, untuk membantunya bersama setelah pulang sekolah aku berjalan kue-kue kecil yang dibuat oleh ibuku sendiri. Ketika itu karna terdengar ekonomi sedang buruk ku yang bekerja sebagai guru disalah satu SMP si Bandar negara harus memikirkan Pengobatan untuk ibu, untuk sekolahku dan masih banyak kebutuhan yang lainnya.

Hari itu hari seperti aku pulang sekolah dengan senyum lebar wajahku karna besok hari nesgu Sabtu aku bisa leluasa membantu ibu. Sampai siap-siap rumah aku terkesut ketika hujan turun wajahku yang tadinya tersenyum kini berubah menjadi keridutan, karna nana tidak siap-siap rumah tersapu angin yang akan membawa jadi kerupuk sakit. Ambulan dengan cepatnya

No. _____
Date _____

- penitius ibu kerusakanit. Aku san dyah menyusul ibu dengan menjen-
 sarai mobil. Sampai ditumbasakit leu langsung berlalu ke ruang
 ICU, beliau ditangani oleh dokter. Setengah jam kemudian dokter
 itu keluar, dan mengajak dyah untuk bicara di ruangannya. Kata
 ahah kerusi ibu saat ini sangat memprihatinkan karna salah satu
 ginjal ibu sudah tidak berfungsi lagi sampai akhirnya
 ibu koma.
- Hari demi hari ibu selalu bengon ~~gagah~~
 ~~sepasang~~ tangan kananya dipasang infus dan tangan kirinya
 dipasang kantong plastik berisi batoh, sungguh aku ingin menarik
 melihat sosok yang bahulu selalu menerawuhkan dan membebiki.
 Kini dia telah terbaring ditidur tanpa bolla apa-apa.
- Puncak ketidaknyataanku tersabti saat ibu kejeng-kejeng dan
 mengalami koma yang ekstrem. Kata dokter satu-satunya
 solus untuk mendengar kau adalah memasang ventilasi diseluruh
 tubuhnya dan melakukan congkok ginjal. Ahah menyentusui untuk
 melakukan pemasangan ventilator itu, sesungguhnya dia tidak
 bisa melihatnya bagaimana tidak, seseorang yang masih hidup
 harus dipasang selang infus di seluruh tubuhnya.
- Hari itu aku susah disamping ibu sambil membaca Al-
 Quran. Tiba-tiba ibu kerabali kejeng-kejeng dan meronta-
 ronta, aku langsung menanggil dr. Dokter batang dan
 menariksa ibu, sampai setengah jam ibu ~~dr~~ dokter menariksa
 kerusakan dokter itu keluar setelah berkata kepada Aunty
 "buat apa kapak yang bernama Ahans Mustafa? saya sangat
 menyesal karna tidak dapat menyelamatkan nyawa istri anda"
 Sepertan babonku terasa tidak ada tujuannya mengejar
 kata-kata itu,aku tidak menyangka orang yg selalu menerawuhku
 kini dia telah tidak menerawuhkanku untuk selamanya.
- Mungkin semacamku telah menjadi memori lama kini tinggal
 kenangan,ini lah akhir hisa, wala tetap tenar,tanpa sertai ibu.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	4
		Penyusunan kalimat	4
		Penggunaan majas	4
Jumlah			42

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{29}{50} \times 100 = 58$$

PRE-TEST
**KELOMPOK
EKSPERIMEN**

(26)

Nama : Muhammad Rizaldi
 No : 8 17
 KLS : 8 XB

29

Komputer ku nget Hank

Hobi saya adalah main game PC. Saya memiliki satu komputer di rumah saya. Karena terlalu sering bermain game, komputer saya jadi eror dan loading lama. Apalagi, pas lagi jamannya Game Dothq sama Walkraf. Saya bisa main game sampai tidak ingat waktu. Karena komputer saya jadi eror dan loading lama, so terpaksa saya menghentikan dulu main game nya.

Sudah tiga minggu saya tidak main game. Pasanya sangat nampak. Lalu sebenarnya kemarin saya memutuskan untuk membeli kaset instal Windows XP pada teman saya yang bernama Triyono.

Tujuannya mungkin kalau di instal ulang remove all program biar tidak loading lama. ~~Setelah Triyono memberikan kaset tersebut. Waktu berada di sekolah triyono membingami saya kaset instal windows XP tersebut. Saya berangan angan, setelah menginstal ps saya bisa gak eror ma loading lama lagi.~~

①

Setelah usai sekolah saya bergegas untuk pulang. Setelah sampai di rumah, lalu makan dan ganti baju, saya langsung masuk ke kamar dan menghidupkan komputer saya. Setelah hidup saya langsung memasukan kaset tersebut windows XP tsb.

Setelah ini ada pada layar ada tampilan dialog windows xp lalu saya pilih install windows xp. Setelah itu muncul tulisan bahasa Inggris. Saya tidak tahu apa artinya dan apa maksudnya kotak dialog tersebut. Lalu saya pilih salah satunya dan klik ok. Tapi tiba tiba komputer saya langsung jadi ngang. Untuk shutdown tidak bisa, buat restart tidak bisa. Buka buka menu pada layar pun tidak bisa. Karena kesal, terpaksa buat mematikan komputer saya, saya pakai cara booting kasar dengan mematikan stabilizer dan mencabut kabel pada stop kontak yang terhubung dengan komputer saya.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	2
		Ketuntasan cerita	2
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	2
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	3
		Penyusunan kalimat	3
		Penggunaan majas	2
Jumlah			29

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{29}{50} \times 100 = 58$$

Nama : Tanti Widhyantingsih
 Kelas : X-1b
 No. Abs : 30

(4)

33

=.

Tema : Pariwisata

Indahnya Pantai Langgeng

Jam menunjukkan pukul 07.00. Pagi masih terasa sejuk menyambut kedatangan sebuah mobil jeep berwarna hitam. Turunlah seorang lelaki berbadan tegap berkaos hitam ketat. Lelaki itu mengetuk daun pintu bercat orange. Dibukakannyalah pintu tersebut. Muncul sesosok wanita bertubuh tinggi berkulitkan sawo matang. Lelaki itu pun mempersilahkannya masuk.

"Assalamu'alaikum", salan Kak Thama.

"Waalaikumsalam", jawabku dari balik jendela.

"Kakak sudah datang?" tanyahku seraya mempersilahkannya masuk.

"Iya dek, Kakak sengaja datang agak pagi supaya kita lebih lama menikmati penandangan pagi," kata Kak Thama.

15 menit telah berlalu. Aku sudah bersiap untuk pergi bersama Kak Thama. Kak Thama adalah saudara sepupuku. Beliau sangat ramah kepada siapapun. Tak lupa aku berpasitan kepada kedua orang tuaku.

(1)

3 jam kami menempuh perjalanan. Tiba-tah kami di sebuah pantai Laugending, tepatnya di Kebumen.

"Kak, kalau nggak salah, tadi Kakak bilang mau bertemu dengan salah seorang teman SMP ya?" kataku mengingatkan.

"Iya udah dlc, tapi nggak tau jadi apa nggak" jawabnya seraya mengambil gambar indahnya panorama pantai tersebut.

"Kak, Lagi mana kalau kita bermain ombak dan pasir saja. Kan asyik bercanda sahibil bernamain." kataku.

"Ya udah dlc, ayo kita kesana."

Untuk sampai ke pesir pantai Laugending, kami harus menggunakan perahu.

"Kak, aku dapat kepiting!!" seruku seraya menegang capit kepiting tersebut.

"Kamu hebat dlc. Kakak juga dari tadi pengin dapat kepiting aja nggak dapet-dapet." kata kak Thama seraya membantuku menegangi kepiting itu.

Disana, kami bermain ombak, bernari pasir, dll. Tak lupa kami berpose untuk kenang-kenangan. Waktu terus berlalu, tak terasa jam tanganku menunjuk pukul 13.30. Lelati sudah kami rasakan. Kami beristirahat sejenak seraya minum es kelapa.

muda untuk melapar dahaga. 15 menit sudah kami beristirahat.

Tak jauh dari tempat kami beristirahat, ada sebuah Masjid. Kami menutupkan untuk melaksanakan sholat dzuhur. Namun, sebelumnya kami mandi di kanan mandi dekat Masjid.

"Kak, setelah selesai mandi, adik tunggu Kakak di dalam Masjid ya." kataku

"Iya dik, nanti Kakak kesana."

Sekitar 30 menit kita selesai melaksanakan ibadah sholat dzuhur. Karpun berencana untuk membeli cinderamata.

"Dik, gimana kalau kita beli gelang yang ini. Bagus lho dik, dari kerang." tanya Kak Thama

"Terserah Kakak saja. Apapun pilihan Kakak, pasti dik suka". Jawabku

"Dik lapar nggak si ?" tanya Kak Thama

"Hehe.. Iya ni Kak, dari tadi perut kerontongan."

"Di sana ada warung nasi ayam. Dik mau ?"

"Ya udah. Ayo Kak"

Setelah kami memesan dua mangkok nasi ayam dan 2 gelas es jeruk, pesanan itu diantar ke meja kami. Kami menyantap dengan lahapnya.

"Habis ini, mau kemana lagi, dik?"

"Pulang aja yuk kak, dik dah capek banget"
kataku.

"Ya udah lo' gtu. Kita pulang sekarang
aja yuk" jawab kak Thora.

Sepanjang perjalanan, kami bersendag rau
sambil menikmati indahnya pemandangan di
jalan kiri jalan.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	3
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	3
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	3
		Penyusunan kalimat	3
		Penggunaan majas	2
Jumlah			33

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{33}{50} \times 100 = 66$$

(8)

38

No.

Date:

Selasa, 3 Mei 2011

Nama : Fitriyati

Kelas : KB

Membuat Cerpen

> tema : Pengalaman pribadi

"Lagi-lagi Sial..."

Menyebalkan !!

Hari ini aku sempatkan untuk bangun pagi, ya... menututku jam 5.15 itu pagi. Aku bangun dan langsung menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Setelah mandi, rapi baju dan memakai sepatu. Jam telah menunjukkan 06.00, karna hari ini adalah hari piketku maka aku langsung mengambil kunci sepeda motor dan memanaskan sepeda motor. Sambil sepeda motor di panaskan, aku makan pagi terlebih dahulu sebelum berangkat.

Jam menunjuk angka 06.15, aku bergerak mengeluarkan sepeda motornya dari rumah. Sesampainya di jalan depan rumah, aku kembali ke dalam rumah untuk mengambil tas dan helmku dan juga berpamitan kepada kedua orang tua tentunya...

Setelah berpamitan, aku memutar kunci sepeda motornya dan ku cekah. Ya... pertama, aku selalu memang hidup, tapi karena kali kali aku pikir belum terlalu lama aku memanaskan sepeda motor tadi aku hidupkan terus. Setelah mesinnya mati, aku kembali menyelah dan menghidupkannya.

①

VISION

No. _____
Date: _____

pulsa?" tanyaaku pendek. "Pake Hp aja sajaaa, oaci di mejo
 tengah" kata Ayah. "ya..." kataku lagi. Aku langsung
 masuk lagi ke dalam rumah dan segera mungkin mengirim
 sms ke Yati, supaya sms sudah ku kirim; tinggal menunggu
 balasan. Tapi ku tunggu-tunggu nggak dibalas juga, lalu
 aku keluar. "Pak, belum dibalas-balas sms nya?" tanyaaku
 "Makanya dari tadi kau tau sms nya?" kata ayah. "ya, akutan
 nggak tau kalau akan kaya gini?" kataku lagi.
 "Mana sudah siang lagi. Gimana ini. Mau berangkat
 lebih awal malah kaya gini" gerutu ku. "Kenarin mau putar
 ya kaya gini-lagi-lagi nial, kenapa ya" lanjutku lagi.
 "Apa yang motif si?" tanya paman dari depan toras
 rumahnya. "Ini businya setengah motif" jawab Ayah. "oh.. ya
 sudah pakai motor saja, tu.." kata paman. "Tapi relutan
 sendiri karena paman nggak belum bisa." Lanjut paman.
 "Cepet nanti tetap lho, tikalan dari pada itu motor
 nggak pernah jalan" kata paman lagi. "ya, deh" kataku
 pendek. Aku langsung berjalan menuju rumah paman. Belum
 sampai di dalam, tiba-tiba Hp ayahku bunyi. "Ah, itu
 mungkin balasan dari Yati" kataku. Aku cepat-cepat berjalan
 menuju kearah ayahku. Ternyata benar itu memang balasan
 dari Yati. "Paman, aku nggak jadi" kataku. "kenapa si
 tri?" tanya paman. "Atu nebung Yati aja" jawabku. "Kenapa
 nggak bawa baju notornya" tambah paman. "Nggak lah, man
 Aku nebung sajaa?" kataku lagi. "Aku berangkat ya?"
(3)

No. _____
Date: _____

tambahku.

Setelah itu, aku langsung bergerak menuju tempat bersantai aku atau Yati menunggu kalau salah satu ngasik bawa sepeda motor.

Sesampainya di sana, aku tidak melenggu lama.

"Oh ya, flashback sama Lks TIK dibalas kan?" tanya Yati.

"Ha " jawabku. Karena ~~hep~~^{waktu} sudah mulai siang kami langsung berangkat. Selama perjalanan pinggangku terasa pegeli.... banget. Matkumlah tidak terbiasa duduk miring.

He ..He... He ... Apalagi; perjalanannya terasa lama.

Sampai di sekolah pas sekali bel matuk. Baru kali ini aku berangkat sentang itu, itu adalah pengalamanku pagi ini, selasa 3 Mei 2011. Monti siang aku harus jalan kakinya deh....

Memang, memang, memang sial

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	3
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	4
		Penyusunan kalimat	3
		Penggunaan majas	3
Jumlah			38

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{38}{50} \times 100 = 76$$

POST-TEST
**KELOMPOK
EKSPERIMEN**

No. _____
Date. _____

<input type="checkbox"/>	Senin siang itu pun aku langsung mengikuti ekstra tersebut.
<input type="checkbox"/>	Aku dengan tinggi 185 cm sangat buntuk sekali bermain bola basket dari pada teman yg lebih rendah dari pada aku.
<input type="checkbox"/>	Lalu pelatihku yg bernama Pak bowo pun memanggilku. Dia berkata padaku "kalau kamu ingin hebat seperti kakak mu , kamu harus terus latihan". Dia mengalihai nama kakakku. Dan ternyata dia adalah rekan 3 tmu dengan kakakku. Dia selalu sabar melatihku sampai aku benar-benar menguasai permainan. Dan bulan berbulan pun berganti , aku sudah dapat menguasai bola basket . Tapi aku masih terlalu ragu dengan kemampuanku.
<input type="checkbox"/>	Satu ketika ada sebuah pertandingan bola basket antara popat. Aku dikenal sekarang di kota yg tingkatnya oleh pelatih & kakak senior. Aku berposisi sebagai Center. Center ini posisi terberat dalam pertandingan. Sebelum dilaksanakan pertandingan, ada dilakukan latihan, jadi selalu diejek oleh anak-anak yg sedang menonton pd saat latihan, karena aku belum terlalu menguasai permainan. Lalu aku pun percaya diri bahwa aku bisa.
<input type="checkbox"/>	Hari dimana mulai pertandingan dimainkan pagi jam 10.00. Aku berjalan-jalan di sekolah dulu sebelum berangkat di Alun-alun lapangan bola basket wonosobo. Lalu berangkat. Itu sangat ramai sekali karena dlsb pertama kali ada lomba pertandingan. Aku dimainkan pada kuarter 1. lokasinya adalah SMK I WSB. Aku untuk kemenangan aku menjalani umpan. Sekolah atau dimasukkan aku pun berpasang sebagai pemain Center, sangat melalahkan sekali. Di akhir permainan Timku kalah 27-21 aku sangat kesepian.
<input type="checkbox"/>	Tapi aku diberi ucapan selamat kepada teman & pelatihku karena aku bermain dengan baik walau pun tidak menghasilkan skor.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	3
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	3
		Kelogisan urutan cerita	3
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	3
		Penyusunan kalimat	3
		Penggunaan majas	3
Jumlah			35

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{35}{50} \times 100 = 70$$

No Abs: 30
④

253

Cinta Pertama dan Terakhir

Gugus air mendung di langit sana masih saja bergumpal-gumpal. Namun, hujan tak kunjung juga turun. Jadilah, hawa gerah mengendap di kamar berkorden biru muda di sebuah rumah berdinding putih.

Widiya, seorang gadis berusia 16 th. tengah duduk-duduk santai di kamarnya. Udara yang kurang bersahabat membuatnya enggan untuk melakukan aktivitas yang berat. Lamunannya tak berlangsung lama, ketika sebuah handphone berdering. Diangkatnya benda kecil itu,

"Hello..."

"Apa kamu ada waktu untuk kita bertemu 1 jam lagi?"

"1 jam lagi ?? Mungkin. Ku tunggu kamu di laman 1 jam lagi."

"Baiklah..."

Widiya bersiap-siap untuk menemui seorang pemuda bertubuh ketek dengan tinggi 170 cm. Satya Putra. Nama yang selalu menghiasi pikirannya. Hanya 30 menit, ia bercermin untuk memantulkan penampilannya.

"Hi..." sepihak ketika dirinya sedang berhadapan dengan Satya.
"Sudah lama menunggu ya...?"

"Ah.. tidak juga"

"Tunten kamu ngajakin ketemuin. Ada angin apa ni...?"

"Nggak ada apa-apa. Cuma..."

"Cuma apa...?"

"Aku cuma mau bilang, 2 hari lagi aku akan berangkat ke Semarang. Orang tuaku menginginkanku agar aku melanjutkan study ke disana."

"Kalau meningginya yang terbaik. Aku nggak akan menaksir kamu untuk tetap berada di sini. Sebaliknya kepergiannya adalah yang terbaik untuk kita semua." Dengan tatapan sayu, Widiya bangkit dan meninggalkan Satya tanpa berkata sepatah kata pun.

Tatapan matanya kosong. Sebenarnya, ia sedih Satya akan meninggalkannya, tapi dirinya tahu ia tidak ingin orang yang dia sayang memolak perintis di orang tuanya. Ia tahu ingin dilewatkan egois karena merendahkan dirinya sendiri.

Tepat di hari Minggu, 27 Januari, Satya pergi. Tak terasa 7 bulan sudah ia berada di sana. Komunikasi yang mereka jalani masih lancar. Hingga suatu saat, ia mendengar kabar bahwa Satya meninggal karena kecelakaan mobil yang ditumpanginya saat ia akan berangkat Kuliah. Betapa kelelahnya hati Widiya saat mendengar berita duka yang disampaikan oleh Arum, sahabat terdekatnya salah satu murid di kelasnya. ♡

Tak henti-hentinya Widiya menangis. Kabut selalu menyelimutinya. Hari-harinya terasa sepi. Tak ada yang memberinya warna dan rasa. Hidupnya terasa hampa.

Widiya duduk di tempat tidurnya dengan wajah pucat. Jari-jemarinya mengulir huruf-huruf di sebuah diary kecil berwarna biru. Buku diary itu adalah pemberian dari Satya.

Jelaskan kepadaku mengapa takdir ini ku lalui

Saat ku mengerti artinya mencinta

Secepat surga menginginkannya

Tuhan...

Kembalikan dia padaku

Karna ku tak sanggup berada jauh darinya

Kirimkan malaikat cinta untuknya

Sampaikan pesan dariku

yang selalu merindunya

Jari-jemarinya tetrasa. Tak lama kemudian, ia tak sadarkan diri. Orang tuanya bingung menghadapi situasi Widiya yang selalu murung setiap hari.

Bagi Widiya, tidak ada hari tanpa memandang foto Satya. Widiya selalu terbayang bayang senyuman Satya, kenangan-kenangan indah yang pernah mereka lewati bersama.

Tak terasa 1 th sudah. Satya pergi. Lama kelaruan. Widiya sadar, air matanya takkan mampu mengembalikan Satya yang telah pergi untuk selama-lamanya. Satya telah tenang disana. Sekarang, yang bisa dilakukan Widiya, adalah mendekatinya agar selalu ditempatkan di tempat yang terbaik. Meski Satya telah tiada, namun dia selalu menempati hati Widiya.

Widiya telah diterima di sebuah Universitas di Yogyakarta. Karna ia siswi baru, ia berkenalan dengan salah seorang teman barunya.

"Hi... nama kau... ?"

"Satya..."

"Dan nama... ? asli orang sini ?"

"Bukan... coba orang Senarang."

Bukan kepalang kagolnya Widiya, namun ketika ia menolehkan kepalangnya ia bukan Satya yang ia lihat. Satya ~~terus~~.

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	4
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	4
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	4
		Kepaduan unsur-unsur cerita	4
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	4
		Penggunaan majas	4
Jumlah			41

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{41}{50} \times 100 = 82$$

(6)

Mama : Fitriati
 Kelas : X.B

45

PETIGEMAR RATHASIA.

Matohari mengintip dari celah-celah jendela kamarku, memancarkan catatan kehangatannya. Cahaya itu yang membuatku terbangun dan segera melirik jam tahu ada di meja sebelah kananku. Jam telah menunjuk angka 06.45 dan membuat matuku terbelalak dan segera berlari ke kamar mandi. "Gawat!!! aku ban...nun kesangan!" teriaku. "Din.. Dinda, Ayo bangun, sudah siang?" teriak mama. "ta ma...!" jawabku.

Aku segera mandi dan ganti baju. Setelah itu aku mempersiapkan perlengkapan sekolahku. Setelah selesai aku segera turun menyusuri ruangan tengah. Disana telah berkumpul anggota keluargaku. "Hey.... bangun kesangan lagi ya! hahaha..." kata kakaku. Aku tak menanggapinya dan langsung duduk di sebelahnya. "Ayo kita mulai carapan dan nanti Dinda biar Arah antar ke sekolah barunya" kata Arah. "Iya Arah" kataku patuh.

Selesainya makan pagi aku segera berpamitan dengan ibama dan cegera menyusuri mobil Arah. "Ma, Dinda pamit" kataku sambil mencium tangan orang yang sangat aku sayangi itu. "Ya, hati-hati," balasnya. Aku dan Arah segera berongkat menuju sekolah baruku. Di perjalanan, Arah mengemudiikan mobilnya dengan cepat agar tidak telat mengantarkan aku. Maklumlah aku kan bangun

kostangan. Sesampainya di sekolah aku segera masuk ke kelas di mana aku ditempatkan. Beginilah anak baru, belum ada teman. Pelajaran pertama ialah pelajaran yang sebenarnya aku paling benci yaitu Matematika. "Oh ya, kau anak baru bukan?" tanya guru. "Ha, benar" jawabku. "Sekarang perkenalkan namamu kepada teman-teman barumu" kata guru. Kemudian aku maju hadapkan kepalaku untuk memperkenalkan diri. "Perkenalkan, Nama saya Dinda Purnamasari. Cara pindahan dari SMA I Makarmanaju" kataku. "Mungkin ada saudara bertemu?" tambahku. Sesaat seorang gadis yang duduk di sebelah kananku bertanya. "Kamu tinggal dimana" katanya sambil tersenyum. "Aku tinggal di Perumahan Bintang Utara no. 3" kataku. "Ya, cukup perkenalnya. Kita mulai pelajarannya, Dinda silahkan kembali ke tempat dudukmu" kata ibu guru. Hari pertamaku di sekolah baru berjalan mulus dan aku juga sudah punya teman.

Sebulan telah berjalan dengan baik tanpa masalah apapun. Hati ini arah tidak bisa mengantarku, karena belum ada jadwal kerja di luar kota. Jadi aku putuskan untuk jalan kakinya saja. Jarak rumah dan sekolahku tidak terlalu jauh. Tiba-tiba sebuah sepeda motor berwarna merah hitam melintas dipinggirku dan melewati banjir air. Sekitar itu juga air itu mencuat dan mengenai ku. "Woi!! kalo ditenggelamai

(2)

motor tu yang benar dong! simpanasih!! teriakku kesal. Namun orang tadi tidak mendengarkannya. Bayiku kotor terkena air tadi. Sesampainya di sekolah aku ditertawakan teman temanku. "Hey Din, kamu habis dari kebun ya. hahaha..." kata seorang temanku. "Bayiku kotor banget, kasihan. Nih pakai jaket ku dulu." kata temanku yang totolnya lagi. "Uhh... kalian ini, teman lagi sih malah difantasiin?" kataku cemberut. Aku langsung matuk kesekolah merewat parkiran murid. "Aku seperti mengenali motor itu, tapi milik siapa ya?" tanyaku. "Apa, oh motor itu, itu sih motor si anak baru". kata Uci salah satu temanku. "Itu kan motor yang tadi buat bayiku kotor, awas dia!!" kataku seram. Tubuhku sudah mulai panas, seluruh darahku seperti sudah di titik puncaknya seperti gunung yang mau meletus. "Ayo kita cari dia!" kataku. "Ha..." kata kedua teman ku melongo. Tapi bel ketemu bunyi, aku mengurungkan niatku untuk mencarinya. Hari ini perjalananku terasa singkat sekali. Seperti biasanya aku pulang bersama ke dua temanku itu. "Brugh...!!" tiba-tiba aku tak sengaja bertabrakan dengan seorang yang bertabrikon denganku. Kemudian aku melihatnya dan dia pun melihatku. "Woi,.. jangan kelamaan nanti kerobukan lho?" kata temanku. Setelah itu juga aku jadi salah tingkah dan wajahku mulai memerah. "Maaf ya?" katanya sambil mengembarangkan

senyum terindahnya. "Ya tidak apa-apa" katanya malu. "Oh ya kalo tidak salah kau itu yang tadi pagi itu kan?" kata Aya lagi. "Tadi pagi yang mana?" tanyaku tak mengerti. "Aku minta maaf membuat bayamu kotor, aku buru-buru tadi belum sempat minta maaf?" katanya. "Tidak apa-apa kok" jawabku. "Wah, tadi dia marah-marah, secluduk tau ora ngerti eh malah klepet-klepet, hihiki," bintik teman-temantuu. "Namamu siapa, kenalkan namaku Manu" katanya tambil mengangguk tangannya. "Namaku Dinda," katanya tambil menyalaminya. Perkenalannya sudah berjalan selama 1 minggu.

Hari ini aku dikunjungi oleh cewek bunga manis berwajah merah yang tak bertuan. Akhir-akhir ini aku sering mendapati bunga yang tak jelas dari siapa, dan ungkapan-ungkapan hari yang ditulis di kertas bernama. "Aneh... kenapa ciku dapat bunga lagi?" tanyaku. "Hey... pagi-pagi sudah ngelamun nanti kesambot lho, wah dapat bunga lagi; ya...?" celoteh Aya. "Iya ni? dan siapa ya?" katuku lagi. Kemudian datang bagi teman itu yang batunya si Uci. "Wah keren, dapat bunga lagi ya?" katanya. "E..Em.."

Jawabku masih bingung. Tapi kebingungan itu tertunda oleh bunyi bel yang menandakan siang muluk. Yah pelajaran akhirnya selesai juga. "Din, hari ini kamu ada jangki pagak?" tanya Aya. "Mggak memangnya kenapa?" jawabku. "Kita main yuk sekali-kali loh biar nggak boros nih," kata Aya. Hari ini aku menerima ajakan ayah, ya itung-itung

bisa buat refreng. Selama ini aku dimasakannya
cuma bunga yang tak bertuan itu, Menyebalkan.

Kesep keesokan harinya lagi-lagi ada bunga di
mejaku. Aku tak habis pikir seapa yang mengintik
bunga itu. Otakku sudah buntu menitikkan tentang
bunga itu, sepa sepa orang yang rebanarnya. Sebenarnya
aku tak terlalu menitikkannya tapi selalu terbayang.
barang di otaku. Sampai tadi pagi aku tak peru
orang yang selalu mengintik bunga-bunga itu.
Penggemar Rahasia . . .

TAMAT

Tabulasi Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor maksimal
1	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	4
		Ketuntasan cerita	4
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	5
2	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur cerita (tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat)	5
		Kepaduan unsur-unsur cerita	5
		Kelogisan urutan cerita	4
3	Bahasa	Pilihan kata/diksi	5
		Penyusunan kalimat	5
		Penggunaan majas	3
Jumlah			45

Perhitungan nilai akhir

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)} = \frac{45}{50} \times 100 = 90$$

Lampiran 13

Surat Izin Penelitian



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55261 Telp. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id

266

FRM/FBS/32-00
31 Juli 2008

Nomor : 182/H34.12/PBSI/III/2011

Yogyakarta, 4 Maret 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi

Kepada Yth.

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	:	ISMİ SEPTIANA	No. Mhs. :	07201244043
Jurusan/Program Studi	:	PBSI/PBSI		
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo		
Judul Penelitian	:	KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH WONOSOBO		

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Observasi untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Ketua Jurusan,

Pangesti Wiedarti, Ph. D.
NIP 19580825 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENIAlamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 550343, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

10 Maret 2011

Nomor : 425/H.34.12/PP/III/2011

Lampiran : -

Ha. : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah
 SMA Negeri 1 Mojotengah
 di Wonosobo

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Media Mind Mapping dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	ISMI SEPTIANA
NIM	:	07201244043
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Tanggal Pelaksanaan	:	-

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.


 Drs. Sudaini M. Saleh, M.A.
 NIP 19540120 197903 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN-IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

PRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ismi Septiana No. Mhs. : 07201244043
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul : *Kesektifan
Regurgitasi Media Rata Komunikasi Pemerintah pada Pembelaan dan
Appetensi Sastra di Kelas X SMA Negeri 1 Mergangsan Kabupaten Wonosobo*
Lokasi: SMA Negeri 1 Mergangsan
Waktu : Mei - Juli

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 19 April 2011
Pemohon,

Ismi Septiana

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Tadiqoza Musfiah

Ismi Septiana



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 • (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

269

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 392 /H34.12/PBSI/IV/2011

Yogyakarta, 19 April 2011

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ISMİ SEPTIANA |
| 2. NIM | : | 07201244043 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Alamat Mahasiswa | : | Jl. Dieng Km. 06 Kongsi Wonosobo |
| 5. Lokasi Penelitian | : | SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo |
| 6. Waktu Penelitian | : | Mei-Juli 2011 |
| 7. Tujuan dan Maksud Penelitian | : | Pengambilan Data |
| 8. Judul Tugas Akhir | : | KEEFKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN PADA PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI KELAS X SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO |
| 9. Pembimbing | : | 1. Dr. Tadiqroatun Musfirah
2. Esti Swatika Sari, M.Hum. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENIAlamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

20 April 2011

Nomor : 862/H.34.12/PP/V/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Daturejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Buku Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Aprestasi Sastra di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: ISMI SEPTIANA
NIM	: 07201244043
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
Tanggal Pelaksanaan	: Bulan Mei s.d. Juli 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

Drs. Subaini M. Saleh, M.A.
 NIP. 19540120 197903 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/3186/V/2011
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 20 April 2011*

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
c.q Ka. Bakesbangpol dan Linmas
Di-
SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY.
Nomor : 362/H.34.12/PP/IV/2011
Tanggal : 20 April 2011
Penhal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ISMI SEPTIANA
NIM/NIP. : 07201244043
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN PADA PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI KELAS X SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO
Lokasi : Provinsi Jawa Tengah
Waktu : 3 (bulan) Bulan Mulai Tanggal 20 April 2011 s/d 20 Juli 2011.

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Ketujuan harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perkonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan) *
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

272

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0894 / 2011

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY, Nomor 070 / 3186 / V / 2011. Tanggal 20 April 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : ISMI SEPTIANA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Tadkirotun Musfiroh.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo.
 7. Lokasi : Kabupaten Wonosobo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

- Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menyebabkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

April s.d. Juli 2011.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 25 April 2011





**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS**
Jl. Pemuda Nomor 6 Telp. (0286) -321483 Kode Pos 56311
W O N O S O B O

Wonosobo, 26 April 2011.

Nomor : 070 / 070.
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

K E P A D A .
Yth. Ka Dinas Dikpora
Kabupaten Wonosobo.

Di

W O N O S O B O .

Menunjuk surat dari : Ka Badan Kesbang Pol dan Linmas Prov. Jateng.
Tanggal : 25 April 2011.
Nomor : 070 / 0894 / 2011.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

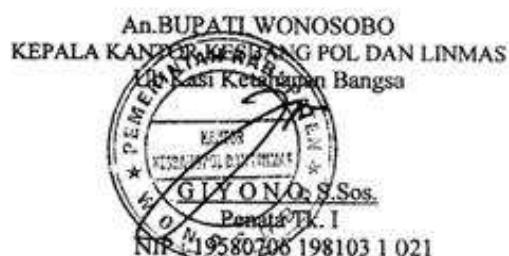
N a m a	: ISMI SEPTIANA
A l a m a t	: Kongsi Bumirejo Rt 01 Rw 04 Mojotengah Wonosobo
Pekerjaan	: Mahasiswa.
Kebangsaan	: Indonesia.

Bermaksud mengadakan penelitian penyusunan Skripsi dengan judul :

**" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN
PADA PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI KELAS X SMA NEGERI 1
MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO "**

Penanggung jawab	: Dr. Tadkirotun Musfiroh
Peserta	: -
Lokasi	: SMA 1 Mojotengah.
Waktu	: April s/d Juli 2011.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma – norma yang berlaku di daerah setempat.



Tembusan : Kepada Yth .

1. Bupati Wonosobo (Sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kabupaten Wonosobo ;
3. Camat Mojotengah ;
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY ;
5. Yang Bersangkutan ;
6. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Jalan S Parman 8 B Wonosobo Telepon (0286) 321078/324536
WONOSOBO - 56311

Wonosobo, 27 April 2011

Nomor : 421.4/t.39/2011

Kepada Yth,

Lamp : -

Kepala SMAN 1 Mojotengah

Hal : Ijin Penelitian

di

WONOSOBO

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, Nomor : 070/070 tanggal 26 April 2011 perihal Permohonan Ijin Penelitian guna penyusunan skripsi :

Nama : ISMI SEPTIANA

NIM : 07201244043

Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Penelitian : * *KEEFKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PETA KONSEP POHON JARINGAN PADA PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI KELAS X SMA NEGERI 1 MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO **

Pada prinsipnya kami Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo tidak keberatan dengan catatan :

1. Sekolah/ lembaga yang bersangkutan tidak keberatan
2. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar,
3. Tidak ada unsur paksaan,
4. Tidak memungut biaya/ sumbangan berupa apapun,
5. Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

An. KEPALA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA



Tamrinan .



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA 1 MOJOTENGAH

Jalan. Lurah Sudarto Mudal, Mojotengah (0286) 321014 Wonosobo
Email : sma1mojotengahinclusi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 312 / 2011

Kepala SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo dengan ini menerangkan bahwa :

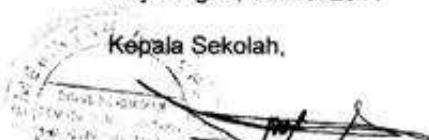
Nama	:	ISMI SEPTIANA
Tempat tanggal lahir	:	Wonosobo, 20 September 1989
NIM	:	07201244043
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo dengan judul " Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Apresiasi Sastra di Kelas X ", yang dilaksanakan dari tanggal 30 April s.d. 24 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mojotengah, 30 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Dra. SRI WIDYASTUTI, M.M.
Pembina
NIP 19611212 198503 2 010